

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab lima ini disajikan hal-hal sebagai berikut. Ancangan model perencanaan pembelajaran, hasil pelaksanaan pembelajaran, hasil kemampuan menulis cerpen siswa dan pengintegrasian nilai karakter, signifikansi perbedaan nilai rata-rata pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai pola pengembangan nilai-nilai karakter, pembahasan hasil pengamatan penerapan pendekatan klarifikasi nilai terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen siswa, pembahasan hasil analisis kualitatif unsur struktural dan pengintegrasian nilai-nilai karakter cerpen siswa, hasil wawancara guru dan siswa tentang penerapan pendekatan klarifikasi nilai.

#### **5.1 Deskripsi Ancangan Model Perencanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai sebagai Pola Pengembangan Nilai-Nilai Karakter**

Perencanaan pembelajaran pengembangan nilai-nilai karakter dalam menulis cerpen melalui pendekatan klarifikasi nilai diwujudkan dalam bentuk: 1) silabus yang memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) menulis cerpen di Kelas X SMA pada lampiran 3, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran 4, 3) Kisi-kisi instrumen tes pada lampiran 10,

4) Perangkat soal tes pada lampiran 11, 5) Kisi-kisi dan Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen pada lampiran 12, dan 6) Kisi-kisi dan Pedoman Pengukuran Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter pada lampiran 13.

Wujud perencanaan pembelajaran tersebut masing-masing memuat komponen dan prosedur pembelajaran menulis cerpen di Kelas X SMA dengan pendekatan klarifikasi nilai. Silabus sebagai bagian perencanaan pembelajaran pada kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di Kelas X SMA, mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Selanjutnya, silabus yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran penelitian ini juga merujuk pada dasar filosofi dan posisi pendidikan karakter dalam pendidikan nasional. Oleh karena itu, pada bagian ini akan disajikan: 1) dasar penyusunan silabus, 2) dasar filosofi implementasi pendidikan karakter, 3) standar kompetensi, 4) kompetensi dasar, 5) indikator, 6) tujuan pembelajaran, 7) materi pokok/pembelajaran, 8) alokasi waktu, 9) metode pembelajaran, 10) kegiatan pembelajaran, 11) sumber belajar/alat/bahan, 12) penilaian.

### **5.1.1 Dasar Penyusunan Silabus**

Pengembangan silabus dalam perencanaan pembelajaran pada penelitian ini dirancang atas beberapa prinsip pengembangan silabus yang direkomendasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 sebagai panduan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyusunan silabus dalam perencanaan pembelajaran pada penelitian ini menganut delapan

prinsip pengembangan silabus, yakni: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Penjelasan penerapan delapan prinsip pengembangan silabus dalam perencanaan pembelajaran pada penelitian ini akan dijelaskan secara terperinci.

*Pertama*, penerapan prinsip keilmiah dapat dicermati pada keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. *Kedua*, penerapan prinsip relevansi dideskripsikan dalam cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spriritual peserta didik. *Ketiga*, penerapan prinsip sistematis dapat dicermati pada komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. *Keempat*, penerapan prinsip konsistensi dapat dicermati dengan adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian. *Kelima*, penerapan prinsip memadai dapat dicermati pada cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. *Keenam*, penerapan prinsip aktual dan kontekstual dapat dicermati pada cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi. *Ketujuh*, penerapan prinsip fleksibel dapat dicermati pada komponen silabus dapat mengakomodasikan keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

*Kedelapan*, penerapan prinsip menyeluruh dapat dicermati dari komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, psikomotor, dan afektif).

### **5.1.2 Dasar Filosofi Implementasi Pendidikan Karakter pada Silabus**

Selain memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus, penyusunan silabus untuk perencanaan pembelajaran pada penelitian ini juga merujuk pada dasar filosofi implementasi pendidikan karakter di Indonesia yang disepakati secara nasional. Dalam hal ini, nilai karakter yang dikembangkan adalah karakter yang berlandaskan pada falsafah Pancasila. Artinya, setiap aspek nilai yang dikembangkan dalam silabus dijiwai oleh lima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif. Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila secara implementatif adalah nilai-nilai yang telah dikembangkan pada Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010—2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010) antara lain mencakup nilai-nilai sebagai berikut.

1. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba, berani mengambil risiko, patang menyerah.
2. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analisis, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif.

3. Karakter yang bersumber dari olahraga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, ulet, dan gigih.
4. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleransi, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Subtansi nilai karakter yang diadopsi dalam penyusunan silabus berpijak pada amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pengembangan potensi peserta didik, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab menjadi landasan implementasi pendidikan karakter.

Selanjutnya, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini merujuk pada nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa yang bersumber

pada empat pilar, yaitu: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional. Nilai-nilai tersebut teridentifikasi dalam delapan belas nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter dan budaya bangsa sebagai berikut.

**Tabel 5.1**  
**NILAI DAN DESKRIPSI NILAI**  
**PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA**

No. (1)	Nilai-nilai (2)	Deskripsi (3)
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

(1)	(2)	(3)
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikasi	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Sumber: *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*,  
Kemendikbud Balitbang Puskur 2010)

Silabus yang dihadirkan dalam perencanaan pembelajaran pada penelitian ini mengadopsi 18 nilai-nilai karakter tersebut dan disesuaikan dengan potensi peserta didik yang akan dikembangkan serta keterkaitannya dengan indikator yang implementasikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah komponen: standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar/alat/bahan, dan penilaian.

### **5.1.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Silabus untuk kepentingan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada penelitian ini hanya mengambil satu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi menulis cerpen di Kelas X SMA. Standar kompetensi dan kompetensi yang tercantum pada silabus ini telah melalui pengkajian terhadap Standar Isi yang terdapat dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006. Pengkajian terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan Standar Isi tersebut ditinjau dari dua hal, yaitu: 1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, 2) keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil kajian terhadap Standar Isi (SI) yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 untuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menulis cerpen pada tingkat SMA/MA adalah sebagai berikut.



**Tabel 5.2**  
**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Menulis Cerpen**  
**Tingkat SMA/MA**

Kelas, Semester, Program	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
(1)	(2)	(3)
X/2	Menulis 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.	16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).
Kelas XII, Semester 1(SMA/MA, Kelas III, Semester 1)Program IPA dan IPS	Menulis 8. Mengungkapkan pendapat, informasi dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen	8.1 Menulis resensi buku kumpulan cerpen berdasarkan unsur-unsur resensi. 8.2 Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar)
Kelas XI, Semester 1(SMA/MA Kelas II, Semester 1), Program Bahasa	Menulis 4. Mengungkapkan pengalaman dalam puisi, cerita pendek, dan drama	4.1 Menulis puisi berdasarkan pengalaman atau pengamatan 4.2 Menulis cerita pendek berkenaan dengan kehidupan seseorang dengan sudut penceritaan orang ketiga. 4.3 Menulis drama pendek berdasarkan cerita pendek atau novel.
Kelas XI, Semester 2, (SMA/MA Kelas II, Semester 2) Program Bahasa	Menulis 9. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman dalam kegiatan produksi dan transformasi bentuk karya sastra.	9.1 Mengarang cerpen berdasarkan realitas sosial. 9.2 Menyadur cerpen ke dalam drama satu babak. 9.3 Mengubah penggalan hikayat ke dalam cerpen.

Untuk kepentingan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini, penulis meminjam satu Standar Kompetensi (SK) Menulis: 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Kompetensi Dasar 16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Penentuan standar kompetensi dan kompetensi tersebut sesuai dengan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan. Menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri sesuai dengan proses penerapan klarifikasi nilai pada peserta didik, yaitu tumpuan perhatian pada kehidupan, penerimaan sesuai apa adanya, stimulus untuk bertindak lebih lanjut, dan pengembangan kemampuan perorangan. Dari tingkat kesulitan kompetensi ini juga tepat ditempatkan pada kelas X SMA, semester 2. Dengan demikian, penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar ini dipandang lebih menguatkan untuk pengembangan potensi dirinya pada kompetensi dasar menulis cerpen yang lebih kompleksitas.

#### **5.1.4 Indikator**

Indikator yang tercantum pada silabus untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan penanda kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator ini dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang

terukur serta dapat diobservasi. Indikator yang tercantum sekaligus sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Indikator tersebut mencakup kompetensi agar siswa dapat menyadari adanya permasalahan kehidupan di sekitarnya, menganalisis konteks permasalahan kehidupan di sekitarnya, mengidentifikasi nilai-nilai yang dimiliki diri sendiri dan orang lain, mengomunikasikan nilai-nilai yang dimiliki diri sendiri secara terbuka pada orang lain, melengkapi nilai-nilai yang dikomunikasikan dengan alasan yang mendasari pemilihan nilai-nilai tersebut, mengusulkan bentuk-bentuk perilaku secara konkret yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dikomunikasikan pada orang lain dalam penyelesaian masalah, menuangkan gagasan atau pandangan tentang nilai diri sendiri sebagai kaidah kehidupan dalam bentuk cerpen, mempublikasikan cerpennya melalui media cetak atau elektronik.

### **5.1.5 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kompetensi menulis cerpen mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif mencakup tujuan pembelajaran yang bersifat produk dan proses. Bentuk produk bertujuan untuk: melatih agar siswa secara mandiri dapat menuangkan ide atau gagasan pandangannya tentang nilai diri sendiri sebagai kaidah kehidupan dalam bentuk karangan cerita pendek, melatih kemandirian siswa dalam mendeskripsikan hasil observasinya terhadap permasalahan kehidupan yang menarik perhatian, dan siswa mampu mempublikasikan cerpen secara terbuka sesuai dengan prinsip pendekatan klarifikasi nilai. Bentuk proses bertujuan untuk meningkatkan

kesadaran dan kemampuan menganalisis siswa terhadap permasalahan di sekitarnya.

Ranah psikomotor bertujuan untuk melibatkan siswa pada bentuk kegiatan seperti diskusi dalam kaitan pemilihan ide atau gagasan cerpen dengan permasalahan kehidupan dan nilai-nilai karakter. Sedangkan ranah afektif mencakup proses, karakter, dan keterampilan sosial. Tujuan proses dalam ranah afektif merupakan implementasi prinsip pendekatan klarifikasi nilai, yaitu: mengidentifikasi nilai-nilai diri sendiri dan orang lain, mengomunikasikan nilai-nilai secara terbuka, melengkapi nilai-nilai yang disampaikan dengan alasan yang mendasari pemilihan nilai-nilai tersebut, dan mengusulkan bentuk-bentuk perilaku konkret dalam penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Tujuan pembelajaran afektif yang mencakup karakter dimaksudkan untuk melihat kemajuan perilaku siswa dalam proses pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, rasa ingin tahu, semangat belajar, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kreativitas. Selanjutnya, tujuan pembelajaran afektif berbentuk keterampilan sosial dimaksudkan untuk melihat kemajuan siswa dalam keterampilan sosial seperti keterampilan bertanya dan mengemukakan pendapat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, jelas, dan mudah dipahami.

#### **5.1.6 Materi Pokok/Pembelajaran**

Materi Pokok/Pembelajaran yang terdapat pada silabus dan RPP sebelumnya diidentifikasi untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempertimbangkan: 1) potensi peserta didik, 2) relevansi dengan karakteristik daerah, 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik, 4) kebermanfaatan bagi peserta didik, 5) struktur keilmuan, 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan 8) alokasi waktu.

Pertimbangan pemilihan materi terhadap peserta didik yang duduk di Kelas X SMA berdasarkan pada potensi sebelumnya, yakni pengembangan potensi dalam keterampilan menulis, khususnya menulis cerpen. Dengan pembelajaran menulis cerpen, potensi yang sudah ada pada diri peserta didik akan lebih berkembang, seperti: potensi kreativitas, kegigihan, dan kedisiplinan akan semakin berkembang dan terarah dengan baik.

Identifikasi materi yang memiliki relevansi dengan karakteristik daerah menjadi pertimbangan yang penting dalam pembuatan silabus ini. Peserta didik yang hidup dan tumbuh dalam budaya daerah memiliki keunikan yang beragam. Hal ini penting diperhatikan karena peserta didik datang ke sekolah dari budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang dihadirkan dalam silabus juga memperhatikan unsur tersebut.

Unsur tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik menjadi perhatian khusus dalam penyusunan silabus. Peserta didik Kelas X SMA adalah remaja yang rata-rata berusia 15-16 tahun. Pada usia itu, remaja cenderung mengalami perkembangan fisik yang cukup signifikan sehingga perlu aktivitas yang dapat mengimbangi perkembangan emosional, sosial, dan spiritualnya.

Pemilihan materi pembelajaran yang terdapat pada silabus juga dipertimbangkan berdasarkan kebermanfaannya bagi peserta didik. Peserta didik yang rata-rata berusia remaja sangat memerlukan materi pembelajaran yang nantinya bermanfaat untuk pengembangan diri sendiri dan kebutuhan di masyarakat. Materi pembelajaran seperti menulis cerpen sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai bentuk pelatihan keterampilan menulis, khususnya menemukan, menggali ide-ide yang bertebaran di sekitar mereka.

### **5.1.7 Alokasi Waktu**

Penentuan alokasi waktu dipertimbangkan berdasarkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Alokasi waktu yang ditetapkan dalam silabus adalah 6 x 45 menit yang dalam pelaksanaannya terdiri atas tiga pertemuan, yakni pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3.

### **5.1.8 Metode Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan klarifikasi nilai. Pendekatan ini memuat tiga tujuan pendidikan karakter. Pertama, membantu peserta didik agar menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya

sendiri. Ketiga, membantu siswa agar mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri. Pendekatan klarifikasi nilai dalam proses pembelajaran menerapkan metode *problem solving*, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui pelatihan atau penugasan menulis cerpen. Dengan menulis cerpen merupakan kegiatan menulis yang efektif untuk mengemukakan persoalan hidup secara tepat pada tempatnya dan pembaca bisa menentukan sendiri benar salahnya menurut pemahaman dan pengalamannya.

### **5.1.9 Kegiatan Pembelajaran**

Aspek kegiatan pembelajaran pada silabus perencanaan pembelajaran untuk kepentingan penelitian ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah pengalaman belajar yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran menulis cerpen.

### **5.1.10 Sumber Belajar/Alat/Bahan**

Sumber belajar yang tercantum pada silabus dan RPP adalah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada silabus tercantum sumber belajar yang digunakan adalah teks cerita yang memuat permasalahan tentang nilai-nilai karakter, kutipan cerpen yang memuat nilai-nilai karakter, tayangan video berdurasi kurang lebih tiga menit sampai dengan lima menit: tentang kisah kehidupan para pemulung, kecintaan seorang ayah pada anaknya, teknik penulisan cerpen oleh para sastrawan, seperti Putu Wijaya, Agus Noor, Djenar Maesa Ayu, dan Clara Ng. Selanjutnya, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya dimanfaatkan sebagai objek kegiatan observasi oleh peserta didik yang dilakukan di luar jam tatap muka.

#### **5.1.11 Penilaian**

Penilaian yang tercantum pada silabus perencanaan pembelajaran untuk kepentingan penelitian ini diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dengan menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Semua indikator ditagih kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis cerpen dan mengetahui persentase pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam cerpen siswa.



## **5.2 Deskripsi dan Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai sebagai Pola Pengembangan Nilai-nilai Karakter pada Kelompok Eksperimen**

Berikut ini disajikan analisis pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai sebagai pola pengembangan nilai-nilai karakter yang terdiri dari: deskripsi proses pembelajaran menulis cerpen, analisis data pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen, hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen, dan pembahasan hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen.

### **5.2.1 Deskripsi, Analisis, Hasil Analisis, dan Pembahasan Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-1**

#### **5.2.1.1 Deskripsi Proses Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-1**

Berikut ini disajikan deskripsi proses penerapan perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai di kelas eksperimen (X IPA 9 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-1, tanggal 8 April 2013.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada jam ke-3 dan 4, yakni pukul 08.00 sampai dengan 09.30 di Kelas X IPA 9 SMA Negeri 3 Bandung. Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua murid (KM) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru serta mengucapkan

salam, “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu !” Guru pun menjawab salam dari siswa, “Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu.” Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kesiapan siswa untuk belajar sekaligus memotivasi. Selanjutnya, guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Pada tahap eksplorasi di awal pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa peristiwa mengesankan yang pernah dialami siswa sepanjang perjalanan hidup mereka. Beberapa orang siswa terlihat antusias pada saat menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa yang pernah mereka alami. Namun, ada juga beberapa siswa yang masih terkesan malu untuk mengungkapkan secara lisan, meskipun raut wajah mereka terlihat menunjukkan keinginan untuk mengungkapkan peristiwa yang pernah dialaminya.

Di awal pembelajaran guru juga menanyakan siswa yang pernah berpengalaman menulis di media cetak atau internet. Ternyata, siswa dikelas tersebut belum memiliki pengalaman menulis yang dipublikasikan. Sejauh ini, siswa baru menulis jika guru mata pelajaran bahasa Indonesia menginstruksikan tugas menulis. Menyikapi fakta tersebut, guru berupaya memberikan penjelasan pada siswa tentang manfaat menulis serta implikasinya terhadap kehidupan.

Untuk mengawali kegiatan inti, siswa terlibat pada tahap elaborasi yang dikemas guru dengan menanyakan video yang memuat kisah kehidupan, seperti kisah inspiratif kasih sayang ayah pada putrinya dan kasih sayang ayah pada putranya. Seluruh siswa mencermati tayangan video tersebut dengan saksama.

Beberapa orang siswa, baik perempuan maupun laki-laki tampak larut dengan perasaan kesedihan dan keharuannya sehingga meneteskan air mata.

Siswa diminta mengaitkan peristiwa yang diceritakan dalam tayangan video dengan pengalaman pribadi yang pernah dialami. Beberapa siswa memberikan respon jawaban secara spontan, seperti mengungkapkan rasa kesedihan, rasa keharuan, tayangan yang inspiratif, dan tayangan yang bermanfaat untuk menyadarkan para anak serta hubungan baik atau kasih sayangnya terhadap orang tua.

Selanjutnya, guru meminta siswa mengemukakan pandangannya tentang nilai-nilai kehidupan pada tayangan video tersebut. Jawaban siswa antara lain: nilai kasih sayang, nilai menghormati orang tua, dan nilai religius. Hal yang paling menarik dan berkesan menurut siswa pada tayangan video pertama, yaitu saat seorang ayah yang bisu menyampaikan dengan bahasa isyarat betapa besar kasih sayang dia terhadap putri semata wayangnya, saat ayahnya mendonorkan darahnya untuk menyelamatkan nyawa anaknya, dan saat sang ayah yang bisu membelikan kue ulang tahun untuk anaknya. Sedangkan hal yang menarik dan berkesan menurut siswa pada tayangan video yang kedua, yaitu saat seorang ayah yang sudah tua meminta anaknya membacakan diari yang berkisah tentang perilaku sang anak di waktu kecil.

Siswa juga diminta menjelaskan alasan ketertarikannya pada kedua tayangan video tersebut. Respon siswa antara lain memberikan jawaban yaitu: tokoh anak pada tayangan pertama baru menyadari kesalahannya setelah mengetahui ayahnya mendonorkan darah untuk menyelamatkan nyawanya.

Sedangkan tayangan kedua, sang anak baru menyadari kesalahannya setelah sang ayah memintanya untuk membacakan diari. Kesimpulannya, untuk kisah pertama kesadaran anak muncul dengan sendirinya setelah ada peristiwa, sedangkan pada kisah kedua sang anak baru menyadari kesalahannya setelah membaca diari dari ayahnya.

Kegiatan siswa selanjutnya masih pada tahap eksplorasi, yaitu siswa membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan 4-5 orang dan guru membagikan teks cerita 1-6 (lampiran ) memuat permasalahan atau dilema tentang nilai-nilai karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif) yang dilengkapi petunjuk kerja untuk siswa dan lembar kerja proses (LKP). Dengan metode diskusi kelompok, siswa menelaah teks cerita 1-6 untuk memecahkan permasalahan yang ditanyakan pada setiap teks. Alokasi waktu untuk kegiatan diskusi, yaitu 5 – 10 menit dan setiap siswa membuat catatan hasil diskusi kelompok pada kertas kerja masing-masing.

Dalam kegiatan diskusi kelompok siswa terlihat antusias untuk mengemukakan pendapat masing-masing dan saling bekerja sama. Akan tetapi, ada juga salah satu kelompok yang anggotanya begitu bersemangat sehingga sempat terjadi perdebatan. Guru terlihat menghampiri kelompok tersebut, lalu membimbing anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru memonitor kegiatan siswa dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.

Pada tahap elaborasi, siswa melengkapi Lembar Kerja Proses (LKP) masing-masing dengan memanfaatkan catatan hasil diskusi sebelumnya.

Komponen yang harus dilengkapi, yakni latar belakang permasalahan sesuai teks cerita 1-6, menentukan tema yang sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dituliskan, mengidentifikasi nilai-nilai karakter sesuai dengan nilai yang terdapat pada teks cerita 1-6, nilai diri sendiri, dan nilai yang dimiliki orang lain, dalam hal ini teman sekelompok. Seluruh nilai-nilai yang diidentifikasi dilengkapi dengan bukti kutipan atau alasan pendukung, dan bentuk perilaku konkret untuk memperkuat bukti kutipan atau alasan pendukung.

Siswa yang telah selesai mengidentifikasi permasalahan dan nilai-nilai karakter, menentukan tema atau permasalahan, dan mengidentifikasi nilai diri sendiri serta teman atau orang lain dapat meneruskan melengkapi LKP untuk menentukan ide cerita menulis cerpen. Pada elaborasi ini, terlihat sebagian siswa mengalami kesulitan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter, baik yang sesuai dengan teks cerita, nilai diri sendiri, maupun nilai teman atau orang lain. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru dan teman sekelompoknya.

Selanjutnya tahap konfirmasi, beberapa siswa mengemukakan hasil pekerjaannya di hadapan teman-teman sekelasnya untuk ditanggapi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter, mengetahui nilai-nilai karakter diri sendiri yang telah dimiliki, serta menghormati nilai-nilai karakter orang lain. Tahap konfirmasi diakhiri dengan menyimak ulasan guru terhadap hasil pekerjaan siswa dan penjelasan tentang penulisan cerpen yang baik.

Kegiatan akhir pada pertemuan ke-1, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran dan mendapat tugas untuk mengobservasi permasalahan-

permasalahan kehidupan yang menarik perhatiannya sebagai sumber inspirasi dalam menulis cerpen. Sedangkan penilaian dalam kegiatan pertemuan ke-1 ini merupakan penilaian proses dan tugas terstruktur. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan refleksi pada pertemuan ke-1 dengan mengajak siswa untuk mengemukakan tanggapannya terhadap kegiatan pembelajaran pada hari itu. Beberapa siswa terlihat senang dilibatkan dalam refleksi dengan mengemukakan tanggapan antara lain: mereka merasa banyak belajar memahami permasalahan di sekitar diri sendiri dan orang lain, dengan menelaah teks semangat dan menyenangkan karena dapat kesempatan untuk mendiskusikan bersama teman-teman sekelompok, ternyata menentukan ide untuk menulis cerpen tidak sulit jika dihubungkan dengan nilai-nilai diri sendiri atau nilai karakter yang dimiliki orang lain. Sebelum guru meninggalkan kelas, ketua murid (KM) menyiapkan teman-teman sekelas dan mengucapkan salam Assalamualaikum Wr.Wb. dan guru menjawab Walaikumsalam Wr.Wb.

#### **5.2.1.2 Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-1**

Berdasarkan deskripsi penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai pada pertemuan ke-1 diketahui bahwa siswa telah terlibat dalam proses pembelajaran menulis cerpen sesuai dengan RPP yang telah disusun. Rekapitulasi hasil proses pembelajaran pertemuan ke-1 dapat dilihat dari tugas terstruktur yang dikerjakan siswa pada Lembar Kerja Proses (LKP) dan catatan hasil diskusi kelompok sebagai berikut.

Tabel 5.3

**Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran Pertemuan Ke-1 dalam Pengerjaan  
Tugas Terstruktur (LKP) dan Catatan Hasil Diskusi Kelompok Kelas  
Eksperimen (X IPA 9)**

No.	Aspek/Subaspek	Jml. Siswa Keseluruhan	Jml. Siswa yang Mengerjakan	Kesesuaian Tugas dengan Indikator	Pencapaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Catatan Hasil Diskusi Pemecahan Permasalahan atau Dilema Nilai Karakter Berdasarkan Teks Cerita 1-6	30	14	28/60	47%
2.	Identifikasi Permasalahan:				
2.1	Latar Belakang Permasalahan	30	28	56/60	93%
2.2	Permasalahan Utama/Tema	30	28	41/60	68%
3.	Identifikasi Nilai-Nilai Karakter				
3.1	Sesuai Teks Cerita 1-6	30	28	34/60	57%
3.2	Nilai Diri Sendiri	30	28	56/60	93%
3.3	Nilai Teman/Orang Lain	30	28	54/60	90%
4	Bukti Kutipan/Alasan Pendukung				
4.1	Bukti Kutipan Teks	30	28	56/60	93%
4.2	Alasan Pendukung Nilai Diri Sendiri	30	28	56/60	93%
4.3	Alasan Pendukung Nilai Teman/Orang Lain	30	28	54/60	90%
5	Bentuk Perilaku Konkret				
5.1	5.1 Sesuai dengan Teks 1-6	30	28	56/60	93%
5.2	5.2 Sesuai Nilai Diri Sendiri	30	28	55/60	92%
5.3	5.3 Sesuai dengan Nilai Teman/Orang Lain	30	28	54/60	90%
6.	Penentuan Ide Cerpen	30	28	50/60	83%

### **5.2.1.3 Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-1**

Berdasarkan analisis data hasil proses pembelajaran pada pertemuan ke-1 diketahui bahwa terdapat 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai. Namun, siswa yang menyerahkan hasil pekerjaannya dalam Lembar Kerja Proses (LKP) setelah proses pembelajaran pada pertemuan ke-1 hanya 28 siswa (93%). Demikian pula, siswa yang menyerahkan catatan hasil diskusi kelompok hanya 14 siswa (47%), meskipun pada saat proses guru menginstruksikan agar seluruh siswa membuat catatan masing-masing. Hal ini menunjukkan pada saat diskusi kelompok, siswa lebih memilih aktif berbicara dan berkontribusi menyelesaikan permasalahan dalam kelompok ketimbang membuat catatan hasil diskusi.

Hasil analisis data terhadap hasil pekerjaan siswa dalam mengidentifikasi latar belakang permasalahan sesuai teks cerita memuat dilema tentang karakter yang didistribusikan pada setiap kelompok mencapai 93%. Hal ini menunjukkan tingkat pencapaian siswa pada indikator ini sangat baik. Sedangkan, pencapaian siswa pada indikator menentukan tema atau permasalahan utama yang berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah ditentukan hanya mencapai 68%.

Selanjutnya, hasil analisis terhadap pencapaian siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter terhadap teks cerita yang memuat dilema karakter adalah 57%, nilai diri sendiri 93%, dan nilai yang dimiliki teman atau orang lain 90%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dan memecahkan permasalahan nilai yang disajikan melalui teks atau di luar dirinya sendiri masih rendah.

Hasil analisis terhadap bukti kutipan atau alasan pendukung dalam mengidentifikasi nilai karakter pada teks, nilai karakter diri sendiri, dan nilai karakter orang lain sudah sangat baik. Hal yang sama pada pencapaian siswa dalam mengusulkan bentuk perilaku konkret yang berkaitan dengan bukti kutipan atau alasan pendukung dalam mengidentifikasi nilai karakter juga sangat baik.

Dalam menentukan ide untuk menulis cerita pendek, tingkat pencapaian siswa 87%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen pada pertemuan ke-1 belum seluruhnya mampu menulis ide cerita pendek yang terinspirasi dari proses mengidentifikasi permasalahan yang disajikan melalui contoh teks cerita yang telah didiskusikan secara berkelompok.

#### **5.2.1.4 Pembahasan Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-1**

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke- 1 diketahui masih terdapat dua orang siswa yang tidak menyerahkan tugas terstruktur berupa Lembar Kerja Proses (LKP) dan hanya sebagian siswa yang membuat catatan hasil diskusi kelompok. Hal ini, menunjukkan guru perlu meningkatkan perhatian dan memotivasi seluruh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga seluruh siswa tidak merasa terbebani untuk menyerahkan hasil pekerjaannya pada akhir proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan tema atau permasalahan utama, mengidentifikasi nilai karakter berdasarkan teks, dan menentukan ide untuk menulis cerpen diperlukan pelatihan intensif yang difokuskan pada telaah teks, penentuan tema, dan dilanjutkan dengan menentukan ide utama yang terinspirasi dari tema-tema tersebut. Di samping itu, siswa dimotivasi agar sering melakukan observasi terhadap masalah-masalah kehidupan di sekitar mereka. Selain itu, siswa dibiasakan untuk meningkatkan budaya membaca untuk memperluas wawasan.

## **5.2.2 Deskripsi, Analisis, Hasil Analisis, dan Pembahasan Hasil Analisis**

### **Data Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-2**

#### **5.2.2.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan**

##### **Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-2**

Berikut ini disajikan deskripsi proses penerapan perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dikelas eksperimen (X IPA 9 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-2, tanggal 9 April 2013.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada jam ke-1 dan 2, yakni pukul 06.30 sampai dengan 08.00 di Kelas X IPA 9 SMA Negeri 3 Bandung. Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua murid (KM) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru serta mengucapkan salam, “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu!” Guru pun menjawab salam dari siswa, “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu.” Setelah itu,

guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kondisi kesiapan siswa untuk belajar sekaligus memberikan motivasi. Selanjutnya, guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Pada tahap eksplorasi kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan hasil observasi siswa terhadap permasalahan di sekitar mereka. Siswa terlihat antusias dalam kegiatan apersepsi dengan mengemukakan beberapa hal, seperti permasalahan persahabatan, keluarga, berita di media tentang pejabat yang tidak jujur, kesulitan ekonomi, dan sebagainya. Selanjutnya, guru membagikan teks cerita yang memuat dilema nilai karakter 7 s.d. 18 (mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi). Guru juga membagikan contoh kutipan cerpen yang memuat nilai karakter 1 s.d. 18.

Tahap elaborasi kegiatan inti, siswa menelaah teks secara individu dan mencermati kutipan cerpen yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Selanjutnya, siswa diminta melengkapi Lembar Kerja Proses yang bertujuan memandu siswa untuk menulis cerpen secara bertahap. Pada tahap ini, seluruh siswa terlihat antusias mengerjakan tugas terstruktur untuk melengkapi LKP. Komponen yang siswa kerjakan, yaitu: 1) Penentuan Ide, 2) Menyusun Struktur Cerita, 3) Penulisan Judul, 4) Menciptakan Tokoh dan Karakter, 5) Menciptakan Konflik, 6) Membangun Plot atau Alur Cerita, 7) Sudut Pandang (Gaya Bercerita) dan Gaya Penyajian, 8) Merangkai Cerita.

Tahap konfirmasi, siswa saling menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman di sebelahnya untuk melakukan tahap editing. Editing bertujuan untuk mencermati tugas yang dikerjakan teman mulai dari penentuan ide sampai dengan merangkai cerita pendek dan kesalahan penggunaan kaidah bahasa, penulisan kalimat, kata, ejaan, dan tanda baca. Selain itu, siswa juga diminta menuliskan komentarnya pada kertas kerja temannya berkaitan dengan karangan cerpen yang ditulis temannya. Setelah dilakukan pengeditan, siswa mengembalikannya kepada siswa yang bersangkutan untuk direvisi sesuai hasil pekerjaan masing-masing.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Siswa menyimak penjelasan tambahan dari guru tentang penulisan cerpen dan langkah-langkah yang baru saja mereka laksanakan. Siswa juga dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan. Sebelum pertemuan ke-2 ditutup dilaksanakan kegiatan refleksi. Siswa semakin bersemangat karena mereka semakin paham langkah-langkah menulis cerpen yang baik dengan pendekatan klarifikasi nilai. Ketua Murid (KM) menyiapkan anggota kelas dan mengucapkan salam Assalamualaikum Wr.Wb sebelum guru meninggalkan kelas dan dijawab oleh guru Walaikumsalam Wr.Wb.

#### **5.2.2.2 Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-2**

Berdasarkan deskripsi penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai pada pertemuan ke-2 diketahui bahwa siswa telah terlibat dalam proses pembelajaran menulis cerpen sesuai dengan RPP yang telah

disusun. Rekapitulasi hasil proses pembelajaran pertemuan ke-2 dapat dilihat dari tugas terstruktur dalam hal pengembangan ide yang dikerjakan siswa pada Lembar Kerja Proses (LKP) adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.4**

**Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran Pertemuan Ke-2 dalam Pengerjaan Tugas Terstruktur (LKP) Kelas Eksperimen (X IPA 9)**

No.	Aspek/Subaspek	Jml.Siswa	Jml. Siswa yang Menyerahkan Tugas	Jml Skor/ Skor Maksimal	Pencapaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Penentuan Ide Cerpen	30	28	50/60	83%
2.	Menyusun Struktur Cerita				
2.1	Struktur Cerita	30	28	56/60	93%
2.2	Alasan Pemilihan	30	28	54/60	90%
3.	Penulisan Judul				
3.1	Judul Cerpen	30	28	54/60	90%
3.2	Keterkaitan dengan Tema	30	28	53/60	88%
4.	Menciptakan Tokoh & Karakter				
4.1	Nama Tokoh	30	28	56/60	93%
4.2	Bentuk Fisik Tokoh	30	28	56/60	93%
4.3	Kebiasaan Tokoh	30	28	56/60	93%
4.4	Kegemaran Tokoh	30	28	56/60	93%
4.5	Watak/Karakter Tokoh	30	28	56/60	93%
4.6	Peran Tokoh	30	28	54/60	90%
4.7	Nilai Karakter Tokoh	30	28	50/60	83%
5.	Menciptakan Konflik				
5.1	Tokoh: Utama, Kedua, Pelengkap	30	28	54/60	90%
5.2	Konflik Internal	30	28	54/60	90%
5.3	Konflik Eksternal	30	28	50/60	83%
5.4	Nilai Karakter dari Konflik	30	28	48/60	80%
6.	Membangun Plot atau Alur Cerita				
6.1	Setting	30	28	54/60	90%
6.2	Deskripsi Tahapan Plot	30	28	50/60	83%
7.	Sudut Pandang (Gaya Bercerita) dan Gaya Penyajian				
7.1	Sudut Pandang	30	28	54/60	90%
7.2	Gaya Penyajian	30	28	52/60	87%
7.3	Pesan dan Nilai-nilai	30	28	56/60	93%
7.4	Informasi Pencerahan	30	28	47/60	78%

Pada Tabel 5.5 berikut ini disajikan juga rekapitulasi data nilai kemampuan siswa dalam merangkai cerita pendek yang merupakan kelanjutan tugas terstruktur LKP kegiatan pembelajaran pertemuan ke-2.

**Tabel 5.5**

**Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X IPA 9 dalam Pengerjaan Tugas Terstruktur Lembar Kerja Proses Pertemuan Ke-2**

No.	Nilai Kemampuan Menulis Cerpen (Kuantitatif)	Jml Siswa	Pencapaian (%)	Nilai Kualitatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	8.5	4	13%	Baik
2.	8	9	30%	Baik
3.	7.5	6	20%	Baik
4.	7	2	7%	Cukup
5.	6.5	6	20%	Cukup
6.	6	1	3%	Kurang
7.	0	2	7%	Kurang
	Jumlah	30		

Selanjutnya, pada tabel 5.6 disajikan hasil perolehan skor kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan subaspek kelengkapan dan kesesuaian unsur-unsur cerpen pada pertemuan ke-2 di Kelas X IPA 9 adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.6**

**Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa pada Pertemuan Ke-2 di Kelas X IPA 9 Berdasarkan Subaspek Kelengkapan, Keterpaduan, dan Kesuaian Unsur-unsur Cerpen**

No.	Aspek/Subaspek	Jml Skor/Skor Maksimal (Bobot)	Pencapaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kelengkapan Aspek Unsur Formal (KAFC)	96/120	80%
2.	Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen (KUIC)	86/120	72%
3.	Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen (KUSC)	158/240	66%
	Kesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen (KPBC)	78/120	65%

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Tabel 5.7 berikut disajikan sebaran pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter cerpen siswa pada proses pembelajaran pertemuan ke-2.

**Tabel 5.7**

**Sebaran Pengintegrasian 18 Nilai-nilai Karakter dalam Cerpen Siswa Kelas X IPA 9 pada Proses Pembelajaran Pertemuan Ke-2**

No.	Aspek Nilai-nilai Karakter	Jumlah Siswa yang Mengintegrasikan Nilai- nilai Karakter	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Religius	14	47%
2	Jujur	15	50%
3	Toleransi	6	20%
4	Disiplin	8	27%
5	Kerja Keras	9	30%
6	Kreatif	8	27%
7	Mandiri	8	27%
8	Demokratis	1	3%
9	Rasa Ingin Tahu	7	23%
10	Semangat Kebangsaan	0	0%
11	Cinta Tanah Air	1	3%
12	Menghargai Prestasi	5	17%
13	Bersahabat/Komunikatif	15	50%
14	Cinta Damai	10	33%
15	Gemar Membaca	1	3%
16	Peduli Lingkungan	1	3%
17	Peduli Sosial	3	10%
18	Tanggung Jawab	2	7%

**5.2.2.3 Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-2**

Berdasarkan analisis data terhadap hasil pengerjaan tugas terstruktur LKP pertemuan ke-2 dalam hal rancangan pengembangan ide cerpen hasilnya sudah

baik, bahkan untuk penyusunan struktur, penulisan judul, keterkaitan judul dengan tema, penciptaan tokoh dan karakter, membangun setting, penetapan sudut pandang, pesan dan nilai-nilai kehidupan sudah sangat baik.

Demikian pula halnya dengan hasil pengerjaan tugas terstruktur dalam merangkai cerita pendek dari rancangan pengembangan ide siswa yang bersangkutan diketahui nilai kemampuan menulis cerpen di Kelas X IPA 9 secara kuantitatif adalah 7 – 8.5 dengan pencapaian persentase 63%. Hal ini menunjukkan pada pertemuan ke-2 kemampuan menulis cerpen siswa dengan pendekatan klarifikasi nilai secara kualitatif sudah baik. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai cukup 6.5 – 7 sebanyak 27% dan siswa yang memperoleh nilai kurang 0-6 sebanyak 10% dengan perincian 1 orang memperoleh nilai 6 dan 2 orang tidak menyerahkan tugasnya.

Selanjutnya, hasil kemampuan menulis cerpen siswa dengan pendekatan klarifikasi nilai dilihat dari kelengkapan, kesesuaian, dan keterpaduan unsur-unsur cerpen menunjukkan kemampuan pada melengkapi unsur formal cerpen, seperti judul, nama pengarang, dialog, dan narasi pada rangkaian cerpen siswa pada pertemuan ke-2 ini sudah baik mencapai 80%. Sedangkan, pada kelengkapan unsur intrinsik mencapai 72%, keterpaduan struktur mencapai 66%, dan penggunaan bahasa cerpen siswa mencapai 65%. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam ketiga unsur tersebut secara kualitatif termasuk kategori cukup.

Berdasarkan analisis data terhadap sebaran pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter dalam cerpen siswa pada kegiatan pembelajaran pertemuan ke-2 diketahui sebagai berikut. Sebanyak 50% siswa Kelas X IPA 9 mengintegrasikan nilai



karakter jujur dan bersahabat atau komunikatif, 47% nilai religius, 33% nilai cinta damai, 30% nilai kerja keras, 27% nilai disiplin, kreatif, dan mandiri, 23% nilai rasa ingin tahu, 20% nilai toleransi, 17% nilai menghargai prestasi, 10% nilai peduli sosial, 7% nilai tanggung jawab, 3% nilai cinta tanah air, gemar membaca, dan peduli lingkungan, dan 0% nilai semangat kebangsaan.

#### **5.2.2.4 Pembahasan Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-2**

Hasil analisis data pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2 diketahui kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X IPA 9 dilihat dari kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan unsur atau struktur, dan kesesuaian penggunaan bahasa nilai kualitatifnya kategori cukup. Dalam hal ini, diperlukan pelatihan intensif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memenuhi kelengkapan unsur intrinsik cerpen, seperti fakta cerita (plot, penokohan, latar) dan sarana cerita (sudut pandang, simbolisme dan ironi). Lebih diutamakan lagi, pelatihan dalam menulis cerpen yang memiliki keterpaduan unsur atau struktur cerpen yang memuat: 1) aspek kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan penahapan plot (awal, tengah, akhir), 2) dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis), 3) dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial).

Senada dengan hasil analisis terhadap data sebaran pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter dalam cerpen siswa di Kelas X IPA 9 diketahui persentase siswa yang mengintegrasikan nilai karakter gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, cinta tanah air masih kurang, bahkan nilai karakter semangat

kebangsaan tidak terdapat dalam cerpen siswa di kelas tersebut. Untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis cerpen diperlukan pelatihan meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan di sekitar siswa melalui kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, memupuk rasa kecintaan pada tanah air, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Hal tersebut dapat ditempuh dengan berbagai cara, seperti melalui observasi peristiwa dan perilaku di lingkungan orang-orang terdekat, keluarga, sahabat, dan masyarakat. Meningkatkan budaya membaca, seperti biografi tokoh atau pahlawan atau karya-karya sastra sehingga nilai-nilai karakter tersebut juga menjadi prioritas dalam diri siswa.

### **5.2.3 Deskripsi, Analisis, Hasil Analisis, dan Pembahasan Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ke-3**

#### **5.2.3.1 Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-3**

Berikut ini disajikan deskripsi proses penerapan perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dikelas eksperimen (X IPA 9 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-3, tanggal 22 April 2013.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada jam ke-3 dan 4, yakni pukul 08.30 sampai dengan 09.30 di Kelas X IPA 9 SMA Negeri 3 Bandung. Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua murid (KM) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru serta mengucapkan salam, “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu!” Guru pun menjawab

salam dari siswa, “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu.” Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kondisi kesiapan siswa untuk belajar sekaligus memberikan motivasi. Selanjutnya, guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Pada tahap eksplorasi kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan langkah-langkah menulis cerpen. Siswa terlihat antusias dalam kegiatan apersepsi dengan menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya, guru juga menanyakan nilai-nilai karakter apa saja yang mereka telah ketahui dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-1 dan ke-2. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru dengan terlebih dahulu mengacungkan tangan lalu menyebutkan, “nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai disiplin!”

Tahap elaborasi guru membagikan kertas berukuran 15 x 10 cm pada seluruh siswa. Kemudian siswa diminta mencermati 18 nilai karakter dan deskripsinya pada *slide ppt* yang ditayangkan guru. Setelah siswa selesai mencermati 18 nilai-nilai karakter beserta deskripsinya, guru memberi kesempatan bertanya pada siswa yang belum memahami 18 nilai karakter dan deskripsinya. Ada seorang siswa yang menanyakan maksud nilai karakter rasa ingin tahu. Guru menjelaskan dengan contoh nilai karakter rasa ingin tahu seperti keingintahuan siswa mempelajari sains, terhadap efek narkoba, dan sebagainya.

Pada tahap elaborasi ini, setiap siswa diminta memilih satu nilai karakter diri sendiri dari 18 nilai karakter yang ditayangkan guru melalui *slide ppt* lalu

menuliskan nomor urut nilai karakter tersebut pada kertas berukuran 15 x 10 cm yang telah dibagikan. Kemudian, setiap siswa diminta membalikan kertas tersebut dan menuliskan nilai karakter yang dipilih berikut dengan alasan pendukung pemilihan nilai karakter diri sendiri tersebut. Setelah selesai menuliskan alasan pendukung pemilihan nilai diri sendiri, guru menginstruksikan seluruh siswa untuk berdiri sambil mengacungkan kertas tersebut, lalu berkelompok sesuai dengan pemilihan nilai karakter yang sama.

Setelah siswa berkelompok sesuai dengan kesamaan pemilihan nilai karakter masing-masing, diketahui terdapat dua belas kelompok pemilihan nilai karakter diri sendiri, yaitu: kelompok nilai karakter religius 1 orang, jujur 2 orang, toleransi 3 orang, kerja keras 9 orang, mandiri 1 orang, rasa ingin tahu 4 orang, cinta tanah air 1 orang, bersahabat/komunikatif 2 orang, cinta damai 2 orang, peduli lingkungan 1 orang, peduli sosial 3 orang, dan tanggung jawab 1 orang. Sedangkan nilai karakter disiplin, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, gemar membaca tidak menjadi pilihan nilai karakter diri sendiri pada kegiatan pembelajaran pertemuan ke-3.

Dengan alokasi waktu 5-7 menit, siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menemukan tema cerita atau permasalahan utama dalam menulis cerpen. Kemudian siswa menuliskan tema tersebut pada lembar kerja proses masing-masing. Selanjutnya, dibawah bimbingan guru siswa menentukan ide cerita yang terinspirasi dari tema yang telah ditetapkan. Ide cerita tersebut dituliskan pada lembar kerja proses dan dilanjutkan dengan menyusun struktur cerita untuk dikembangkan menjadi karangan cerpen. Anggota kelompok diskusi

terlihat saling bekerja sama. Begitu pula kelompok yang beranggotakan 1 orang juga terlihat memperbincangkan tema dan ide cerita yang akan mereka kembangkan menjadi karangan cerpen.

Siswa terlihat kembali ke tempat duduk masing-masing setelah mendiskusikan tema, ide cerita, dan struktur cerita yang akan dikembangkan menjadi karangan cerita pendek. Mereka sangat antusias melanjutkan struktur cerita yang telah dirancang sehingga menjadi draf cerita pendek yang utuh. Beberapa siswa mengacungkan tangannya meminta penjelasan agar guru kembali memperlihatkan contoh cerpen yang mengandung nilai-nilai karakter. Guru pun kembali menayangkan slide yang berisi contoh kutipan cerpen yang memuat nilai-nilai cerpen.

Tahap konfirmasi, salah seorang siswa membacakan draf karangan cerita pendek di hadapan teman-temannya. Beberapa teman di kelas X IPA 9 mengemukakan tanggapan dan komentar terhadap cerpen yang dibuat temannya. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ke-3 tersebut. Guru pun menyampaikan tugas mandiri agar menulis cerpen untuk dipublikasikan di perpustakaan sekolah dan menyarankan juga untuk mempublikasikan melalui media cetak atau elektronik.

Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan kegiatan refleksi untuk menarik manfaat kegiatan pembelajaran menulis cerpen mulai dari pertemuan ke-1 s.d. ke-3. Terlihat siswa sangat menikmati pembelajaran tersebut karena mereka menyadari sebelumnya tidak mengetahui bagaimana menemukan ide cerita lalu

menuangkan secara bertahap sehingga menjadi karangan cerita pendek yang utuh. Selain itu mereka juga menanggapi pembelajaran menulis cerpen yang diawali dengan mengklarifikasi nilai karakter diri sendiri menuntun semangat menulis karena nilai-nilai tersebut sudah ada pada diri mereka sendiri. Sebagai bentuk apresiasi seluruh siswa Kelas X IPA 9 bertepuk tangan saat guru mengakhiri kegiatan pembelajaran pertemuan ke-3. Ketua murid (KM) menyiapkan anggota kelas sikap hormat pada guru dan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu !” Guru pun menjawab salam siswa Waalaikusalam Warahmatullahi Wabarakatu !”

### **5.2.3.2 Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-3**

Berdasarkan deskripsi pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai pada pertemuan ke-3 diketahui bahwa siswa telah terlibat dalam proses pembelajaran menulis cerpen sesuai dengan RPP yang telah disusun. Rekapitulasi hasil proses pembelajaran pertemuan ke-3 dapat dilihat dari hasil proses mengklarifikasi nilai karakter diri sendiri dan tugas terstruktur. Adapun rangkaian kegiatan tersebut adalah pemilihan nilai karakter diri sendiri, diskusi kelompok untuk penetapan tema sesuai dengan pilihan nilai diri sendiri yang telah diklarifikasi, penentuan ide cerita, penyusunan struktur cerita, dan merangkai cerita pendek berdasarkan struktur cerita yang dirancang siswa pada Lembar Kerja Proses (LKP) adalah sebagai berikut.

Tabel 5.8

**Rekapitulasi Hasil Klarifikasi Nilai Karakter Diri Sendiri Siswa Kelas X IPA 9 pada Kegiatan Pembelajaran Menulis Cerpen Pertemuan Ke-3**

No.	Nilai Karakter	Jumlah Siswa yang Memilih	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Religius	1	3%
2.	Jujur	2	7%
3.	Toleransi	3	10%
4.	Disiplin	0	0%
5.	Kerja Keras	9	30%
6.	Kreatif	0	0%
7.	Mandiri	1	3%
8.	Demokratis	0	0%
9.	Rasa Ingin Tahu	4	13%
10.	Semangat Kebangsaan	0	0%
11.	Cinta Tanah Air	1	3%
12.	Menghargai Prestasi	0	0%
13.	Bersahabat/Komunikatif	2	7%
14.	Cinta Damai	2	7%
15.	Gemar Membaca	0	0%
16.	Peduli Lingkungan	1	3%
17.	Peduli Sosial	3	10%
18.	Tanggung Jawab	1	3%
	Jumlah	30	100%

Pada Tabel 5.9 berikut ini disajikan juga rekapitulasi data nilai kemampuan siswa dalam merangkai cerita pendek yang merupakan pengembangan tema, ide cerita, dan struktur cerita yang ditentukan siswa setelah mengklarifikasi nilai karakter diri sendiri pada pertemuan ke-3.

Tabel 5.9

**Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X IPA 9 dalam Pengerjaan Tugas Terstruktur Lembar Kerja Proses Pertemuan Ke-3**

No.	Nilai Kemampuan Menulis Cerpen (Kuantitatif)	Jml Siswa	Pencapaian (%)	Nilai Kualitatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	9.5	4	13%	Sangat Baik
2.	9	1	3%	Sangat Baik
3.	8.5	1	3%	Baik
4.	8	11	37%	Baik
5.	7.5	4	13%	Baik
6.	7	4	13%	Cukup
7.	6.5	2	7%	Cukup
8.	6	3	10%	Kurang
	Jumlah	30	100%	

Pada tabel 5.10 disajikan hasil perolehan skor kemampuan menulis cerpen siswa berdasarkan subaspek kelengkapan, keterpaduan, dan kesesuaian unsur-unsur cerpen pada pertemuan ke-3 di Kelas X IPA 9 adalah sebagai berikut.

Tabel 5.10

**Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa pada Pertemuan Ke-3 di Kelas X IPA 9 Berdasarkan Subaspek Kelengkapan, Keterpaduan, dan Kesuaian Unsur-unsur Cerpen**

No.	Aspek/Subaspek	Jml Skor/Skor Maksimal (Bobot)	Pencapaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kelengkapan Aspek Unsur Formal (KAFC)	112/120	93%
2.	Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen (KUIC)	88/120	73%
3.	Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen (KUSC)	174/240	73%
4.	Kesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen (KPBC)	89/120	74%



Pada Tabel 5.11 disajikan sebaran pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter dalam cerpen siswa pada proses pembelajaran pertemuan ke-3 sebagai berikut.

**Tabel 5.11**

**Sebaran Pengintegrasian 18 Nilai-nilai Karakter dalam Cerpen Siswa Kelas X IPA 9 pada Proses Pembelajaran Pertemuan Ke-3**

No.	Aspek Nilai-nilai Karakter	Jumlah Siswa yang Mengintegrasikan Nilai- nilai Karakter	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Religius	6	20%
2	Jujur	7	23%
3	Toleransi	3	10%
4	Disiplin	11	37%
5	Kerja Keras	11	37%
6	Kreatif	0	0%
7	Mandiri	6	20%
8	Demokratis	0	0%
9	Rasa Ingin Tahu	9	30%
10	Semangat Kebangsaan	1	3%
11	Cinta Tanah Air	1	3%
12	Menghargai Prestasi	7	23%
13	Bersahabat/Komunikatif	14	47%
14	Cinta Damai	11	37%
15	Gemar Membaca	0	0%
16	Peduli Lingkungan	2	7%
17	Peduli Sosial	9	30%
18	Tanggung Jawab	2	7%

### **5.2.3.3 Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-3**

Hasil analisis data sesuai tabel 5.8 kegiatan awal pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai dalam pertemuan ke-3 menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Kelompok pemilihan nilai karakter *religius* 1 orang, *jujur* 2 orang, *toleransi* 3 orang, *kerja keras* 9 orang, *mandiri* 1 orang, *rasa ingin tahu* 4

orang, *cinta tanah air* 1 orang, *bersahabat/komunikatif* 2 orang, *cinta damai* 2 orang, *peduli lingkungan* 1 orang, *peduli sosial* 3 orang, dan *tanggung jawab* 1 orang. Sedangkan nilai karakter *disiplin*, *kreatif*, *demokratis*, *semangat kebangsaan*, *menghargai prestasi*, dan *gemar membaca* tidak menjadi pilihan nilai karakter diri sendiri pada kegiatan pembelajaran pertemuan ke-3. Jumlah kelompok di Kelas X IPA 9 setelah mengklarifikasi nilai karakter diri sendiri adalah 12 kelompok.

Kelompok yang jumlah anggotanya paling besar adalah kelompok peringkat ke-1 yang memilih nilai karakter *kerja keras*, yakni berjumlah 9 orang. Kelompok peringkat ke-2 yang beranggotakan 4 orang memilih nilai karakter *rasa ingin tahu*. Kelompok peringkat ke-3 yang beranggotakan 3 orang, yakni kelompok yang memilih nilai karakter *toleransi* dan *peduli sosial*. Kelompok peringkat ke-4 beranggotakan 2 orang memilih nilai karakter *jujur* dan *bersahabat/komunikatif*. Sedangkan kelompok yang beranggotakan 1 orang masing-masing memilih nilai karakter *religius*, *mandiri*, *cinta tanah air*, *peduli lingkungan*, dan *tanggung jawab*. Nilai karakter *kreatif*, *demokratis*, *semangat kebangsaan*, *menghargai prestasi*, dan *gemar membaca* tidak dipilih oleh siswa sebagai nilai dasar untuk menentukan tema cerita pendek.

Analisis data tabel 5.9 diketahui adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa pada proses pembelajaran pertemuan ke-3 dibandingkan dengan kemampuan menulis cerpen siswa pada proses pembelajaran pertemuan ke-2. Pada pertemuan ke-2 tidak ada siswa yang memperoleh nilai kualitatif kategori sangat baik. Pada pertemuan ke-3 siswa yang memperoleh nilai kualitatif sangat baik

mencapai 16%, nilai kualitatif baik 53% sehingga jumlah persentase 69%. Siswa yang memperoleh nilai kualitatif cukup semakin berkurang dari 27% pada pertemuan ke-2 menjadi 20% pada pertemuan ke-3. Untuk siswa yang memperoleh nilai kualitatif kurang masih sama, baik pertemuan ke-2 maupun ke-3, yaitu 10%.

Demikian pula hasil analisis data tabel 5.10 menunjukkan ada peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa dari aspek kelengkapan unsur formal dari 80% menjadi 93%, kelengkapan unsur intrinsik cerpen dari 72% menjadi 73%, keterpaduan unsur/struktur cerpen dari 66% menjadi 73%, dan kesesuaian penggunaan bahasa cerpen dari 65% menjadi 74%.

Berdasarkan analisis data tabel 5.11 terhadap sebaran pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter dalam cerpen siswa pada kegiatan pembelajaran pertemuan ke-3 diketahui sebagai berikut. Sebanyak 47% siswa Kelas X IPA 9 mengintegrasikan nilai karakter *bersahabat atau komunikatif*, 37% nilai *disiplin, kerja keras, cinta damai*, 30% nilai *rasa ingin tahu dan kepedulian sosial*, 27% nilai *jujur dan menghargai prestasi*, 20% nilai *religius dan mandiri*, 10% nilai *toleransi*, 7% nilai *peduli lingkungan dan tanggung jawab*, 3% nilai *semangat kebangsaan dan cinta tanah air*, dan 0% nilai *kreatif, demokratis, dan gemar membaca*.

#### **5.2.3.4 Pembahasan Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Klarifikasi Nilai pada Pertemuan Ke-3**

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai pada pertemuan ke-3 diketahui bahwa nilai kemampuan menulis cerpen siswa dari pengukuran terhadap kelengkapan unsur-

unsur cerpen sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil pengukuran kemampuan menulis cerpen pada pertemuan ke-2.

Hasil analisis data sebaran pengintegrasian nilai karakter dalam cerpen siswa pada pertemuan ke-3 menunjukkan bahwa nilai karakter *bersahabat/komunikatif* tetap mencapai persentase tertinggi, yakni 47%. Akan tetapi, nilai karakter *jujur* yang semula terintegrasi 50% sama dengan persentase nilai *bersahabat /komunikatif* dalam cerpen siswa pada hasil proses pembelajaran ke-2 bergeser menjadi 23% pada hasil proses pembelajaran pertemuan ke-3. Nilai karakter *demokratis*, *gemar membaca*, dan *kreatif* tidak terintegrasi dalam cerpen siswa berkorelasi dengan hasil klarifikasi nilai karakter diri sendiri diawal pembelajaran pertemuan ke-3 yang diketahui tidak seorang pun siswa di Kelas X IPA 9 memilih ketiga nilai tersebut.

Hal yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-3, yaitu: 1) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen diperlukan pelatihan intensif dan berkesinambungan, 2) klarifikasi nilai karakter diri sendiri dapat membantu untuk mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide cerita sehingga mempercepat dalam menemukan tema cerita yang akan dikembangkan siswa nantinya dalam draf cerita pendek. Namun, klarifikasi nilai diri sendiri yang berfokus pada satu pilihan nilai karakter berpengaruh terhadap sebaran pengintegrasian nilai karakter dalam cerpen siswa.

### **5.3 Deskripsi Proses dan Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional pada Kelompok Kontrol**

Berikut ini disajikan deskripsi proses, analisis, hasil analisis, dan pembahasan hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional pada kelompok kontrol pertemuan ke-1, ke-2, dan ke-3.

#### **5.3.1 Deskripsi, Analisis, Hasil Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-1**

##### **5.3.1.1 Deskripsi Proses Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-1**

Berikut ini disajikan deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dikelas kontrol (X IPA 8 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-1, tanggal 8 April 2013.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada jam ke-1 dan 2, yakni pukul 06.30 sampai dengan 08.00 di Kelas X IPA 8 SMA Negeri 3 Bandung. Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua murid (KM) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru serta mengucapkan salam, “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu!” Guru menjawab salam dari siswa, “Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu.” Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kesiapan siswa untuk belajar sekaligus memberikan motivasi. Selanjutnya, guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK),

Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Pada tahap eksplorasi siswa menyusun topik, tujuan tulisan, dan mengorganisasikan ide karangan sebagai tahap prapenulisan. Siswa secara berkelompok membuat draf kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi cerpen. Pada tahap ini, siswa terlihat saling bekerja sama dalam merancang draf kerangka karangan untuk cerpen setiap kelompok.

Tahap elaborasi, sekretaris setiap kelompok terlihat menyusun *draf* kerangka karangan cerpen dibantu oleh anggota kelompok masing-masing. Namun, tidak seluruh siswa terlibat langsung dalam kegiatan menulis karena guru hanya menginstruksikan untuk membuat sebuah *draf* cerpen per kelompok. Setelah itu, mereka mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok masing-masing. Anggota kelompok yang lain diminta mengomentari dan menanggapi draf cerpen yang dipresentasikan teman-temannya.

Tahap konfirmasi siswa kembali melanjutkan mengembangkan *draf* kerangka cerpen sehingga menjadi *draf* naskah cerpen yang lengkap. Pada tahap ini setiap kelompok diinstruksikan agar bekerja sama dengan anggota kelompok dalam mengembangkan *draf* cerpen yang telah mereka susun bersama diawal. Cerpen yang mereka buat merupakan cerpen hasil kerja kelompok.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ke-1 tersebut. Guru memberikan tugas pada siswa agar setiap kelompok menyempurnakan karangannya. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa melakukan

refleksi. Siswa menyampaikan refleksi mereka terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ketua murid (KM) menyiapkan anggota kelas sikap hormat pada guru dan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu !” Guru pun menjawab salam siswa Waalaikusalam Warahmatullahi Wabarakatu !”

### **5.3.1.2 Analisis Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-1**

Berdasarkan deskripsi penerapan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional pada pertemuan ke-1 diketahui bahwa siswa telah terlibat dalam proses pembelajaran menulis cerpen sesuai dengan RPP yang telah disusun. Rekapitulasi hasil kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dalam proses pembelajaran pertemuan ke-1 berdasarkan tugas terstruktur yang dikerjakan siswa dapat dilihat pada tabel 5.12 sebagai berikut.

**Tabel 5.12**

**Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol (Kelas X IPA 8) dalam Pengerjaan Tugas Terstruktur Pertemuan Ke-1**

No.	Nilai Kemampuan Menulis Cerpen (Kuantitatif)	Kelompok	Pencapaian (%)	Nilai Kualitatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	5.5	1-4	33%	kurang
2.	6.5	2	17%	cukup
3.	6.0	3	17%	kurang
4.	5.	5-6	33%	kurang
	Jumlah	6	100%	

Pada tabel 5.13 disajikan hasil pengukuran kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol pada pertemuan ke-1 berdasarkan subaspek kelengkapan, keterpaduan, dan kesuaian unsur-unsur cerpen.

**Tabel 5.13**

**Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa pada Pertemuan Ke-1 Kelompok Kontrol ( Kelas X IPA 8) Berdasarkan Subaspek Kelengkapan, Keterpaduan, dan Kesuaian Unsur-unsur Cerpen**

No.	Aspek/Subaspek	Jml Skor/Skor Maksimal (Bobot)	Pencapaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kelengkapan Aspek Unsur Formal (KAFC)	17/120	14%
2.	Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen (KUIC)	14/120	12%
3.	Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen (KUSC)	18/240	8%
4.	Kesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen (KPBC)	15/120	30%

### **5.3.1.3 Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-1**

Berdasarkan analisis data terhadap hasil pengerjaan tugas terstruktur pertemuan ke-1 dalam hal rancangan pengembangan ide cerpen hasilnya masih kurang. Demikian pula dalam penyusunan struktur, penulisan judul, keterkaitan judul dengan tema, penciptaan tokoh dan karakter, membangun setting, penetapan sudut pandang, pesan dan nilai-nilai kehidupan juga masih kurang.

Demikian pula halnya dengan hasil pengerjaan tugas terstruktur dalam merangkai cerita pendek dari rancangan pengembangan ide siswa yang bersangkutan diketahui nilai tertinggi kemampuan menulis cerpen kelompok



kontrol ( Kelas X IPA 8) secara kualitatif cukup, yaitu nilai 6.5 dengan pencapaian persentase 17%. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai kurang yaitu: nilai 6 sebanyak 17%, nilai 5.5 sebanyak 33%, dan nilai 5 sebanyak 33%. Hal ini menunjukkan pada pertemuan ke-1 kemampuan menulis cerpen siswa dengan pendekatan konvensional secara kualitatif hanya 17 % dan kurang 83%.

Selanjutnya, hasil kemampuan menulis cerpen siswa dengan pendekatan konvensional dilihat dari kelengkapan, kesesuaian, dan keterpaduan unsur-unsur cerpen menunjukkan kemampuan pada melengkapi unsur formal cerpen, seperti judul, nama pengarang, dialog, dan narasi pada rangkaian cerpen siswa pada pertemuan ke-1 ini masih rendah, pencapaian hanya 14%. Sedangkan, pada kelengkapan unsur intrinsik pencapaian hanya 12%, keterpaduan struktur mencapai 8%, dan penggunaan bahasa cerpen siswa mencapai 30%. Hal ini menunjukkan kemampuan menulis siswa kelompok kontrol dalam keempat unsur tersebut secara kualitatif termasuk kategori kurang.

#### **5.3.1.4 Pembahasan Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-1**

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol dalam proses pembelajaran pertemuan ke-1 diketahui hasil proses pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional secara kualitatif masih kurang. Dengan demikian penggunaan pendekatan konvensional di kelompok kontrol pada pertemuan ke-1 belum dapat meningkatkan: kemampuan

menulis cerpen siswa, kelengkapan unsur cerpen, keterpaduan, dan kesesuaian dalam penggunaan bahasa.

### **5.3.2 Deskripsi, Analisis, Hasil Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-2**

Berikut ini disajikan deskripsi proses, analisis data hasil proses pembelajaran, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data hasil pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan konvensional kelompok kontrol pada pertemuan ke-2.

#### **5.3.2.1 Deskripsi Proses Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-2**

Berikut ini disajikan deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan konvensional dikelas kontrol (X IPA 8 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-2, tanggal 9 April 2013.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada jam ke-1 dan 2, yakni pukul 06.30 sampai dengan 08.00 di Kelas X IPA 8 SMA Negeri 3 Bandung. Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua murid (KM) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru serta mengucapkan salam, “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu!” Guru pun menjawab salam dari siswa, “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu.” Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kondisi kesiapan siswa untuk belajar

sekaligus memberikan motivasi. Selanjutnya, guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan ruang lingkup materi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran tersebut.

Pada tahap eksplorasi siswa melanjutkan kepada tahap perevisian untuk menyempurnakan cerpen yang mereka buat. Siswa secara berkelompok merevisi draf cerpen yang telah mereka buat secara berkelompok. Revisi ini bertujuan untuk mencermati keutuhan ide cerita yang mereka ingin sampaikan melalui cerpen. Selain itu revisi kesalahan dalam kaidah kebahasaan, seperti penulisan kalimat, pemilihan diksi, ejaan, dan tanda baca. Setelah perevisian setiap kelompok mengadakan pengeditan agar cerpen yang dibuat layak untuk dipublikasikan.

Tahap elaborasi, guru menggunakan metode koreksi silang acak, setiap kelompok menukarkan hasil perkerjaan kelompoknya kepada kelompok lain untuk dikoreksi. Anggota kelompok menelaah dan mengoreksi draf cerpen kelompok lain hasil pekerjaan kelompok lain dengan membuat catatan hasil koreksi.

Tahap konfirmasi siswa kembali merevisi *draf* cerpen sesuai dengan catatan hasil koreksi anggota kelompok lain. Pada tahap ini setiap kelompok diinstruksikan agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam merevisi *draf* cerpen yang telah mereka susun bersama diawal. Cerpen yang mereka buat merupakan cerpen hasil kerja kelompok yang siap untuk dipublikasikan.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ke-2 tersebut. Guru memberikan tugas pada siswa agar setiap kelompok menyempurnakan karangannya. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa melakukan

refleksi. Siswa menyampaikan refleksi mereka terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ketua murid (KM) menyiapkan anggota kelas sikap hormat pada guru dan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu !” Guru pun menjawab salam siswa Waalaikusalam Warahmatullahi Wabarakatu !”

### 5.3.2.2 Analisis Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-2

**Tabel 5.14**

**Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol (Kelas X IPA 8) dalam Pengerjaan Tugas Terstruktur Pertemuan Ke-2**

No.	Nilai Kemampuan Menulis Cerpen (Kuantitatif)	Kelompok	Pencapaian (%)	Nilai Kualitatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	8.0	4-5	33%	baik
2.	7.5	2-6	33%	baik
3.	7.0	1-3	33%	cukup
	Jumlah	6	100%	

**Tabel 5.15**

**Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa pada Pertemuan Ke-2 Kelompok Kontrol (Kelas X IPA 8) Berdasarkan Subaspek Kelengkapan, Keterpaduan, dan Kesuaian Unsur-unsur Cerpen**

No.	Aspek/Subaspek	Jml Skor/Skor Maksimal (Bobot)	Pencapaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kelengkapan Aspek Unsur Formal (KAFC)	22/120	18%
2.	Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen (KUIC)	18/120	15%
3.	Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen (KUSC)	34/240	14%
4.	Kesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen (KPBC)	16/120	13%

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Tabel 5.16 disajikan sebaran pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter dalam cerpen siswa pada proses pembelajaran pertemuan ke-2 kelompok kontrol sebagai berikut.

**Tabel 5.16**

**Sebaran Pengintegrasian 18 Nilai-nilai Karakter dalam Cerpen Siswa Kelompok Kontrol pada Proses Pembelajaran Pertemuan Ke-2**

No.	Aspek Nilai-nilai Karakter	Jumlah Kelompok yang Mengintegrasikan 18 Nilai-nilai Karakter	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Religius	1	3%
2	Jujur	1	3%
3	Toleransi	0	0%
4	Disiplin	0	0%
5	Kerja Keras	0	0%
6	Kreatif	0	0%
7	Mandiri	0	0%
8	Demokratis	0	0%
9	Rasa Ingin Tahu	1	3%
10	Semangat Kebangsaan	0	0%
11	Cinta Tanah Air	0	0%
12	Menghargai Prestasi	0	0%
13	Bersahabat/Komunikatif	4	13%
14	Cinta Damai	0	0%
15	Gemar Membaca	0	0%
16	Peduli Lingkungan	1	3%
17	Peduli Sosial	0	0%
18	Tanggung Jawab	0	0%

### **5.3.2.3 Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-2**

Berdasarkan analisis data terhadap hasil pengerjaan tugas terstruktur pertemuan ke-2 dalam hal rancangan pengembangan ide cerpen secara

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkelompok hasilnya sudah baik. Namun, dalam penyusunan struktur, penulisan judul, keterkaitan judul dengan tema, penciptaan tokoh dan karakter, membangun setting, penetapan sudut pandang, pesan dan nilai-nilai kehidupan juga masih perlu ditingkatkan.

Demikian pula halnya dengan hasil pengerjaan tugas terstruktur dalam merangkai cerita pendek dari rancangan pengembangan ide siswa yang bersangkutan diketahui nilai tertinggi kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol (Kelas X IPA 8) secara kualitatif baik, yaitu nilai 7.5 pencapaian 33%, nilai 8 dengan pencapaian persentase 33%. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai cukup yaitu: nilai 7 sebanyak 33%. Hal ini menunjukkan pada pertemuan ke-2 kemampuan menulis cerpen siswa dengan pendekatan konvensional secara kualitatif adalah baik hanya 66 % dan cukup 33%.

Selanjutnya, hasil kemampuan menulis cerpen siswa secara berkelompok dengan pendekatan konvensional dilihat dari kelengkapan, kesesuaian, dan keterpaduan unsur-unsur cerpen menunjukkan kemampuan pada melengkapi unsur formal cerpen, seperti judul, nama pengarang, dialog, dan narasi pada rangkaian cerpen siswa pada pertemuan ke-2 ini masih rendah pencapaian pada kelengkapan unsur formal cerpen hanya 18%. Sedangkan, pada kelengkapan unsur intrinsik pencapaian hanya 15%, keterpaduan struktur mencapai 14%, dan penggunaan bahasa cerpen siswa mencapai 13%. Hal ini menunjukkan kemampuan menulis siswa kelompok kontrol dalam keempat unsur tersebut secara kualitatif termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi sebaran pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter diketahui nilai religius hanya diintegrasikan oleh 1 kelompok persentase 3%, nilai jujur diintegrasikan oleh 1 kelompok dengan persentase 3%, nilai rasa ingin tahu diintegrasikan oleh satu kelompok dengan persentase 3%, nilai bersahabat /komunikatif diintegrasikan oleh 4 kelompok dengan persentase 13%, dan nilai peduli lingkungan diintegrasikan oleh 1 kelompok dengan persentase 3%.

#### **5.3.2.4 Pembahasan Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-2**

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol dalam proses pembelajaran pertemuan ke-2 diketahui hasil proses pembelajaran menulis cerpen secara berkelompok dengan pendekatan konvensional secara kualitatif sudah baik. Dengan demikian penggunaan pendekatan konvensional di kelompok kontrol pada pertemuan ke-2 sudah meningkatkan: kemampuan menulis cerpen siswa. Namun, penggunaan pendekatan konvensional pada pertemuan ke-2 belum dapat meningkatkan kelengkapan unsur cerpen, keterpaduan, dan kesesuaian dalam penggunaan bahasa. Hasil analisis data terhadap sebaran data pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter diketahui penggunaan pendekatan konvensional di kelompok kontrol pada pertemuan ke-2 tidak membantu anggota kelompok dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter saat mengembangkan ide cerita.

### **5.3.3 Deskripsi, Analisis, Hasil Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-3**

Berikut ini disajikan deskripsi proses, analisis data hasil proses pembelajaran, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data hasil pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan konvensional kelompok kontrol pada pertemuan ke-3.

#### **5.3.3.1 Deskripsi Proses Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-3**

Berikut ini disajikan deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dikelas kontrol (X IPA 8 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-3, tanggal 22 April 2013.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada jam ke-1 dan 2, yakni pukul 06.30 sampai dengan 08.00 di Kelas X IPA 8 SMA Negeri 3 Bandung. Guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam, lalu ketua murid (KM) menyiapkan anggota kelasnya untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru serta mengucapkan salam, “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu!” Guru pun menjawab salam dari siswa, “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatu.” Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, menanyakan kondisi kesiapan siswa untuk belajar sekaligus memberikan motivasi. Selanjutnya, guru menjelaskan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan ruang



lingkup materi yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran sehubungan dengan SK-KD tersebut.

Pada tahap eksplorasi, siswa mematangkan ide kreatif yang mereka tetapkan untuk membuat cerpen sebagai tugas mandiri siswa. Siswa sebaik mungkin dapat mengembang ide karangan yang telah ada ke dalam sebuah cerpen. Dalam hal ini, anggota kelompok mencermati kembali cerpen yang telah mereka buat pada pertemuan ke-1 dan ke-2.

Tahap elaborasi, siswa membuat cerpen dengan tema bebas berdasarkan pengalaman diri sendiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berlatih secara mandiri dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan yang terinspirasi dari pengalamannya sendiri. Guru juga memberikan kebebasan pada siswa untuk menetapkan sendiri tema yang menjadi dasar cerpen masing-masing.

Tahap konfirmasi siswa mengembangkan tema yang telah ditetapkan di awal. Setelah itu, siswa diminta saling mengoreksi *draf* cerpen dengan temannya. Siswa merevisi draf cerpen masing-masing sesuai dengan catatan hasil koreksi teman di sebelahnya. Pada tahap ini, guru menginstruksikan agar bekerja secara mandiri.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa bersama-sama guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ke-3 tersebut. Guru memberikan tugas mandiri pada siswa agar setiap siswa menyempurnakan karangannya. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi. Siswa menyampaikan refleksi mereka terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan

benar. Ketua murid (KM) menyiapkan anggota kelas sikap hormat pada guru dan mengucapkan salam “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu !” Guru pun menjawab salam siswa Waalaikusalam Warahmatullahi Wabarakatu !”

### 5.3.3.2 Analisis Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-3

**Tabel 5.17**

**Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol (Kelas X IPA 8) dalam Pengerjaan Tugas Terstruktur Pertemuan Ke-3**

No.	Nilai Kemampuan Menulis Cerpen (Kuantitatif)	Jumlah Siswa	Pencapaian(%)	Nilai Kualitatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	7.5	3	10%	baik
2.	7.0	5	17%	cukup
3.	6.5	4	13%	cukup
4.	6.0	11	37%	kurang
5.	5.5	5	17%	kurang
6.	4.5	1	3%	kurang
7.	-	1	3%	
	Jumlah	30	100%	

**Tabel 5.18**

**Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa pada Pertemuan Ke-3 Kelompok Kontrol ( Kelas X IPA 8) Berdasarkan Subaspek Kelengkapan, Keterpaduan, dan Kesuaian Unsur-unsur Cerpen**

No.	Aspek/Subaspek	Jml Skor/Skor Maksimal (Bobot)	Pencapaian (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kelengkapan Aspek Unsur Formal (KAFC)	100/120	83%
2.	Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen (KUIC)	65/120	54%
3.	Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen (KUSC)	122/240	51%
4.	Kesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen (KPBC)	71/120	59%

Pada Tabel 5.19 disajikan sebaran pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter dalam cerpen siswa pada proses pembelajaran pertemuan ke-3 kelompok kontrol sebagai berikut.

**Tabel 5.19**

**Sebaran Pengintegrasian 18 Nilai-nilai Karakter dalam Cerpen Siswa Kelompok Kontrol pada Proses Pembelajaran Pertemuan Ke-3**

No.	Aspek Nilai-nilai Karakter	Jumlah Kelompok yang Mengintegrasikan 18 Nilai- nilai Karakter	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Religius	2	7%
2	Jujur	1	3%
3	Toleransi	0	0%
4	Disiplin	0	0%
5	Kerja Keras	0	0%
6	Kreatif	0	0%
7	Mandiri	1	3%
8	Demokratis	0	0%
9	Rasa Ingin Tahu	1	3%
10	Semangat Kebangsaan	0	0%
11	Cinta Tanah Air	0	0%
12	Menghargai Prestasi	0	0%
13	Bersahabat/Komunikatif	4	13%
14	Cinta Damai	5	17%
15	Gemar Membaca	0	0%
16	Peduli Lingkungan	25	83%
17	Peduli Sosial	4	13%
18	Tanggung Jawab	1	3%

### **5.3.3.3 Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol pada Pertemuan Ke-3**

Berdasarkan analisis data terhadap hasil pengerjaan tugas terstruktur pertemuan ke-3 dalam hal rancangan pengembangan ide cerpen secara individu

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasilnya cukup. Hal tersebut terlihat dalam penyusunan struktur, penulisan judul, keterkaitan judul dengan tema, penciptaan tokoh dan karakter, membangun setting, penetapan sudut pandang, pesan dan nilai-nilai kehidupan juga masih perlu ditingkatkan.

Demikian pula halnya dengan hasil pengerjaan tugas terstruktur dalam merangkai cerita pendek dari rancangan pengembangan ide siswa yang bersangkutan diketahui nilai tertinggi kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol (Kelas X IPA 8) secara kualitatif baik, yaitu nilai 7.5 pencapaian 10%. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai cukup yaitu: nilai 7 pencapaian 17% dan nilai 6.5 persentase 13%. Siswa yang memperoleh nilai kurang, yaitu: nilai 6 persentase 37%, nilai 5.5 persentase 17%, nilai 4.5 persentase 3%, dan 1 cerpen tidak diserahkan siswa. Hal ini menunjukkan pada pertemuan ke-3 kemampuan menulis cerpen siswa dengan pendekatan konvensional secara kualitatif adalah baik hanya 10 %, cukup 30%, kurang 57%, dan 3% kategori tidak menyerahkan.

Selanjutnya, hasil kemampuan menulis cerpen siswa secara individu dengan pendekatan konvensional dilihat dari kelengkapan, kesesuaian, dan keterpaduan unsur-unsur cerpen menunjukkan kemampuan pada melengkapi unsur formal cerpen, seperti judul, nama pengarang, dialog, dan narasi pada rangkaian cerpen siswa pada pertemuan ke-3 ini sudah meningkat pada kelengkapan unsur formal cerpen hanya 83%. Sedangkan, pada kelengkapan unsur intrinsik pencapaian hanya 54%, keterpaduan struktur mencapai 51%, dan penggunaan bahasa cerpen siswa mencapai 59%. Hal ini menunjukkan kemampuan menulis siswa kelompok kontrol pada kelengkapan unsur formal sudah baik, sedangkan

pada ketiga unsur lainnya, yaitu kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan struktur, dan kesesuaian penggunaan bahasa secara kualitatif termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil rekapitulasi sebaran pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter diketahui nilai religius hanya diintegrasikan oleh 2 siswa persentase 7%, nilai jujur diintegrasikan oleh 1 siswa dengan persentase 3%, nilai mandiri diintegrasikan oleh 1 siswa dengan persentase 3%, nilai rasa ingin tahu diintegrasikan oleh 1 siswa dengan persentase 3%, nilai bersahabat /komunikatif diintegrasikan oleh 4 siswa dengan persentase 13%, nilai cinta damai diintegrasikan oleh 5 siswa dengan persentase 17%, nilai peduli lingkungan diintegrasikan oleh 25 siswa dengan persentase 83%, nilai peduli sosial diintegrasikan oleh 4 siswa dengan persentase 13%, dan nilai tanggung jawab diintegrasikan oleh 1 siswa dengan persentase 3%.

#### **5.3.3.4 Pembahasan Hasil Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menulis**

##### **Cerpen dengan Pendekatan Konvensional Kelompok Kontrol Pertemuan Ke-3**

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol dalam proses pembelajaran pertemuan ke-3 diketahui hasil proses pembelajaran menulis cerpen secara individu dengan pendekatan konvensional secara kualitatif hanya 10% yang mencapai nilai baik. Dengan demikian penggunaan pendekatan konvensional di kelompok kontrol pada pertemuan ke-3 belum meningkatkan: kemampuan menulis cerpen siswa secara individu. Namun, penggunaan pendekatan konvensional pada pertemuan ke-3

sudah dapat meningkatkan kelengkapan unsur formal cerpen, sedangkan unsur kelengkapan intrinsik, keterpaduan struktur, dan kesesuaian dalam penggunaan bahasa masih kurang. Hasil analisis data terhadap sebaran data pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter diketahui penggunaan pendekatan konvensional di kelompok kontrol pada pertemuan ke-3 lebih terkonsentrasi pada satu nilai karakter peduli lingkungan dan nilai karakter lainnya tersebar dengan pencapaian persentase yang rendah.

#### **5.4 Profil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013**

Profil kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013 dijelaskan sebagai berikut.

##### **5.4.1 Profil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

###### **5.4.1.1 Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Pada bagian ini disajikan deskripsi data hasil tes awal sebelum mendapat perlakuan (*treatment*) dan data hasil tes akhir kemampuan siswa kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan (*treatment*) pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan klarifikasi nilai. Pengukuran kemampuan menulis cerpen dilihat dari empat aspek penilaian, yaitu: 1) Kelengkapan Aspek Formal Cerpen (KAFC), 2) Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen (KUIC), 3)

Keterpaduan Unsur Struktur Cerpen (KUSC), dan 4) Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen (KPBC). Pengukuran kemampuan menulis cerpen siswa dilakukan oleh dua orang penilai I (PI) dan penilai II (PII). Selanjutnya, nilai oleh PI dan PII dijumlahkan dan dihitung nilai rata-ratanya untuk mendapatkan indeks nilai kemampuan menulis cerpen siswa. Data nilai yang disajikan adalah nilai kuantitatif yang diukur dari jumlah skor yang diperoleh setiap subjek/siswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan skor maksimal. Sedangkan nilai kualitatif adalah data nilai kuantitatif yang diterangkan dalam bentuk data kualitatif. Nilai kuantitatif yang diterangkan dalam bentuk data kualitatif pada sajian profil kemampuan menulis cerpen dalam penelitian ini adalah rentang nilai sebagai berikut. Nilai 88-100 menerangkan nilai *sangat baik*, nilai 75-87 menerangkan nilai *baik*, nilai 62-74 menerangkan nilai *cukup*, dan nilai 0-61 menerangkan nilai *kurang*. Adapun profil kemampuan awal menulis cerpen siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.20

**Rekapitulasi Profil Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok  
Eksperimen oleh Penilai I (PI)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK								JML SKOR SISWA	SKOR MAKSIMAL 20	NILAI	
		KAFC	KUIC	KUSC	KPBC	KAFC	KUIC	KUSC	KPBC			KUANTITATIF	KUALITATIF
INTERVAL SKOR / BOBOT		1-4	1-4	1-4	1-4	1	1	2	1				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	TK1-E-1	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
2	TK1-E-2	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
3	TK1-E-3	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
4	TK1-E-4	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
5	TK1-E-5	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
6	TK1-E-6	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
7	TK1-E-7	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
8	TK1-E-8	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
9	TK1-E-9	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
10	TK1-E-10	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
11	TK1-E-11	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
12	TK1-E-12	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
13	TK1-E-13	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
14	TK1-E-14	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
15	TK1-E-15	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
16	TK1-E-16	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
17	TK1-E-17	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
18	TK1-E-18	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
19	TK1-E-19	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
20	TK1-E-20	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
21	TK1-E-21	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
22	TK1-E-22	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
23	TK1-E-23	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
24	TK1-E-24	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
25	TK1-E-25	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
26	TK1-E-26	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
27	TK1-E-27	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
28	TK1-E-28	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
29	TK1-E-29	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
30	TK1-E-30	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
JUMLAH NILAI												1850	
NILAI RATA-RATA												61.67	

Penilai I (P I),

Drs.H.Sapto Laksono

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA  
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA  
Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tabel 5.21

**Rekapitulasi Profil Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok  
Eksperimen oleh Penilai II (PII)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK								JML SKOR SISWA	SKOR MAKSIMAL 20	NILAI	
		K AFC	K UIC	K USC	K PBC	K AFC	K UIC	K USC	K PBC			KUAN TITATIF	KUALITATIF
INTERVAL SKOR / BOBOT		1-4	1-4	1-4	1-4	1	1	2	1				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	TK1-E-1	3	3	2	3	3	3	4	3	13	20	65	CUKUP
2	TK1-E-2	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
3	TK1-E-3	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
4	TK1-E-4	3	3	2	3	3	3	4	3	13	20	65	CUKUP
5	TK1-E-5	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
6	TK1-E-6	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
7	TK1-E-7	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
8	TK1-E-8	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
9	TK1-E-9	3	3	3	3	3	3	6	3	15	20	75	BAIK
10	TK1-E-10	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
11	TK1-E-11	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
12	TK1-E-12	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
13	TK1-E-13	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
14	TK1-E-14	3	3	2	3	3	3	4	3	13	20	65	CUKUP
15	TK1-E-15	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
16	TK1-E-16	3	3	3	2	3	3	6	2	14	20	70	CUKUP
17	TK1-E-17	3	2	2	3	3	2	4	3	12	20	60	KURANG
18	TK1-E-18	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
19	TK1-E-19	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
20	TK1-E-20	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
21	TK1-E-21	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
22	TK1-E-22	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
23	TK1-E-23	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
24	TK1-E-24	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
25	TK1-E-25	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
26	TK1-E-26	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
27	TK1-E-27	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
28	TK1-E-28	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
29	TK1-E-29	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
30	TK1-E-30	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
JUMLAH NILAI												1975	
NILAI RATA-RATA												65.83	

Penilai II (P II),

Dra.Yattini

Indeks nilai kemampuan awal menulis cerpen siswa kelompok eksperimen (Kelas X IPA 9) oleh penilai I (PI) dengan penilai II (PII) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.22

## Indeks Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen

NO.	KODE SISWA	PENILAI I		PENILAI II	
		NILAI		NILAI	
		KUANTITATIF	KUALITATIF	KUANTITATIF	KUALITATIF
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	TK1-E-1	60	KURANG	65	CUKUP
2	TK1-E-2	55	KURANG	60	KURANG
3	TK1-E-3	70	CUKUP	80	BAIK
4	TK1-E-4	55	KURANG	65	CUKUP
5	TK1-E-5	65	CUKUP	70	CUKUP
6	TK1-E-6	70	CUKUP	75	BAIK
7	TK1-E-7	70	CUKUP	75	BAIK
8	TK1-E-8	60	KURANG	75	BAIK
9	TK1-E-9	55	KURANG	75	BAIK
10	TK1-E-10	70	CUKUP	65	CUKUP
11	TK1-E-11	60	KURANG	65	CUKUP
12	TK1-E-12	60	KURANG	70	CUKUP
13	TK1-E-13	70	CUKUP	70	CUKUP
14	TK1-E-14	55	KURANG	65	CUKUP
15	TK1-E-15	55	KURANG	60	KURANG
16	TK1-E-16	60	KURANG	70	CUKUP
17	TK1-E-17	55	KURANG	60	KURANG
18	TK1-E-18	70	CUKUP	70	CUKUP
19	TK1-E-19	55	KURANG	60	KURANG
20	TK1-E-20	65	CUKUP	75	BAIK
21	TK1-E-21	60	KURANG	65	CUKUP
22	TK1-E-22	65	CUKUP	60	KURANG
23	TK1-E-23	75	BAIK	60	KURANG
24	TK1-E-24	55	KURANG	60	KURANG
25	TK1-E-25	65	CUKUP	60	KURANG
26	TK1-E-26	55	KURANG	60	KURANG
27	TK1-E-27	60	KURANG	60	KURANG
28	TK1-E-28	60	KURANG	60	KURANG
29	TK1-E-29	65	CUKUP	65	CUKUP
30	TK1-E-30	55	KURANG	55	KURANG
JUMLAH NILAI		1850		1975	
NILAI RATA-RATA		61.67		65.83	
INDEKS NILAI RATA-RATA P I DAN P II TES AWAL KMC				63.75	CUKUP

Sementara profil hasil tes kemampuan akhir menulis cerpen siswa kelompok eksperimen (Kelas X IPA 9) oleh penilai I (PI) dan penilai II (PII) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.23

**Rekapitulasi Profil Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen oleh Penilai I (PI)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK								JML SKOR SISWA	SKOR MAKSIMAL 20	NILAI	
		KAFC	KUIC	KUSC	KPBC	KAFC	KUIC	KUSC	KPBC			KUANTITATIF	KUALITATIF
INTERVAL SKOR / BOBOT		1-4	1-4	1-4	1-4	1	1	2	1				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	TK2-E-1	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
2	TK2-E-2	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
3	TK2-E-3	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
4	TK2-E-4	4	2	3	2	4	2	6	2	14	20	70	CUKUP
5	TK2-E-5	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
6	TK2-E-6	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
7	TK2-E-7	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
8	TK2-E-8	3	3	3	3	3	3	6	3	15	20	75	BAIK
9	TK2-E-9	3	3	3	2	3	3	6	2	14	20	70	CUKUP
10	TK2-E-10	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
11	TK2-E-11	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
12	TK2-E-12	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
13	TK2-E-13	4	3	4	3	4	3	8	3	18	20	90	SANGAT BAIK
14	TK2-E-14	4	3	4	3	4	3	8	3	18	20	90	SANGAT BAIK
15	TK2-E-15	3	2	2	3	3	2	4	3	12	20	60	KURANG
16	TK2-E-16	4	2	3	3	4	2	6	3	15	20	75	BAIK
17	TK2-E-17	4	2	3	3	4	2	6	3	15	20	75	BAIK
18	TK2-E-18	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
19	TK2-E-19	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
20	TK2-E-20	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
21	TK2-E-21	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
22	TK2-E-22	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
23	TK2-E-23	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
24	TK2-E-24	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
25	TK2-E-25	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
26	TK2-E-26	4	2	3	2	4	2	6	2	14	20	70	CUKUP
27	TK2-E-27	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
28	TK2-E-28	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
29	TK2-E-29	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
30	TK2-E-30	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
JUMLAH NILAI												2260	
NILAI RATA-RATA												75.33	

Penilai I ,

Drs. Supto Laksono

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.24

**Rekapitulasi Profil Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok  
Eksperimen oleh Penilai II (PII)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK								JML SKOR SISWA	SKOR MAKSIMAL 20	NILAI	
		KAFC	KUIC	KUSC	KPBC	KAFC	KUIC	KUSC	KPBC			KUANITATIF	KUALITATIF
INTERVAL SKOR / BOBOT		1-4	1-4	1-4	1-4	1	1	2	1				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	TK2-E-1	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
2	TK2-E-2	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
3	TK2-E-3	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
4	TK2-E-4	3	3	3	3	3	3	6	3	15	20	75	BAIK
5	TK2-E-5	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
6	TK2-E-6	4	4	4	3	4	4	8	3	19	20	95	SANGAT BAIK
7	TK2-E-7	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
8	TK2-E-8	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
9	TK2-E-9	3	3	3	2	3	3	6	2	14	20	70	CUKUP
10	TK2-E-10	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
11	TK2-E-11	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
12	TK2-E-12	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
13	TK2-E-13	4	3	4	3	4	3	8	3	18	20	90	SANGAT BAIK
14	TK2-E-14	4	3	4	2	4	3	8	2	17	20	85	BAIK
15	TK2-E-15	3	3	2	3	3	3	4	3	13	20	65	CUKUP
16	TK2-E-16	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
17	TK2-E-17	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
18	TK2-E-18	4	4	4	3	4	4	8	3	19	20	95	SANGAT BAIK
19	TK2-E-19	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
20	TK2-E-20	4	4	3	3	4	4	6	3	17	20	85	BAIK
21	TK2-E-21	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
22	TK2-E-22	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
23	TK2-E-23	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
24	TK2-E-24	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
25	TK2-E-25	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
26	TK2-E-26	3	3	3	2	3	3	6	2	14	20	70	CUKUP
27	TK2-E-27	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
28	TK2-E-28	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
29	TK2-E-29	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
30	TK2-E-30	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
JUMLAH NILAI												2315	
NILAI RATA-RATA												77.17	

Penilai II,

Dra. Yattini

Indeks nilai kemampuan akhir menulis cerpen siswa kelompok eksperimen (Kelas X IPA 9) oleh penilai I (PI) dengan penilai II (PII) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA  
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA  
Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.25

## Indeks Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen

NO.	KODE SISWA	PENILAI I		PENILAI II	
		NILAI		NILAI	
		KUANTITATIF	KUALITATIF	KUANTITATIF	KUALITATIF
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	TK2-E-1	65	CUKUP	70	CUKUP
2	TK2-E-2	75	BAIK	80	BAIK
3	TK2-E-3	80	BAIK	80	BAIK
4	TK2-E-4	70	CUKUP	75	BAIK
5	TK2-E-5	80	BAIK	80	BAIK
6	TK2-E-6	80	BAIK	95	SANGAT BAIK
7	TK2-E-7	80	BAIK	80	BAIK
8	TK2-E-8	75	BAIK	75	BAIK
9	TK2-E-9	70	CUKUP	70	CUKUP
10	TK2-E-10	80	BAIK	80	BAIK
11	TK2-E-11	75	BAIK	75	BAIK
12	TK2-E-12	80	BAIK	65	CUKUP
13	TK2-E-13	90	SANGAT BAIK	90	SANGAT BAIK
14	TK2-E-14	90	SANGAT BAIK	85	BAIK
15	TK2-E-15	60	KURANG	65	CUKUP
16	TK2-E-16	75	BAIK	75	BAIK
17	TK2-E-17	75	BAIK	75	BAIK
18	TK2-E-18	75	BAIK	95	SANGAT BAIK
19	TK2-E-19	75	BAIK	75	BAIK
20	TK2-E-20	80	BAIK	85	BAIK
21	TK2-E-21	75	BAIK	80	BAIK
22	TK2-E-22	80	BAIK	80	BAIK
23	TK2-E-23	75	BAIK	80	BAIK
24	TK2-E-24	75	BAIK	75	BAIK
25	TK2-E-25	75	BAIK	75	BAIK
26	TK2-E-26	70	CUKUP	70	CUKUP
27	TK2-E-27	75	BAIK	75	BAIK
28	TK2-E-28	75	BAIK	75	BAIK
29	TK2-E-29	75	BAIK	75	BAIK
30	TK2-E-30	55	KURANG	60	KURANG
JUMLAH NILAI		2260		2315	
NILAI RATA-RATA		75.33		77.2	
INDEKS NILAI RATA-RATA KMC PI DAN PII			76.25		BAIK

#### **5.4.1.2 Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Pada bagian ini disajikan deskripsi data hasil tes kemampuan akhir dan kemampuan awal siswa kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan konvensional. Pengukuran kemampuan menulis cerpen dilihat dari empat aspek penilaian, yaitu: 1) Kelengkapan Aspek Formal Cerpen (KAFC), 2) Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen (KUIC), 3) Keterpaduan Unsur Struktur Cerpen (KUSC), dan 4) Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen (KPBC). Pengukuran kemampuan menulis cerpen siswa dilakukan oleh dua orang penilai I (PI) dan penilai II (PII). Selanjutnya, nilai oleh PI dan PII dijumlahkan dan dihitung nilai rata-ratanya untuk mendapatkan indeks nilai kemampuan menulis cerpen siswa. Siswa kelompok kontrol pada pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional nilai adalah siswa kelas X IPA 8 yang berjumlah 30 orang. Setelah dilakukan pengukuran hasil tes awal dan akhir dalam menulis cerpen, siswa di kelas kontrol ini oleh dua orang penilai (P I dan PII) terdapat perbedaan dengan kemampuan awal dan akhir. Indeks nilai rata-rata kemampuan akhir di kelas X IPA 8 setelah dilaksanakan tes akhir, yakni sebesar 66,42. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan awal di Kelas X IPA 8 sebelum mendapat perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis cerpen, yakni 61.17.

Adapun profil kemampuan awal menulis cerpen siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.26

**Rekapitulasi Profil Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol oleh Penilai I (PI)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK								JML SKOR SISWA	SKOR MAKSIMAL 20	NILAI	
		K AFC	K UC	K USC	K PBC	K AFC	K UC	K USC	K PBC			KUANTITATIF	KUALITATIF
INTERVAL SKOR / BOBOT		1-4	1-4	1-4	1-4	1	1	2	1				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	TK1-K-1	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
2	TK1-K-2	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
3	TK1-K-3	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
4	TK1-K-4	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
5	TK1-K-5	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
6	TK1-K-6	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
7	TK1-K-7	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
8	TK1-K-8	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
9	TK1-K-9	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
10	TK1-K-10	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
11	TK1-K-11	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
12	TK1-K-12	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
13	TK1-K-13	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
14	TK1-K-14	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
15	TK1-K-15	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
16	TK1-K-16	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
17	TK1-K-17	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
18	TK1-K-18	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
19	TK1-K-19	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
20	TK1-K-20	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
21	TK1-K-21	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
22	TK1-K-22	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
23	TK1-K-23	3	3	2	3	3	3	4	3	13	20	65	CUKUP
24	TK1-K-24	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
25	TK1-K-25	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
26	TK1-K-26	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
27	TK1-K-27	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
28	TK1-K-28	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
29	TK1-K-29	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
30	TK1-K-30	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
JUMLAH NILAI												1780	
NILAI RATA-RATA												59.33	

Penilai I (P I),

Dra. Wiwin Sriwidaningsih, M.Pd.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.27

**Rekapitulasi Profil Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol oleh Penilai II (PII)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK								JML SKOR SISWA	SKOR MAKSIMAL 20	NILAI	
		K AFC	KUIC	KUSC	KPBC	K AFC	KUIC	KUSC	KPBC			KUANTITATIF	KUALITATIF
INTERVAL SKOR / BOBOT		1-4	1-4	1-4	1-4	1	1	2	1				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	TK1-K-1	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
2	TK1-K-2	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
3	TK1-K-3	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
4	TK1-K-4	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
5	TK1-K-5	3	2	2	3	3	2	4	3	12	20	60	KURANG
6	TK1-K-6	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
7	TK1-K-7	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
8	TK1-K-8	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
9	TK1-K-9	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
10	TK1-K-10	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
11	TK1-K-11	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
12	TK1-K-12	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
13	TK1-K-13	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
14	TK1-K-14	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	CUKUP
15	TK1-K-15	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
16	TK1-K-16	3	3	2	3	3	3	4	3	13	20	65	CUKUP
17	TK1-K-17	3	3	2	3	3	3	4	3	13	20	65	CUKUP
18	TK1-K-18	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
19	TK1-K-19	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
20	TK1-K-20	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
21	TK1-K-21	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
22	TK1-K-22	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
23	TK1-K-23	3	3	3	2	3	3	6	2	14	20	70	CUKUP
24	TK1-K-24	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	CUKUP
25	TK1-K-25	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
26	TK1-K-26	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
27	TK1-K-27	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
28	TK1-K-28	3	2	2	3	3	2	4	3	12	20	60	KURANG
29	TK1-K-29	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
30	TK1-K-30	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
JUMLAH NILAI												1890	
NILAI RATA-RATA												63.00	

Penilai II

Dra. Yattini

Indeks nilai kemampuan awal menulis cerpen siswa kelompok kontrol (Kelas X IPA 8) oleh penilai I (PI) dengan penilai II (PII) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tabel 5.28

## Indeks Nilai Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol

NO.	KODE SISWA	PENILAI I (P I)		PENILAI II (P II)	
		NILAI		NILAI	
		KUANTITATIF	KUALITATIF	KUANTITATIF	KUALITATIF
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	TA1-K-1	65	CUKUP	65	CUKUP
2	TA1-K-2	60	KURANG	60	KURANG
3	TA1-K-3	55	KURANG	55	KURANG
4	TA1-K-4	55	KURANG	60	KURANG
5	TA1-K-5	55	KURANG	60	KURANG
6	TA1-K-6	60	KURANG	60	KURANG
7	TA1-K-7	60	KURANG	60	KURANG
8	TA1-K-8	60	KURANG	65	CUKUP
9	TA1-K-9	60	KURANG	55	KURANG
10	TA1-K-10	55	KURANG	65	CUKUP
11	TA1-K-11	60	KURANG	60	KURANG
12	TA1-K-12	65	CUKUP	60	KURANG
13	TA1-K-13	55	KURANG	65	CUKUP
14	TA1-K-14	60	KURANG	75	CUKUP
15	TA1-K-15	60	KURANG	60	KURANG
16	TA1-K-16	55	KURANG	65	CUKUP
17	TA1-K-17	55	KURANG	65	CUKUP
18	TA1-K-18	55	KURANG	55	KURANG
19	TA1-K-19	65	CUKUP	65	CUKUP
20	TA1-K-20	65	CUKUP	60	KURANG
21	TA1-K-21	60	KURANG	65	CUKUP
22	TA1-K-22	55	KURANG	65	CUKUP
23	TA1-K-23	65	CUKUP	70	CUKUP
24	TA1-K-24	65	CUKUP	75	CUKUP
25	TA1-K-25	60	KURANG	65	CUKUP
26	TA1-K-26	60	KURANG	65	CUKUP
27	TA1-K-27	60	KURANG	65	CUKUP
28	TA1-K-28	55	KURANG	60	KURANG
29	TA1-K-29	65	CUKUP	60	KURANG
30	TA1-K-30	55	KURANG	65	CUKUP
JUMLAH NILAI		1780		1890	
NILAI RATA-RATA		59.33		63	
INDEKS NILAI RATA-RATA KMC PI DAN PII				61.17	CUKUP

Sementara profil hasil tes kemampuan akhir menulis cerpen siswa kelompok kontrol (Kelas X IPA 8) oleh penilai I (PI) dan penilai II (PII) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.29

**Rekapitulasi Profil Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol oleh Penilai I (PI)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK								JML SKOR SISWA	SKOR MAKSIMAL 20	NILAI	
		K AFC	K UIC	K USC	K PBC	K AFC	K UIC	K USC	K PBC			KUANTITATIF	KUALITATIF
INTERVAL SKOR / BOBOT		1-4	1-4	1-4	1-4	1	1	2	1				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	TK2-K-1	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
2	TK2-K-2	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
3	TK2-K-3	3	2	2	3	3	2	4	3	12	20	60	KURANG
4	TK2-K-4	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
5	TK2-K-5	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
6	TK2-K-6	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
7	TK2-K-7	3	3	3	3	3	3	6	3	15	20	75	BAIK
8	TK2-K-8	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
9	TK2-K-9	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
10	TK2-K-10	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
11	TK2-K-11	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
12	TK2-K-12	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
13	TK2-K-13	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
14	TK2-K-14	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
15	TK2-K-15	3	3	3	3	3	3	6	3	15	20	75	BAIK
16	TK2-K-16	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	KURANG
17	TK2-K-17	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
18	TK2-K-18	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
19	TK2-K-19	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
20	TK2-K-20	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
21	TK2-K-21	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
22	TK2-K-22	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
23	TK2-K-23	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
24	TK2-K-24	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
25	TK2-K-25	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
26	TK2-K-26	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
27	TK2-K-27	4	2	2	3	4	2	4	3	13	20	65	CUKUP
28	TK2-K-28	3	2	2	2	3	2	4	2	11	20	55	KURANG
29	TK2-K-29	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
30	TK2-K-30	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
JUMLAH NILAI											1890		
NILAI RATA-RATA												63	

Penilai I,

Dra. Wiwin Sriwidaningsih, M.Pd.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.30

**Rekapitulasi Profil Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol oleh Penilai II (PII)**

NO.	KODESISWA	ASPEK								JML SKOR SISWA	SKOR MAKSIMAL 20	NILAI	
		KAFC	KUIC	KUSC	KPBC	KAFC	KUIC	KUSC	KPBC			KUANTITATIF	KUALITATIF
INTERVAL SKOR / BOBOT	1-4	1-4	1-4	1-4	1	1	2	1					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	TK2-K-1	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
2	TK2-K-2	3	2	2	3	3	2	4	3	12	20	60	KURANG
3	TK2-K-3	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
4	TK2-K-4	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
5	TK2-K-5	3	2	2	3	3	2	4	3	12	20	60	KURANG
6	TK2-K-6	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
7	TK2-K-7	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
8	TK2-K-8	4	3	2	3	4	3	4	3	14	20	70	CUKUP
9	TK2-K-9	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
10	TK2-K-10	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
11	TK2-K-11	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
12	TK2-K-12	3	3	3	3	3	3	6	3	15	20	75	BAIK
13	TK2-K-13	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
14	TK2-K-14	3	3	2	2	3	3	4	2	12	20	60	KURANG
15	TK2-K-15	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
16	TK2-K-16	3	3	3	2	3	3	6	2	14	20	70	CUKUP
17	TK2-K-17	4	3	4	2	4	3	8	2	17	20	85	baik
18	TK2-K-18	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
19	TK2-K-19	4	3	4	2	4	3	8	2	17	20	85	BAIK
20	TK2-K-20	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
21	TK2-K-21	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
22	TK2-K-22	4	3	2	2	4	3	4	2	13	20	65	CUKUP
23	TK2-K-23	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
24	TK2-K-24	3	3	3	2	3	3	6	2	14	20	70	CUKUP
25	TK2-K-25	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
26	TK2-K-26	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
27	TK2-K-27	4	3	3	3	4	3	6	3	16	20	80	BAIK
28	TK2-K-28	3	3	3	3	3	3	6	3	15	20	75	BAIK
29	TK2-K-29	4	3	3	2	4	3	6	2	15	20	75	BAIK
30	TK2-K-30	4	2	2	2	4	2	4	2	12	20	60	KURANG
JUMLAH NILAI											2095		
NILAI RATA-RATA											69.83		

Penilai II,

Dra.Yattini

Indeks nilai kemampuan akhir menulis cerpen siswa kelompok kontrol (Kelas X IPA 8) oleh penilai I (PI) dengan penilai II (PII) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.31

## Indeks Nilai Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol

NO.	KODE SISWA	PENILAI I		PENILAI II	
		NILAI		NILAI	
		KUANTITATIF	KUALITATIF	KUANTITATIF	KUALITATIF
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	TK2-K-1	60	KURANG	65	CUKUP
2	TK2-K-2	55	KURANG	60	KURANG
3	TK2-K-3	60	KURANG	80	BAIK
4	TK2-K-4	60	KURANG	60	KURANG
5	TK2-K-5	55	KURANG	60	KURANG
6	TK2-K-6	65	CUKUP	70	CUKUP
7	TK2-K-7	75	BAIK	65	CUKUP
8	TK2-K-8	65	CUKUP	70	CUKUP
9	TK2-K-9	55	KURANG	60	KURANG
10	TK2-K-10	80	BAIK	80	BAIK
11	TK2-K-11	60	KURANG	60	KURANG
12	TK2-K-12	60	KURANG	75	BAIK
13	TK2-K-13	55	KURANG	60	KURANG
14	TK2-K-14	55	KURANG	60	KURANG
15	TK2-K-15	75	BAIK	75	BAIK
16	TK2-K-16	65	KURANG	70	CUKUP
17	TK2-K-17	60	KURANG	85	baik
18	TK2-K-18	60	KURANG	65	CUKUP
19	TK2-K-19	80	BAIK	85	BAIK
20	TK2-K-20	55	KURANG	60	KURANG
21	TK2-K-21	80	BAIK	75	BAIK
22	TK2-K-22	60	KURANG	65	CUKUP
23	TK2-K-23	65	CUKUP	75	BAIK
24	TK2-K-24	55	KURANG	70	CUKUP
25	TK2-K-25	70	CUKUP	75	BAIK
26	TK2-K-26	65	CUKUP	80	BAIK
27	TK2-K-27	65	CUKUP	80	BAIK
28	TK2-K-28	55	KURANG	75	BAIK
29	TK2-K-29	60	KURANG	75	BAIK
30	TK2-K-30	60	KURANG	60	KURANG
JUMLAH NILAI		1890		2095	
NILAI RATA-RATA		63		69.8	
INDEKS NILAI RATA-RATA KMC PI DAN PII			66.42	CUKUP	

#### **5.4.2 Analisis Data Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai adalah siswa kelas X IPA 9 yang berjumlah 30 orang. Setelah dilakukan pengukuran terhadap hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen oleh dua orang penilai (P I dan PII) berbeda dengan hasil tes awal kemampuan menulis cerpen sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Indeks nilai rata-rata kemampuan akhir pada kelompok eksperimen setelah dilaksanakan tes akhir, yakni sebesar 76,25 dengan nilai kualitatif *baik*. Sedangkan indeks nilai rata-rata kemampuan awal sebelum mendapat perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis cerpen, yakni 63.75 dengan nilai kualitatif *cukup*. Perbedaan nilai kemampuan tes awal dengan nilai kemampuan tes akhir, yakni sebesar 12,5 dengan persentase peningkatan 13%.

Kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan pendekatan konvensional pada pembelajaran menulis cerpen adalah kelas X IPA 8 yang berjumlah 30 orang. Setelah dilakukan pengukuran terhadap hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol oleh dua orang penilai (P I dan PII) berbeda dengan hasil tes awal kemampuan menulis cerpen sebelum diberi perlakuan dengan pendekatan konvensional. Indeks nilai rata-rata kemampuan akhir pada kelompok kontrol setelah dilaksanakan tes akhir, yakni sebesar 66,42 dengan nilai kualitatif *cukup*. Sedangkan indeks nilai rata-rata kemampuan awal kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen, yakni 61.17 dengan nilai

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif *cukup*. Perbedaan nilai kemampuan tes awal dengan nilai kemampuan tes akhir, yakni sebesar 5,25 dengan persentase peningkatan 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan, kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran menulis cerpen meningkatkan nilai kuantitatif kemampuan menulis cerpen sebesar 12.5 dengan persentase 13%. Sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen meningkatkan nilai kuantitatif kemampuan menulis cerpen sebesar 5.25 dengan persentase 5%.

Selain itu, perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai pada kelompok eksperimen dapat meningkatkan nilai akhir kemampuan menulis cerpen dari nilai tes awal sebelum diberikan perlakuan pendekatan klarifikasi nilai. Hal ini terlihat dari indeks nilai kuantitatif kemampuan awal menulis cerpen siswa kelompok eksperimen sebesar 63.75 dengan kualitatif *cukup* meningkat menjadi 76.25 dengan kualitatif *baik*. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol meskipun terdapat kenaikan indeks nilai rata-rata kemampuan tes awal dari 61.17 dengan kualitatif *cukup* meningkat menjadi sebesar 66.42 dengan kualitatif *cukup*, tetapi kenaikan indeks nilai rata-rata pada kelompok kontrol tersebut tidak berarti. Secara kuantitatif angka sebesar 5.25 tidak meningkatkan kemampuan menulis siswa kelompok kontrol yang semula secara kualitatif termasuk kategori *cukup*.

### **5.4.3 Profil Kemampuan Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter dalam Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

#### **5.4.3.1 Deskripsi Data Kemampuan Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter dalam Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Pada bagian ini disajikan deskripsi data pengintegrasian nilai-nilai karakter pada tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir menulis cerpen siswa kelompok eksperimen. Pengukuran kemampuan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam menulis cerpen dilihat dari jumlah temuan 18 aspek nilai-nilai karakter, yaitu: 1) *religius*, 2) *jujur*, 3) *toleransi*, 4) *disiplin*, 5) *kerja keras*, 6) *kreatif*, 7) *mandiri*, 8) *demokratis*, 9) *rasa ingin tahu*, 10) *semangat kebangsaan*, 11) *cinta tanah air*, 12) *menghargai prestasi*, 13) *bersahabat/komunikatif*, 14) *cinta damai*, 15) *gemar membaca*, 16) *peduli lingkungan*, 17) *peduli sosial*, 18) *tanggung jawab*. Selain itu, dilakukan juga pengukuran terhadap temuan nilai-nilai karakter lain di luar 18 nilai-nilai karakter terhadap cerpen siswa kelas eksperimen. Pengukuran kemampuan pengintegrasian nilai-nilai karakter terhadap cerpen siswa kelompok eksperimen dilakukan oleh dua orang penilai I (PI) dan penilai II (PII). Selanjutnya, nilai PI dan PII dijumlahkan dan dihitung nilai rata-ratanya untuk mendapatkan indeks nilai kemampuan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam cerpen siswa.

Adapun profil kemampuan awal pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam menulis cerpen siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.32

**Sebaran Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen  
Siswa Kelompok Eksperimen oleh Penilai I (PI)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER																		JML TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER	PERSENTASE (%)	JML. TEMUAN ASPEK NILAI - NILAI KARAKTER LAINNYA	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18				
(1)	(2)	(3)																		(4)	(5)	(6)	
1.	TK1-K-1	√	√																	2	0.11	0	
2	TK1-K-2											√								1	0.06	0	
3	TK1-K-3				√				√				√							3	0.17	0	
4	TK1-K-4												√							1	0.06	0	
5	TK1-K-5		√									√								2	0.11	0	
6	TK1-K-6		√																	1	0.06	0	
7	TK1-K-7												√							1	0.06	0	
8	TK1-K-8																			0	0.00	0	
9	TK1-K-9																			0	0.00	0	
10	TK1-K-10													√						1	0.06	0	
11	TK1-K-11																			0	0.00	0	
12	TK1-K-12																			0	0.00	0	
13	TK1-K-13																			0	0.00	0	
14	TK1-K-14					√														1	0.06	0	
15	TK1-K-15					√						√								2	0.11	0	
16	TK1-K-16									√										1	0.06	0	
17	TK1-K-17					√														1	0.06	0	
18	TK1-K-18	√											√							2	0.11	0	
19	TK1-K-19									√			√							2	0.11	0	
20	TK1-K-20		√																	1	0.06	0	
21	TK1-K-21												√							1	0.06	0	
22	TK1-K-22							√										√		1	0.06	0	
23	TK1-K-23												√							1	0.06	0	
24	TK1-K-24					√														1	0.06	0	
25	TK1-K-25												√							1	0.06	0	
26	TK1-K-26	√																		1	0.06	0	
27	TK1-K-27																			0	0.00	0	
28	TK1-K-28												√							1	0.06	0	
29	TK1-K-29												√							1	0.06	0	
30	TK1-K-30																		√	1	0.06	0	
<b>JUMLAH</b>		3	4	0	1	4	0	1	1	2	0	0	3	11	0	0	0	0	0	1	<b>31</b>	<b>1.72</b>	<b>0</b>
		<b>RATA-RATA</b>																		<b>1.03</b>	<b>0.06</b>	<b>0</b>	

## KETERANGAN

√ : untuk menandai aspek nilai karakter yang terdapat pada cerpen siswa

Penilai I (P I),

Drs.H. Sapto Laksono



Tabel 5.33

**Sebaran Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Kemampuan Awal Menulis Cerpen  
Siswa Kelompok Eksperimen oleh Penilai II (PII)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER																		JML. TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER	PERSENTASE (%)	JML. TEMUAN ASPEK NILAI- NILAI KARAKTER LAINNYA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
(1)	(2)	(3)																		(4)	(5)	(6)
1.	TK1-K-1	√	√																	2	0.11	0
2	TK1-K-2								√			√								2	0.11	0
3	TK1-K-3						√						√							2	0.11	0
4	TK1-K-4								√				√							2	0.11	0
5	TK1-K-5												√							1	0.06	0
6	TK1-K-6	√				√								√						3	0.17	0
7	TK1-K-7		√										√							2	0.11	0
8	TK1-K-8				√								√							2	0.11	0
9	TK1-K-9		√																√	2	0.11	0
10	TK1-K-10												√							1	0.06	0
11	TK1-K-11					√							√							2	0.11	0
12	TK1-K-12					√							√							2	0.11	0
13	TK1-K-13	√	√																√	3	0.17	0
14	TK1-K-14				√			√												2	0.11	0
15	TK1-K-15				√	√														2	0.11	0
16	TK1-K-16						√		√											2	0.11	0
17	TK1-K-17					√														1	0.06	0
18	TK1-K-18	√											√							2	0.11	0
19	TK1-K-19		√							√										2	0.11	0
20	TK1-K-20												√	√	√					3	0.17	0
21	TK1-K-21												√	√						2	0.11	0
22	TK1-K-22													√	√					1	0.06	0
23	TK1-K-23												√	√						2	0.11	0
24	TK1-K-24																		√	1	0.06	0
25	TK1-K-25				√													√		2	0.11	0
26	TK1-K-26	√																		1	0.06	0
27	TK1-K-27					√														1	0.06	0
28	TK1-K-28	√												√						2	0.11	0
29	TK1-K-29	√								√				√						3	0.17	0
30	TK1-K-30	√	√																	2	0.11	0
JUMLAH		8	6	0	4	6	1	2	0	5	0	0	2	12	7	0	0	1	3	57	3.17	0
RATA-RATA																				1.9	0.11	0

**Penilai II (PII)**

**Dra.Yattini**

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA  
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA  
Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.34

**Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Kemampuan Awal Menulis Cerpen  
Siswa Kelompok Eksperimen oleh Penilai I (PI) dan Penilai II (PII)**

NO	KODE SISWA	JUMLAH TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER PADA CERPEN SISWA				JUMLAH TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER LAINNYA PADA CERPEN			
		PI	%	PII	%	PI	%	PII	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	TK1-K-1	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
2	TK1-K-2	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
3	TK1-K-3	3	0.17	2	0.11	0	0	0	0
4	TK1-K-4	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
5	TK1-K-5	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0
6	TK1-K-6	1	0.06	3	0.17	0	0	0	0
7	TK1-K-7	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
8	TK1-K-8	0	0.00	2	0.11	0	0	0	0
9	TK1-K-9	0	0.00	2	0.11	0	0	0	0
10	TK1-K-10	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0
11	TK1-K-11	0	0.00	2	0.11	0	0	0	0
12	TK1-K-12	0	0.00	2	0.11	0	0	0	0
13	TK1-K-13	0	0.00	3	0.17	0	0	0	0
14	TK1-K-14	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
15	TK1-K-15	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
16	TK1-K-16	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
17	TK1-K-17	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0
18	TK1-K-18	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
19	TK1-K-19	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
20	TK1-K-20	1	0.06	3	0.17	0	0	0	0
21	TK1-K-21	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
22	TK1-K-22	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0
23	TK1-K-23	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
24	TK1-K-24	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0
25	TK1-K-25	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
26	TK1-K-26	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0
27	TK1-K-27	0	0.00	1	0.06	0	0	0	0
28	TK1-K-28	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
29	TK1-K-29	1	0.06	3	0.17	0	0	0	0
30	TK1-K-30	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>31</b>	<b>1.72</b>	<b>57</b>	<b>3.17</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>1.03</b>	<b>0.06</b>	<b>1.9</b>	<b>0.11</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>
<b>INDEKS JUMLAH PI DAN PII</b>		<b>44.00</b>				<b>0</b>			

Adapun profil kemampuan akhir pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam menulis cerpen siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.35

**Sebaran Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Kemampuan Akhir Menulis Cerpen Siswa Kelompok Eksperimen oleh Penilai I (PI)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER																		JML TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER	PERSENTASE (%)	JML TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER LAINNYA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
(1)	(2)	(3)																		(4)	(5)	(6)
1.	TK2-E-1	√	√		√								√	√						5	0.28	0
2	TK2-E-2	√	√		√	√		√					√						√	7	0.39	0
3	TK2-E-3									√								√	2	0.11	0	
4	TK2-E-4		√					√					√						3	0.17	0	
5	TK2-E-5																		0	0.00	0	
6	TK2-E-6	√				√				√	√	√	√						6	0.33	0	
7	TK2-E-7				√					√				√					3	0.17	0	
8	TK2-E-8													√					1	0.06	0	
9	TK2-E-9		√			√													2	0.11	0	
10	TK2-E-10		√	√										√	√				4	0.22	0	
11	TK2-E-11					√								√	√				2	0.11	0	
12	TK2-E-12					√								√					2	0.11	0	
13	TK2-E-13													√					1	0.06	0	
14	TK2-E-14		√															√	2	0.11	0	
15	TK2-E-15					√								√					2	0.11	0	
16	TK2-E-16													√				√	2	0.11	0	
17	TK2-E-17					√							√	√				√	4	0.22	0	
18	TK2-E-18		√											√					1	0.06	0	
19	TK2-E-19													√				√	2	0.11	0	
20	TK2-E-20							√						√					2	0.11	0	
21	TK2-E-21		√											√	√				3	0.17	0	
22	TK2-E-22					√							√		√				3	0.17	0	
23	TK2-E-23	√											√	√				√	3	0.17	0	
24	TK2-E-24					√							√					√	3	0.17	0	
25	TK2-E-25		√			√							√	√				√	4	0.22	0	
26	TK2-E-26					√		√					√						3	0.17	0	
27	TK2-E-27	√						√										√	3	0.17	0	
28	TK2-E-28								√					√				√	4	0.22	0	
29	TK2-E-29	√	√					√										√	4	0.22	0	
30	TK2-E-30																		0	0.00	0	
<b>JUMLAH</b>		<b>6</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>83</b>	<b>4.61</b>	<b>0</b>
		<b>RATA-RATA</b>																		<b>2.77</b>	<b>0.15</b>	<b>0</b>

## KEFERANGAN

√

: untuk menandai aspek nilai karakter yang terdapat pada cerpen siswa

Penilai I (P I),

Drs. Sapto Laksono

Tabel 5.36

**Sebaran Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Kemampuan Akhir Menulis Cerpen  
Siswa Kelompok Eksperimen oleh Penilai II (PII)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER																JML. TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER	PERSENTASE (%)	JML. TEMUAN ASPEK NILAI - NILAI KARAKTER LAINNYA		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				17	18
(1)	(2)	(3)																(4)	(5)	(6)		
1.	TK2-E-1	√	√																2	0.11	0	
2	TK2-E-2	√	√	√										√					4	0.22	1	
3	TK2-E-3				√				√								√	√	4	0.22	0	
4	TK2-E-4		√			√							√	√					4	0.22	0	
5	TK2-E-5					√		√		√				√	√				5	0.28	0	
6	TK2-E-6	√	√		√	√				√	√				√	√		√	9	0.50	0	
7	TK2-E-7				√		√							√	√				4	0.22	0	
8	TK2-E-8													√					1	0.06	0	
9	TK2-E-9		√			√											√		4	0.22	0	
10	TK2-E-10		√											√	√				3	0.17	0	
11	TK2-E-11		√		√	√		√									√	√	6	0.33	2	
12	TK2-E-12		√	√		√	√							√					5	0.28	0	
13	TK2-E-13		√											√	√			√	4	0.22	1	
14	TK2-E-14		√			√				√					√				4	0.22	1	
15	TK2-E-15					√								√	√				3	0.17	0	
16	TK2-E-16					√									√			√	2	0.11	1	
17	TK2-E-17	√				√	√			√				√			√		6	0.33	1	
18	TK2-E-18		√											√	√				3	0.17	0	
19	TK2-E-19	√	√	√										√	√				5	0.28	0	
20	TK2-E-20	√	√											√	√				4	0.22	1	
21	TK2-E-21	√	√	√	√									√	√				6	0.33	1	
22	TK2-E-22			√		√			√				√	√	√				6	0.33	0	
23	TK2-E-23					√								√	√	√		√	4	0.22	0	
24	TK2-E-24				√	√			√					√	√	√		√	6	0.33	0	
25	TK2-E-25		√					√						√	√				4	0.22	1	
26	TK2-E-26		√			√			√					√			√		5	0.28	0	
27	TK2-E-27	√							√					√				√	4	0.22	2	
28	TK2-E-28													√	√			√	2	0.11	2	
29	TK2-E-29	√	√					√						√		√		√	6	0.33	1	
30	TK2-E-30																		0	0.00	0	
<b>JUMLAH</b>		9	17	5	6	14	3	4	0	7	2	1	8	19	17	1	2	7	6	<b>125</b>	<b>6.94</b>	<b>15</b>
		<b>RATA-RATA</b>																<b>4.17</b>	<b>0.23</b>	<b>0.5</b>		

**KETERANGAN**

√ : untuk menandai aspek nilai karakter yang terdapat pada cerpen siswa

Penilai II (P II),

Dra. Yattini

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA  
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA  
Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.37

**Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Kemampuan Akhir Menulis Cerpen  
Siswa Kelompok Eksperimen oleh Penilai I (PI) dan Penilai II (PII)**

NO	KODE SISWA	JUMLAH TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER PADA CERPEN SISWA				JUMLAH TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER LAINNYA PADA CERPEN SISWA			
		P I	%	P II	%	P I	%	P II	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	TK2-E-1	5	0.28	2	0.11	0	0	0	0
2	TK2-E-2	7	0.39	4	0.22	0	0	1	0.07
3	TK2-E-3	2	0.11	4	0.22	0	0	0	0
4	TK2-E-4	3	0.17	4	0.22	0	0	0	0
5	TK2-E-5	0	0.00	5	0.28	0	0	0	0
6	TK2-E-6	6	0.33	9	0.50	0	0	0	0
7	TK2-E-7	3	0.17	4	0.22	0	0	0	0
8	TK2-E-8	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0
9	TK2-E-9	2	0.11	4	0.22	0	0	0	0
10	TK2-E-10	4	0.22	3	0.17	0	0	0	0
11	TK2-E-11	2	0.11	6	0.33	0	0	2	0.13
12	TK2-E-12	2	0.11	5	0.28	0	0	0	0
13	TK2-E-13	1	0.06	4	0.22	0	0	1	0.07
14	TK2-E-14	2	0.11	4	0.22	0	0	1	0.07
15	TK2-E-15	2	0.11	3	0.17	0	0	0	0
16	TK2-E-16	2	0.11	2	0.11	0	0	1	0.07
17	TK2-E-17	4	0.22	6	0.33	0	0	1	0.07
18	TK2-E-18	1	0.06	3	0.17	0	0	0	0
19	TK2-E-19	2	0.11	5	0.28	0	0	0	0
20	TK2-E-20	2	0.11	4	0.22	0	0	1	0.07
21	TK2-E-21	3	0.17	6	0.33	0	0	1	0.07
22	TK2-E-22	3	0.17	6	0.33	0	0	0	0
23	TK2-E-23	3	0.17	4	0.22	0	0	0	0
24	TK2-E-24	3	0.17	6	0.33	0	0	0	0
25	TK2-E-25	4	0.22	4	0.22	0	0	1	0.07
26	TK2-E-26	3	0.17	5	0.28	0	0	0	0
27	TK2-E-27	3	0.17	4	0.22	0	0	2	0.13
28	TK2-E-28	4	0.22	2	0.11	0	0	2	0.13
29	TK2-E-29	4	0.22	6	0.33	0	0	1	0.07
30	TK2-E-30	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>83</b>	<b>4.61</b>	<b>125</b>	<b>6.94</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>15</b>	<b>1.00</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>2.77</b>	<b>0.15</b>	<b>4.17</b>	<b>0.23</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>0.5</b>	<b>0.03</b>
<b>INDEKS JUMLAH P I DAN P II</b>		<b>104.00</b>				<b>7.50</b>			

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA  
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA  
Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **5.4.3.2 Deskripsi Data Kemampuan Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter dalam Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Pada bagian ini disajikan deskripsi data pengintegrasian nilai-nilai karakter pada tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir menulis cerpen siswa kelompok kontrol. Pengukuran kemampuan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam menulis cerpen dilihat dari jumlah temuan 18 aspek nilai-nilai karakter, yaitu: 1) *religius*, 2) *jujur*, 3) *toleransi*, 4) *disiplin*, 5) *kerja keras*, 6) *kreatif*, 7) *mandiri*, 8) *demokratis*, 9) *rasa ingin tahu*, 10) *semangat kebangsaan*, 11) *cinta tanah air*, 12) *menghargai prestasi*, 13) *bersahabat/komunikatif*, 14) *cinta damai*, 15) *gemar membaca*, 16) *peduli lingkungan*, 17) *peduli sosial*, 18) *tanggung jawab*. Selain itu, dilakukan juga pengukuran terhadap temuan nilai-nilai karakter lain di luar 18 nilai-nilai karakter terhadap cerpen siswa kelas eksperimen. Pengukuran kemampuan pengintegrasian nilai-nilai karakter terhadap cerpen siswa kelompok kontrol dilakukan oleh dua orang penilai I (PI) dan penilai II (PII). Selanjutnya, nilai PI dan PII dijumlahkan dan dihitung nilai rata-ratanya untuk mendapatkan indeks nilai kemampuan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam cerpen siswa.

Adapun profil kemampuan awal pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam menulis cerpen siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.38

**Sebaran Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol oleh Penilai I (PI)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER																		JML TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER	PERSENTASE (%)	JML. TEMUAN ASPEK NILAI - NILAI KARAKTER LAINNYA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
(1)	(2)	(3)																		(4)	(5)	(6)
1.	TKI-K-1							√												1	0.06	0
2	TKI-K-2																		√	1	0.06	0
3	TKI-K-3				√								√							2	0.11	0
4	TKI-K-4					√							√							2	0.11	0
5	TKI-K-5	√													√					2	0.11	0
6	TKI-K-6														√					1	0.06	0
7	TKI-K-7				√								√							2	0.11	0
8	TKI-K-8																√			1	0.06	0
9	TKI-K-9				√								√							2	0.11	0
10	TKI-K-10					√							√							2	0.11	0
11	TKI-K-11				√															1	0.06	0
12	TKI-K-12									√				√						2	0.11	0
13	TKI-K-13				√													√		2	0.11	0
14	TKI-K-14				√														√	2	0.11	0
15	TKI-K-15				√			√												2	0.11	0
16	TKI-K-16	√																		1	0.06	0
17	TKI-K-17						√													1	0.06	0
18	TKI-K-18					√								√						2	0.11	0
19	TKI-K-19									√				√						2	0.11	0
20	TKI-K-20	√												√						2	0.11	0
21	TKI-K-21									√				√						2	0.11	0
22	TKI-K-22		√																	1	0.06	0
23	TKI-K-23													√						1	0.06	0
24	TKI-K-24	√												√						2	0.11	0
25	TKI-K-25														√					1	0.06	0
26	TKI-K-26													√	√					1	0.06	0
27	TKI-K-27													√						1	0.06	0
28	TKI-K-28													√						1	0.06	0
29	TKI-K-29								√										√	2	0.11	0
30	TKI-K-30														√					1	0.06	0
JUMILAH		4	1	0	7	3	1	3	0	3	0	0	7	9	3	0	1	0	4	46	2.56	0
RATA-RATA																				1.53	0.09	0

## KEJERANGAN

√ : untuk menandai aspek nilai karakter yang terdapat pada cerpen siswa

Penilai I (P I),

Dra. Wiwin Sriwidaningsih, MPd.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.39

**Sebaran Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol oleh Penilai II (PII)**

NO.	KODESISWA	ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER																		JML TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER	PERSENTASE (%)	JML. TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER LAINNYA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
(1)	(2)	(3)																		(4)	(5)	(6)
1.	TK1-K-1	√						√												2	0.11	0
2	TK1-K-2	√												√						2	0.11	0
3	TK1-K-3													√						1	0.06	0
4	TK1-K-4				√	√														2	0.11	0
5	TK1-K-5	√												√						2	0.11	0
6	TK1-K-6																			0	0.00	0
7	TK1-K-7													√						1	0.06	0
8	TK1-K-8							√										√		2	0.11	0
9	TK1-K-9				√															1	0.06	0
10	TK1-K-10				√	√								√						3	0.17	0
11	TK1-K-11													√						1	0.06	0
12	TK1-K-12													√						1	0.06	0
13	TK1-K-13		√											√						2	0.11	0
14	TK1-K-14	√	√																	2	0.11	0
15	TK1-K-15				√														√	2	0.11	0
16	TK1-K-16	√			√															2	0.11	0
17	TK1-K-17													√					√	2	0.11	0
18	TK1-K-18	√			√	√														3	0.17	0
19	TK1-K-19													√						1	0.06	0
20	TK1-K-20	√				√														2	0.11	0
21	TK1-K-21	√			√															2	0.11	0
22	TK1-K-22		√																√	2	0.11	0
23	TK1-K-23																			0	0.00	0
24	TK1-K-24				√															1	0.06	0
25	TK1-K-25														√					1	0.06	0
26	TK1-K-26													√	√			√		2	0.11	0
27	TK1-K-27					√								√						2	0.11	0
28	TK1-K-28	√																		2	0.11	0
29	TK1-K-29																	√	√	2	0.11	0
30	TK1-K-30																			0	0.00	0
JUMLAH		9	3	0	8	5	0	1	1	0	0	0	0	10	4	0	3	1	3	48	2.67	0
		RATA-RATA																		1.6	0.09	0

## KETERANGAN

: untuk menandai aspek nilai karakter yang terdapat pada cerpen siswa

Penilai II (P II),

Dra. Yattini

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tabel 5.40

**Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen  
Siswa Kelompok Kontrol oleh Penilai I (PI) dan Penilai II (PII)**

NO	KODE SISWA	JUMLAH TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER PADA CERPEN SISWA				JUMLAH TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER LAINNYA PADA CERPEN			
		PI	(%)	PII	(%)	PI	(%)	PII	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	TK1-K-1	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
2	TK1-K-2	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
3	TK1-K-3	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0
4	TK1-K-4	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
5	TK1-K-5	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
6	TK1-K-6	1	0.06	0	0.00	0	0	0	0
7	TK1-K-7	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0
8	TK1-K-8	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
9	TK1-K-9	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0
10	TK1-K-10	2	0.11	3	0.17	0	0	0	0
11	TK1-K-11	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0
12	TK1-K-12	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0
13	TK1-K-13	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
14	TK1-K-14	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
15	TK1-K-15	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
16	TK1-K-16	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
17	TK1-K-17	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
18	TK1-K-18	2	0.11	3	0.17	0	0	0	0
19	TK1-K-19	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0
20	TK1-K-20	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
21	TK1-K-21	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
22	TK1-K-22	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
23	TK1-K-23	1	0.06	0	0.00	0	0	0	0
24	TK1-K-24	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0
25	TK1-K-25	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0
26	TK1-K-26	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
27	TK1-K-27	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
28	TK1-K-28	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0
29	TK1-K-29	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
30	TK1-K-30	1	0.06	0	0.00	0	0	0	0
JUMLAH		46	2.56	48	2.67	0	0.00	0	0.00
RATA-RATA		1.53	0.09	1.6	0.09	0	0.00	0	0.00
INDEKS JUMLAH PI DAN PII		47.00				0			

Adapun profil kemampuan akhir pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam menulis cerpen siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.41

Sebaran Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol oleh Penilai I (PI)

NO.	KODE SISWA	ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER																JML TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI	PERSENTASE (%)	JML. TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				17	18
(1)	(2)	(3)																(4)	(5)	(6)		
1.	TK2-K-1																		0	0.00	0	
2	TK2-K-2												√						1	0.06	0	
3	TK2-K-3				√							√							2	0.11	0	
4	TK2-K-4	√				√													2	0.11	0	
5	TK2-K-5											√							1	0.06	0	
6	TK2-K-6											√					√		2	0.11	0	
7	TK2-K-7				√				√										2	0.11	0	
8	TK2-K-8		√			√													2	0.11	0	
9	TK2-K-9											√	√						2	0.11	0	
10	TK2-K-10					√						√	√						3	0.17	0	
11	TK2-K-11																	√	1	0.06	0	
12	TK2-K-12		√		√														2	0.11	0	
13	TK2-K-13								√										1	0.06	0	
14	TK2-K-14				√													√	2	0.11	0	
15	TK2-K-15		√									√	√						3	0.17	0	
16	TK2-K-16	√							√			√							3	0.17	0	
17	TK2-K-17		√						√									√	3	0.17	0	
18	TK2-K-18											√	√						2	0.11	0	
19	TK2-K-19											√			√			√	3	0.17	0	
20	TK2-K-20											√	√						3	0.17	0	
21	TK2-K-21								√			√							2	0.11	0	
22	TK2-K-22	√			√							√							3	0.17	0	
23	TK2-K-23		√					√				√							3	0.17	0	
24	TK2-K-24				√				√			√							3	0.17	0	
25	TK2-K-25					√			√			√					√		3	0.17	0	
26	TK2-K-26				√							√	√						3	0.17	0	
27	TK2-K-27								√			√						√	3	0.17	0	
28	TK2-K-28																		0	0.00	0	
29	TK2-K-29												√				√	√	3	0.17	0	
30	TK2-K-30												√						1	0.06	0	
JUMLAH		3	5	0	4	5	5	6	0	11	0	1	12	17	0	1	0	2	9	64	3.56	0
		RATA-RATA																2.13	0.12	0		

## KETERANGAN

√ : untuk menandai aspek nilai karakter yang terdapat pada cerpen siswa

Penilai I (P I),

Dra. Wiwin Sriwidaningsih, MPd.

Yattini, 2014

PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.42

**Sebaran Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol oleh Penilai II (PII)**

NO.	KODE SISWA	ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER																		JML TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER	PERSENTASE (%)	JML. TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
(1)	(2)	(3)																		(4)	(5)	(6)
1.	TK2-K-1	√		√		√		√												4	0.22	0
2	TK2-K-2												√							1	0.06	0
3	TK2-K-3		√																	1	0.06	0
4	TK2-K-4	√			√															2	0.11	0
5	TK2-K-5																			0	0.00	1
6	TK2-K-6												√							1	0.06	0
7	TK2-K-7				√		√													2	0.11	0
8	TK2-K-8		√											√						2	0.11	0
9	TK2-K-9								√											1	0.06	0
10	TK2-K-10						√					√	√							3	0.17	0
11	TK2-K-11																			0	0.00	0
12	TK2-K-12		√		√															2	0.11	0
13	TK2-K-13																			0	0.00	0
14	TK2-K-14					√														1	0.06	1
15	TK2-K-15		√							√										2	0.11	0
16	TK2-K-16	√																		1	0.06	0
17	TK2-K-17				√															1	0.06	1
18	TK2-K-18												√	√						2	0.11	0
19	TK2-K-19												√	√						2	0.11	0
20	TK2-K-20																			0	0.00	0
21	TK2-K-21																			0	0.00	0
22	TK2-K-22				√	√														2	0.11	0
23	TK2-K-23		√											√	√					3	0.17	0
24	TK2-K-24																			0	0.00	0
25	TK2-K-25																			0	0.00	0
26	TK2-K-26	√				√			√				√							4	0.22	0
27	TK2-K-27	√							√									√		2	0.11	1
28	TK2-K-28																			0	0.00	0
29	TK2-K-29				√									√						2	0.11	2
30	TK2-K-30													√						1	0.06	0
JUMLAH		5	5	1	6	4	2	1	0	3	1	0	1	8	5	0	0	1	0	42	2.33	6
RATA-RATA																				1.4	0.08	0.2

## KETERANGAN

√

: untuk menandai aspek nilai karakter yang terdapat pada cerpen siswa

Penilai II (P II),

Dra. Yattini

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.43

Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Kemampuan Akhir Menulis Cerpen Siswa Kelompok Kontrol oleh Penilai I (PI) dan Penilai II (PII)

NO	KODE SISWA	JUMLAH TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER PADA CERPEN				JUMLAH TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER LAINNYA PADA CERPEN			
		PI	%	PII	%	PI	%	PII	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	TK2-K-1	0	0.00	4	0.22	0	0	0	0
2	TK2-K-2	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0
3	TK2-K-3	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0
4	TK2-K-4	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
5	TK2-K-5	1	0.06	0	0.00	0	0	1	0.17
6	TK2-K-6	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0
7	TK2-K-7	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
8	TK2-K-8	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
9	TK2-K-9	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0
10	TK2-K-10	3	0.17	3	0.17	0	0	0	0
11	TK2-K-11	1	0.06	0	0.00	0	0	0	0
12	TK2-K-12	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
13	TK2-K-13	1	0.06	0	0.00	0	0	0	0
14	TK2-K-14	2	0.11	1	0.06	0	0	1	0.17
15	TK2-K-15	3	0.17	2	0.11	0	0	0	0
16	TK2-K-16	3	0.17	1	0.06	0	0	0	0
17	TK2-K-17	3	0.17	1	0.06	0	0	1	0
18	TK2-K-18	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0
19	TK2-K-19	3	0.17	2	0.11	0	0	0	0
20	TK2-K-20	3	0.17	0	0.00	0	0	0	0
21	TK2-K-21	2	0.11	0	0.00	0	0	0	0
22	TK2-K-22	3	0.17	2	0.11	0	0	0	0
23	TK2-K-23	3	0.17	3	0.17	0	0	0	0
24	TK2-K-24	3	0.17	0	0.00	0	0	0	0
25	TK2-K-25	3	0.17	0	0.00	0	0	0	0
26	TK2-K-26	3	0.17	4	0.22	0	0	0	0
27	TK2-K-27	3	0.17	2	0.11	0	0	1	0.17
28	TK2-K-28	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0
29	TK2-K-29	3	0.17	2	0.11	0	0	2	0.33
30	TK2-K-30	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0
JUMLAH		64	3.56	42	2.33	0	0.00	6	0.83
RATA-RATA		2.13	0.12	1.4	0.08	0	0.00	0.2	0.03
INDEKS JUMLAH P I DAN P II		53.00				3			

#### **5.4.4 Analisis Data Kemampuan Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter dalam Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Berikut ini disajikan analisis data kemampuan pengintegrasian 18 nilai karakter dan temuan nilai-nilai karakter lainnya. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai adalah siswa kelas X IPA 9 yang berjumlah 30 orang. Setelah dilakukan pengukuran terhadap hasil sebaran pengintegrasian 18 nilai karakter tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen oleh dua orang penilai (P I dan PII) berbeda dengan hasil sebaran pengintegrasian 18 nilai karakter tes awal kemampuan menulis cerpen sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Indeks jumlah pengintegrasian 18 nilai karakter kemampuan akhir pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan (*treatment*) pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai, yakni diperoleh 104 nilai karakter dengan persentase 5.78% dari perbandingan jumlah maksimal 18 nilai-nilai karakter pada kelompok eksperimen, yaitu 540 nilai karakter. Sedangkan indeks jumlah pengintegrasian 18 nilai karakter kemampuan awal sebelum mendapat perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis cerpen, yakni diperoleh 44 nilai karakter dengan persentase 2.44% dari perbandingan jumlah maksimal 18 nilai karakter pada kelompok eksperimen, yaitu 540 nilai karakter. Perbedaan indeks jumlah pengintegrasian 18 nilai karakter pada tes awal dengan indeks jumlah pengintegrasian 18 nilai karakter tes akhir, yakni sebesar 60 nilai karakter dengan persentase peningkatan 11% dari perbandingan jumlah maksimal 18 nilai karakter pada kelompok eksperimen 540 nilai karakter.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan pendekatan konvensional pada pembelajaran menulis cerpen adalah kelas X IPA 8 yang berjumlah 30 orang. Setelah dilakukan pengukuran indeks jumlah pengintegrasian 18 nilai karakter terhadap tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol oleh dua orang penilai (P I dan PII) berbeda dengan indeks jumlah pengintegrasian 18 nilai karakter tes awal kemampuan menulis cerpen sebelum diberi perlakuan dengan pendekatan konvensional. Indeks jumlah pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter tes akhir pada kelompok kontrol, yakni diperoleh 53 nilai karakter dengan persentase 2.94%. dari perbandingan jumlah maksimal 18 nilai karakter pada kelompok kontrol, yaitu 540 nilai karakter. Sedangkan indeks jumlah pengintegrasian 18 nilai-nilai karakter tes awal kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen diperoleh 47 nilai karakter dengan nilai persentase 2.61%. dari perbandingan jumlah maksimal 18 nilai-nilai karakter pada kelompok kontrol, yaitu 540 nilai karakter. Perbedaan indeks jumlah pengintegrasian 18 nilai karakter pada tes awal dengan tes akhir, diperoleh 6 nilai karakter dengan persentase peningkatan 1%. dari perbandingan jumlah maksimal 18 nilai karakter pada kelompok kontrol, yaitu 540 nilai karakter.

Dengan demikian dapat disimpulkan, kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran menulis cerpen meningkatkan jumlah pengintegrasian 18 nilai karakter pada cerpen siswa lebih besar sebanyak 60 nilai karakter dengan persentase peningkatan 11% dari perbandingan jumlah maksimal 18 nilai karakter pada kelompok eksperimen, yaitu 540 nilai karakter. Sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan

konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen meningkatkan jumlah pengintegrasian 18 nilai karakter pada cerpen siswa lebih kecil sebanyak 6 nilai karakter dengan persentase peningkatan 1% dari perbandingan jumlah maksimal 18 nilai karakter pada kelompok eksperimen, yaitu 540 nilai karakter.

Selain itu, perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai pada kelompok eksperimen diperoleh temuan nilai-nilai karakter lainnya dengan indeks sebesar 7.5 nilai karakter. Sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional diperoleh temuan nilai-nilai karakter lainnya dengan indeks sebesar 3 nilai karakter. Temuan nilai-nilai karakter lainnya pada kelompok eksperimen, yaitu nilai: *teliti, teguh pendirian, tahu diri, kasih sayang, santun, kerja sama, hormat kepada orang tua, tidak memaksakan kehendak, empati, dan semangat belajar*. Temuan nilai-nilai karakter lainnya pada kelompok kontrol, yaitu nilai: *santun, optimis, kompetisi, tidak memaksakan kehendak, kesetiaan, dan empati*.

## **5.5 Analisis Data Hasil Penelitian**

### **5.5.1 Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Berikut ini disajikan data nilai hasil tes awal dan akhir menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penyajian data hasil penelitian terdiri atas dua bagian. Pertama, penyajian data berdasarkan indeks penilai I dan penilai II terhadap hasil pengukuran kemampuan menulis cerpen diawal dan diakhir pembelajaran. Pengukuran kemampuan menulis cerpen berdasarkan kelengkapan,

keterpaduan, dan kesesuaian dengan unsur-unsur cerpen. Kedua, pengukuran hasil kemampuan siswa dalam mengintegrasikan 18 nilai-nilai karakter dan temuan nilai karakter lainnya dalam cerpen hasil tes awal dan tes akhir. Untuk uji olah data pengintegrasian nilai karakter secara statistik difokuskan pada pengintegrasian 18 nilai karakter sesuai dengan indikator pada instrumen penelitian, sedangkan hasil temuan nilai karakter lainnya dianalisis secara kualitatif.

Tabel 5.44

## Indeks Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

NO.	KODE SISWA	PENILAI I		PENILAI II		INDEKS PI-PII
		NILAI		NILAI		
		KUANTITATIF	KUALITATIF	KUANTITATIF	KUALITATIF	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	TK1-E-1	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
2	TK1-E-2	55	KURANG	60	KURANG	57.5
3	TK1-E-3	70	CUKUP	80	BAIK	75
4	TK1-E-4	55	KURANG	65	CUKUP	60
5	TK1-E-5	65	CUKUP	70	CUKUP	67.5
6	TK1-E-6	70	CUKUP	75	BAIK	72.5
7	TK1-E-7	70	CUKUP	75	BAIK	72.5
8	TK1-E-8	60	KURANG	75	BAIK	67.5
9	TK1-E-9	55	KURANG	75	BAIK	65
10	TK1-E-10	70	CUKUP	65	CUKUP	67.5
11	TK1-E-11	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
12	TK1-E-12	60	KURANG	70	CUKUP	65
13	TK1-E-13	70	CUKUP	70	CUKUP	70
14	TK1-E-14	55	KURANG	65	CUKUP	60
15	TK1-E-15	55	KURANG	60	KURANG	57.5
16	TK1-E-16	60	KURANG	70	CUKUP	65
17	TK1-E-17	55	KURANG	60	KURANG	57.5
18	TK1-E-18	70	CUKUP	70	CUKUP	70
19	TK1-E-19	55	KURANG	60	KURANG	57.5
20	TK1-E-20	65	CUKUP	75	BAIK	70
21	TK1-E-21	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
22	TK1-E-22	65	CUKUP	60	KURANG	62.5
23	TK1-E-23	75	BAIK	60	KURANG	67.5
24	TK1-E-24	55	KURANG	60	KURANG	57.5
25	TK1-E-25	65	CUKUP	60	KURANG	62.5
26	TK1-E-26	55	KURANG	60	KURANG	57.5
27	TK1-E-27	60	KURANG	60	KURANG	60
28	TK1-E-28	60	KURANG	60	KURANG	60
29	TK1-E-29	65	CUKUP	65	CUKUP	65
30	TK1-E-30	55	KURANG	55	KURANG	55
JUMLAH NILAI		1850		1975		1912.5
NILAI RATA-RATA		61.67		65.83		63.75
INDEKS NILAI RATA-RATA P I DAN P II TES AWAL KMC				63.75	CUKUP	

Yattini, 2014

PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tabel 5.45

## Indeks Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

NO.	KODE SISWA	PENILAI I (P I)		PENILAI II (P II)		INDEKS PI-PII
		NILAI		NILAI		
		KUANTITATIF	KUALITATIF	KUANTITATIF	KUALITATIF	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	TK1-K-1	65	CUKUP	65	CUKUP	65
2	TK1-K-2	60	KURANG	60	KURANG	60
3	TK1-K-3	55	KURANG	55	KURANG	55
4	TK1-K-4	55	KURANG	60	KURANG	57.5
5	TK1-K-5	55	KURANG	60	KURANG	57.5
6	TK1-K-6	60	KURANG	60	KURANG	60
7	TK1-K-7	60	KURANG	60	KURANG	60
8	TK1-K-8	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
9	TK1-K-9	60	KURANG	55	KURANG	57.5
10	TK1-K-10	55	KURANG	65	CUKUP	60
11	TK1-K-11	60	KURANG	60	KURANG	60
12	TK1-K-12	65	CUKUP	60	KURANG	62.5
13	TKA1-K-13	55	KURANG	65	CUKUP	60
14	TK1-K-14	60	KURANG	75	CUKUP	67.5
15	TK1-K-15	60	KURANG	60	KURANG	60
16	TK1-K-16	55	KURANG	65	CUKUP	60
17	TK1-K-17	55	KURANG	65	CUKUP	60
18	TK1-K-18	55	KURANG	55	KURANG	55
19	TK1-K-19	65	CUKUP	65	CUKUP	65
20	TK1-K-20	65	CUKUP	60	KURANG	62.5
21	TK1-K-21	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
22	TK1-K-22	55	KURANG	65	CUKUP	60
23	TK1-K-23	65	CUKUP	70	CUKUP	67.5
24	TK1-K-24	65	CUKUP	75	CUKUP	70
25	TK1-K-25	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
26	TK1-K-26	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
27	TK1-K-27	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
28	TK1-K-28	55	KURANG	60	KURANG	57.5
29	TK1-K-29	65	CUKUP	60	KURANG	62.5
30	TK1-K-30	55	KURANG	65	CUKUP	60
JUMLAH NILAI		1780		1890		1835
NILAI RATA-RATA		59.33		63		61.17
INDEKS NILAI RATA-RATA P I DAN P II TES AWAL KMC				61.17	KURANG	

Tabel 5.46

## Indeks Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

NO.	KODE SISWA	PENILAI I		PENILAI II		INDEKS PI-PII
		NILAI		NILAI		
		KUANTITATIF	KUALITATIF	KUANTITATIF	KUALITATIF	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
1.	TK2-E-1	65	CUKUP	70	CUKUP	67.5
2	TK2-E-2	75	BAIK	80	BAIK	77.5
3	TK2-E-3	80	BAIK	80	BAIK	80
4	TK2-E-4	70	CUKUP	75	BAIK	72.5
5	TK2-E-5	80	BAIK	80	BAIK	80
6	TK2-E-6	80	BAIK	95	SANGAT BAIK	87.5
7	TK2-E-7	80	BAIK	80	BAIK	80
8	TK2-E-8	75	BAIK	75	BAIK	75
9	TK2-E-9	70	CUKUP	70	CUKUP	70
10	TK2-E-10	80	BAIK	80	BAIK	80
11	TK2-E-11	75	BAIK	75	BAIK	75
12	TK2-E-12	80	BAIK	65	CUKUP	72.5
13	TK2-E-13	90	SANGAT BAIK	90	SANGAT BAIK	90
14	TK2-E-14	90	SANGAT BAIK	85	BAIK	87.5
15	TK2-E-15	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
16	TK2-E-16	75	BAIK	75	BAIK	75
17	TK2-E-17	75	BAIK	75	BAIK	75
18	TK2-E-18	75	BAIK	95	SANGAT BAIK	85
19	TK2-E-19	75	BAIK	75	BAIK	75
20	TK2-E-20	80	BAIK	85	BAIK	82.5
21	TK2-E-21	75	BAIK	80	BAIK	77.5
22	TK2-E-22	80	BAIK	80	BAIK	80
23	TK2-E-23	75	BAIK	80	BAIK	77.5
24	TK2-E-24	75	BAIK	75	BAIK	75
25	TK2-E-25	75	BAIK	75	BAIK	75
26	TK2-E-26	70	CUKUP	70	CUKUP	70
27	TK2-E-27	75	BAIK	75	BAIK	75
28	TK2-E-28	75	BAIK	75	BAIK	75
29	TK2-E-29	75	BAIK	75	BAIK	75
30	TK2-E-30	55	KURANG	60	KURANG	57.5
JUMLAH NILAI		2260		2315		2287.5
NILAI RATA-RATA		75.33		77.2		76.25
INDEKS NILAI RATA-RATA KMC PI DAN PII		76.25		BAIK		

Yattini, 2014

PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.47

## Indeks Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

NO.	KODESISWA	PENILAI I		PENILAI II		INDEKS PI-PII
		NILAI		NILAI		
		KUANTITATIF	KUALITATIF	KUANTITATIF	KUALITATIF	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	TK2-K-1	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
2	TK2-K-2	55	KURANG	60	KURANG	57.5
3	TK2-K-3	60	KURANG	80	BAIK	70
4	TK2-K-4	60	KURANG	60	KURANG	60
5	TK2-K-5	55	KURANG	60	KURANG	57.5
6	TK2-K-6	65	CUKUP	70	CUKUP	67.5
7	TK2-K-7	75	BAIK	65	CUKUP	70
8	TK2-K-8	65	CUKUP	70	CUKUP	67.5
9	TK2-K-9	55	KURANG	60	KURANG	57.5
10	TK2-K-10	80	BAIK	80	BAIK	80
11	TK2-K-11	60	KURANG	60	KURANG	60
12	TK2-K-12	60	KURANG	75	BAIK	67.5
13	TK2-K-13	55	KURANG	60	KURANG	57.5
14	TK2-K-14	55	KURANG	60	KURANG	57.5
15	TK2-K-15	75	BAIK	75	BAIK	75
16	TK2-K-16	65	KURANG	70	CUKUP	67.5
17	TK2-K-17	60	KURANG	85	baik	72.5
18	TK2-K-18	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
19	TK2-K-19	80	BAIK	85	BAIK	82.5
20	TK2-K-20	55	KURANG	60	KURANG	57.5
21	TK2-K-21	80	BAIK	75	BAIK	77.5
22	TK2-K-22	60	KURANG	65	CUKUP	62.5
23	TK2-K-23	65	CUKUP	75	BAIK	70
24	TK2-K-24	55	KURANG	70	CUKUP	62.5
25	TK2-K-25	70	CUKUP	75	BAIK	72.5
26	TK2-K-26	65	CUKUP	80	BAIK	72.5
27	TK2-K-27	65	CUKUP	80	BAIK	72.5
28	TK2-K-28	55	KURANG	75	BAIK	65
29	TK2-K-29	60	KURANG	75	BAIK	67.5
30	TK2-K-30	60	KURANG	60	KURANG	60
JUMLAH NILAI		1890		2095		1992.5
NILAI RATA-RATA		63		69.8		66.42
INDEKS NILAI RATA-RATA KMC PI DAN PII			66.42		CUKUP	

Tabel 5.48

**Indeks Hasil Kemampuan Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter dalam Cerpen Tes Awal  
Kelompok Eksperimen**

NO	KODE SISWA	JUMLAH TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER PADA CERPEN SISWA				JUMLAH TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER LAINNYA PADA CERPEN				INDEKS PI-PI
		PI	%	P II	%	PI	%	P II	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	TKI-K-1	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
2	TKI-K-2	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
3	TKI-K-3	3	0.17	2	0.11	0	0	0	0	2.5
4	TKI-K-4	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
5	TKI-K-5	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0	1.5
6	TKI-K-6	1	0.06	3	0.17	0	0	0	0	2
7	TKI-K-7	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
8	TKI-K-8	0	0.00	2	0.11	0	0	0	0	1
9	TKI-K-9	0	0.00	2	0.11	0	0	0	0	1
10	TKI-K-10	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0	1
11	TKI-K-11	0	0.00	2	0.11	0	0	0	0	1
12	TKI-K-12	0	0.00	2	0.11	0	0	0	0	1
13	TKI-K-13	0	0.00	3	0.17	0	0	0	0	1.5
14	TKI-K-14	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
15	TKI-K-15	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
16	TKI-K-16	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
17	TKI-K-17	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0	1
18	TKI-K-18	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
19	TKI-K-19	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
20	TKI-K-20	1	0.06	3	0.17	0	0	0	0	2
21	TKI-K-21	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
22	TKI-K-22	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0	1
23	TKI-K-23	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
24	TKI-K-24	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0	1
25	TKI-K-25	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
26	TKI-K-26	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0	1
27	TKI-K-27	0	0.00	1	0.06	0	0	0	0	0.5
28	TKI-K-28	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
29	TKI-K-29	1	0.06	3	0.17	0	0	0	0	2
30	TKI-K-30	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
JUMLAH		31	1.72	57	3.17	0	0.00	0	0.00	44
RATA-RATA		1.03	0.06	1.9	0.11	0	0.00	0	0.00	1.47
INDEKS JUMLAH PI DAN PII		44.00				0				

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA  
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA  
Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.49

**Indeks Hasil Kemampuan Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter dalam Cerpen Tes Akhir  
Kelompok Eksperimen**

NO	KO DESISWA	JUMLAH TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER PADA CERPEN SISWA				JUMLAH TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER LAINNYA PADA CERPEN SISWA				INDEKS PI-PII
		PI	%	PII	%	PI	%	PII	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	TK2-E-1	5	0.28	2	0.11	0	0	0	0	3.5
2	TK2-E-2	7	0.39	4	0.22	0	0	1	0.07	5.5
3	TK2-E-3	2	0.11	4	0.22	0	0	0	0	3
4	TK2-E-4	3	0.17	4	0.22	0	0	0	0	3.5
5	TK2-E-5	0	0.00	5	0.28	0	0	0	0	2.5
6	TK2-E-6	6	0.33	9	0.50	0	0	0	0	7.5
7	TK2-E-7	3	0.17	4	0.22	0	0	0	0	3.5
8	TK2-E-8	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0	1
9	TK2-E-9	2	0.11	4	0.22	0	0	0	0	3
10	TK2-E-10	4	0.22	3	0.17	0	0	0	0	3.5
11	TK2-E-11	2	0.11	6	0.33	0	0	2	0.13	4
12	TK2-E-12	2	0.11	5	0.28	0	0	0	0	3.5
13	TK2-E-13	1	0.06	4	0.22	0	0	1	0.07	2.5
14	TK2-E-14	2	0.11	4	0.22	0	0	1	0.07	3
15	TK2-E-15	2	0.11	3	0.17	0	0	0	0	2.5
16	TK2-E-16	2	0.11	2	0.11	0	0	1	0.07	2
17	TK2-E-17	4	0.22	6	0.33	0	0	1	0.07	5
18	TK2-E-18	1	0.06	3	0.17	0	0	0	0	2
19	TK2-E-19	2	0.11	5	0.28	0	0	0	0	3.5
20	TK2-E-20	2	0.11	4	0.22	0	0	1	0.07	3
21	TK2-E-21	3	0.17	6	0.33	0	0	1	0.07	4.5
22	TK2-E-22	3	0.17	6	0.33	0	0	0	0	4.5
23	TK2-E-23	3	0.17	4	0.22	0	0	0	0	3.5
24	TK2-E-24	3	0.17	6	0.33	0	0	0	0	4.5
25	TK2-E-25	4	0.22	4	0.22	0	0	1	0.07	4
26	TK2-E-26	3	0.17	5	0.28	0	0	0	0	4
27	TK2-E-27	3	0.17	4	0.22	0	0	2	0.13	3.5
28	TK2-E-28	4	0.22	2	0.11	0	0	2	0.13	3
29	TK2-E-29	4	0.22	6	0.33	0	0	1	0.07	5
30	TK2-E-30	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>83</b>	<b>4.61</b>	<b>125</b>	<b>6.94</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>15</b>	<b>1.00</b>	<b>104</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>2.77</b>	<b>0.15</b>	<b>4.17</b>	<b>0.23</b>	<b>0</b>	<b>0.00</b>	<b>0.5</b>	<b>0.03</b>	<b>3.47</b>
<b>INDEKS JUMLAH P I DAN P II</b>		<b>104.00</b>				<b>7.50</b>				

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA  
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA  
Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.50

**Indeks Hasil Kemampuan Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter dalam Cerpen Tes Awal  
Kelompok Kontrol**

NO	KODE SISWA	JUMLAH TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER PADA CERPEN SISWA				JUMLAH TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER LAINNYA PADA CERPEN				INDEKS PI-PII
		PI	(%)	P II	(%)	PI	(%)	P II	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	TK1-K-1	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
2	TK1-K-2	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
3	TK1-K-3	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0	1.5
4	TK1-K-4	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
5	TK1-K-5	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
6	TK1-K-6	1	0.06	0	0.00	0	0	0	0	0.5
7	TK1-K-7	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0	1.5
8	TK1-K-8	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
9	TK1-K-9	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0	1.5
10	TK1-K-10	2	0.11	3	0.17	0	0	0	0	2.5
11	TK1-K-11	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0	1
12	TK1-K-12	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0	1.5
13	TK1-K-13	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
14	TK1-K-14	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
15	TK1-K-15	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
16	TK1-K-16	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
17	TK1-K-17	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
18	TK1-K-18	2	0.11	3	0.17	0	0	0	0	2.5
19	TK1-K-19	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0	1.5
20	TK1-K-20	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
21	TK1-K-21	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
22	TK1-K-22	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
23	TK1-K-23	1	0.06	0	0.00	0	0	0	0	0.5
24	TK1-K-24	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0	1.5
25	TK1-K-25	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0	1
26	TK1-K-26	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
27	TK1-K-27	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
28	TK1-K-28	1	0.06	2	0.11	0	0	0	0	1.5
29	TK1-K-29	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
30	TK1-K-30	1	0.06	0	0.00	0	0	0	0	0.5
JUMLAH		46	2.56	48	2.67	0	0.00	0	0.00	47
RATA-RATA		1.53	0.09	1.6	0.09	0	0.00	0	0.00	1.57
INDEKS JUMLAH PIDAN PII		47.00				0				

Tabel 5.51

**Indeks Hasil Kemampuan Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter dalam Cerpen Tes Akhir  
Kelompok Kontrol**

NO	KODE SISWA	JUMLAH TEMUAN 18 ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER PADA CERPEN				JUMLAH TEMUAN ASPEK NILAI-NILAI KARAKTER LAINNYA PADA CERPEN				INDEKS PI-PII
		P I	%	P II	%	P I	%	P II	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	TK2-K-1	0	0.00	4	0.22	0	0	0	0	2
2	TK2-K-2	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0	1
3	TK2-K-3	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0	1.5
4	TK2-K-4	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
5	TK2-K-5	1	0.06	0	0.00	0	0	1	0.17	0.5
6	TK2-K-6	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0	1.5
7	TK2-K-7	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
8	TK2-K-8	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
9	TK2-K-9	2	0.11	1	0.06	0	0	0	0	1.5
10	TK2-K-10	3	0.17	3	0.17	0	0	0	0	3
11	TK2-K-11	1	0.06	0	0.00	0	0	0	0	0.5
12	TK2-K-12	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
13	TK2-K-13	1	0.06	0	0.00	0	0	0	0	0.5
14	TK2-K-14	2	0.11	1	0.06	0	0	1	0.17	1.5
15	TK2-K-15	3	0.17	2	0.11	0	0	0	0	2.5
16	TK2-K-16	3	0.17	1	0.06	0	0	0	0	2
17	TK2-K-17	3	0.17	1	0.06	0	0	1	0	2
18	TK2-K-18	2	0.11	2	0.11	0	0	0	0	2
19	TK2-K-19	3	0.17	2	0.11	0	0	0	0	2.5
20	TK2-K-20	3	0.17	0	0.00	0	0	0	0	1.5
21	TK2-K-21	2	0.11	0	0.00	0	0	0	0	1
22	TK2-K-22	3	0.17	2	0.11	0	0	0	0	2.5
23	TK2-K-23	3	0.17	3	0.17	0	0	0	0	3
24	TK2-K-24	3	0.17	0	0.00	0	0	0	0	1.5
25	TK2-K-25	3	0.17	0	0.00	0	0	0	0	1.5
26	TK2-K-26	3	0.17	4	0.22	0	0	0	0	3.5
27	TK2-K-27	3	0.17	2	0.11	0	0	1	0.17	2.5
28	TK2-K-28	0	0.00	0	0.00	0	0	0	0	0
29	TK2-K-29	3	0.17	2	0.11	0	0	2	0.33	2.5
30	TK2-K-30	1	0.06	1	0.06	0	0	0	0	1
JUMLAH		64	3.56	42	2.33	0	0.00	6	0.83	53
RATA-RATA		2.13	0.12	1.4	0.08	0	0.00	0.2	0.03	1.77
INDEKS JUMLAH P I DAN P II		53.00				3				

### 5.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diperoleh mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss. Distribusi data yang normal jika digambarkan dengan histogram akan menyerupai

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk bel, lonceng atau genta. Pengolahan data statistik untuk uji normalitas menggunakan program SPSS 17.0 menu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

### 5.5.2.1 Kolmogorov-Smirnov

#### 1) Uji Normalitas Tes Kemampuan Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tes Awal Kel Eksperimen	Tes Awal Kel Kontrol
N		30	30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	63.7500	61.1667
	Std. Deviation	5.36391	3.45746
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.199
	Positive	.125	.199
	Negative	-.091	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.687	1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.732	.187

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data normal bila nilai signifikansi  $(p) > 0.05$  dan data tidak normal bila nilai signifikansi  $(p) < 0.05$ . Jadi, Kolmogorov-Smirnov Z data nilai tes awal kelompok eksperimen = 0.687 dengan signifikansi  $(p) 0.732 > 0.05$  data berdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov Z data nilai tes awal kelompok kontrol = 1.089 dengan signifikansi  $(p) 0.187 > 0.05$  data berdistribusi normal.



## 2) Uji Normalitas Tes Kemampuan Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tes Akhir Kel Kontrol	Tes Akhir Kel Eksperimen
N		30	30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	66.4167	76.2500
	Std. Deviation	7.18245	6.87794
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.195
	Positive	.141	.139
	Negative	-.107	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.770	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.594	.206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0.05$  dan data tidak normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$ . Jadi, Kolmogorov-Smirnov Z data nilai tes akhir kelompok eksperimen = 1.066 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.206  $> 0.05$  data berdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov Z data nilai tes akhir kelompok kontrol = 0.770 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.594  $> 0.05$  data berdistribusi normal.

## 3) Uji Normalitas Gain Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Tes Awal Kel Eksperimen	Nilai Tes Akhir Kel Eksperimen
N		30	30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	63.7500	76.2500
	Std. Deviation	5.36391	6.87794
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.195
	Positive	.125	.139
	Negative	-.091	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.687	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.732	.206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Yattini, 2014

PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0.05$  dan data tidak normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$ . Jadi, Kolmogorov-Smirnov Z data nilai tes awal kelompok eksperimen = 0.687 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.732  $> 0.05$  data berdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov Z data nilai tes akhir kelompok eksperimen = 1.066 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.206  $> 0.05$  data berdistribusi normal.

#### 4) Uji Normalitas Gain Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		N Tes Awal Kel Kontrol	N Tes Akhir Kel Kontrol
N		30	30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	61.1667	66.4167
	Std. Deviation	3.45746	7.18245
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.141
	Positive	.199	.141
	Negative	-.168	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089	.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187	.594

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0.05$  dan data tidak normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$ . Jadi, Kolmogorov-Smirnov Z data nilai tes akhir kelompok kontrol = 1.089 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.187  $> 0.05$  data berdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov Z data nilai tes akhir kelompok kontrol = 0.770 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.594  $> 0.05$  data berdistribusi normal.

**5) Uji Normalitas Data Hasil Pengintegrasian 18 Nilai-nilai Karakter pada Tes Awal Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Ekperimen	Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Kontrol
N		30	30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	1.4667	1.5667
	Std. Deviation	.45359	.50401
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.281
	Positive	.204	.219
	Negative	-.196	-.281
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118	1.538
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164	.018

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0.05$  dan data tidak normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$ . Jadi, Kolmogorov-Smirnov Z data indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kelompok eksperimen = 1.118 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.164  $> 0.05$  data berdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov Z data indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kelompok kontrol = 1.538 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.018  $> 0.05$  data berdistribusi normal.

**6) Uji Normalitas Data Hasil Pengintegrasian 18 Nilai-nilai Karakter Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Eksperimen	Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Kontrol
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.4667	1.7667
	Std. Deviation	1.38298	.81720
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.146
	Positive	.157	.121
	Negative	-.135	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.860	.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.450	.547

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0.05$  dan data tidak normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$ . Jadi, Kolmogorov-Smirnov Z data indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes akhir kelompok eksperimen = 0.860 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.450  $> 0.05$  data berdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov Z data indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes akhir kelompok kontrol = 0.798 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.547  $> 0.05$  data berdistribusi normal.

**7) Uji Normalitas Data Hasil Pengintegrasian 18 Nilai-nilai Karakter Gain Kelompok Eksperimen**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Indeks Pengintegrasian Nilai karakter Tes Awal Kel. Eksperimen	Indeks pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Eksperimen
N		30	30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	1.4667	3.4667
	Std. Deviation	.45359	1.38298
Most Extreme Differences	Absolute	.204	.157
	Positive	.204	.157
	Negative	-.196	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118	.860
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164	.450

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0.05$  dan data tidak normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$ . Jadi, Kolmogorov-Smirnov Z data indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kelompok eksperimen = 1.118 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.164  $> 0.05$  data berdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov Z data indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes akhir kelompok eksperimen = 0.860 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.450  $> 0.05$  data berdistribusi normal.

## 8) Uji Normalitas Data Hasil Pengintegrasian 18 Nilai-nilai Karakter Gain Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Kontrol	Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Kontrol
N		30	30
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	1.5667	1.7667
	Std. Deviation	.50401	.81720
Most Extreme Differences	Absolute	.281	.146
	Positive	.219	.121
	Negative	-.281	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		1.538	.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018	.547

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0.05$  dan data tidak normal bila nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$ . Jadi, Kolmogorov-Smirnov Z data indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kelompok kontrol = 1.538 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.018  $> 0.05$  data berdistribusi normal. Kolmogorov-Smirnov Z data indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes akhir kelompok kontrol = 0.798 dengan signifikansi ( $p$ ) 0.547  $> 0.05$  data berdistribusi normal.

### 5.5.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogen. Data homogen bila nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0.05$  dan tidak homogen bila nilai signifikansi ( $p$ )  $< 0.05$ . Pengujian homogenitas

menggunakan program SPSS 17.0 *menu One Way Anova* terhadap data hasil penelitian adalah sebagai berikut.

#### Test of Homogeneity of Variances

Nilai Tes Awal Kel Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.133	5	18	.379

Levene Statistic = 1.133 dan  $p = 0.379 > 0.05$  berarti variansi data nilai tes awal kemampuan menulis cerpen siswa di kelompok eksperimen homogen.

#### Test of Homogeneity of Variances

Nilai Tes Akhir Kel Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.859	6	21	.540

Levene Statistic = 0.859 dan  $p = 0.540 > 0.05$  berarti variansi data nilai tes akhir kemampuan menulis cerpen siswa di kelompok eksperimen homogen.

#### Test of Homogeneity of Variances

Nilai Tes Awal Kel. Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.237	5	19	.028

Levene Statistic = 3.237 dan  $p = 0.028 > 0.05$  berarti variansi data nilai tes akhir kemampuan menulis cerpen siswa di kelompok eksperimen homogen.

#### Test of Homogeneity of Variances

Nilai Tes Akhir Kel.Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.853	5	23	.142

Levene Statistic = 1.853 dan  $p = 0.142 > 0.05$  berarti variansi data nilai tes akhir kemampuan menulis cerpen di kelompok kontrol homogen.

#### Test of Homogeneity of Variances

Indeks pengintegrasian Nilai karakter Tes Awal  
Kel. Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.931	6	19	.496

Levene Statistic = 0.931 dan  $p = 0.496 > 0.05$  berarti variansi data indeks pengintegrasian nilai karakter tes awal kemampuan menulis cerpen di kelompok eksperimen homogen.

#### Test of Homogeneity of Variances

Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal  
Kel Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.456	5	22	.019

Levene Statistic = 3.456 dan  $p = 0.019 > 0.05$  berarti variansi data indeks pengintegrasian nilai karakter tes awal kemampuan menulis cerpen di kelompok kontrol homogen.

#### Test of Homogeneity of Variances

Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir  
Kel. Eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.710	2	25	.501

Levene Statistic = 0.710 dan  $p = 0.501 > 0.05$  berarti variansi data indeks pengintegrasian nilai karakter tes akhir kemampuan menulis cerpen di kelompok eksperimen homogen.



### Test of Homogeneity of Variances

Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir  
Kel.Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.198	4	25	.937

Levene Statistic = 0.198 dan  $p = 0.937 > 0.05$  berarti variansi data indeks pengintegrasian nilai karakter tes akhir kemampuan menulis cerpen di kelompok kontrol homogen.

### 5.5.4 Uji Beda Rata-rata

Uji beda rata-rata (mean) bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang dianalisis. Uji beda rata-rata dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0 menu *Compare Means Paired Samples T Test*. Uji beda rata-rata dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 5.5.4.1 Uji Beda Rata-rata Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Tes Awal Kel Eksperimen	63.7500	30	5.36391	.97931
Tes Awal Kel Kontrol	61.1667	30	3.45746	.63124

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Tes Awal Kel Eksperimen & Tes Awal Kel Kontrol	30	-.337	.069

Pada hasil statistik uji perbedaan rata-rata terhadap hasil tes awal kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh skor nilai tes awal kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

Yattini, 2014

PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai adalah rata-rata 63.7500, sedangkan hasil tes awal pada kelompok kontrol sebelum diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional adalah rata-rata 61.1667. Subjek (N) adalah 30 orang. Standar Deviasi sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 5.36391 dan Standar Error Mean adalah 0.97931. Sedangkan, Standar Deviasi sebelum perlakuan pada kelompok kontrol adalah 3.45746 dan Standar Error Mean adalah 0.63124.

Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka (r) -0.337 dengan nilai signifikansi (p) = 0.69 > 0.05. Berarti korelasi antara hasil tes awal kelompok eksperimen dengan hasil tes awal kelompok kontrol menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena (r) -0.337 semakin menjauhi angka 1.

#### 5.5.4.2 Uji Beda Rata-rata Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Nilai Tes Awal Kel Eksperimen	63.7500	30	5.36391	.97931
Nilai Tes Akhir Kel Eksperimen	76.2500	30	6.87794	1.25573

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Nilai Tes Awal Kel Eksperimen & Nilai Tes Akhir Kel Eksperimen	30	.616	.000

Pada hasil statistik uji perbedaan rata-rata terhadap hasil tes awal kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dengan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh skor nilai tes awal kelompok eksperimen sebelum

diberikan perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai adalah rata-rata 63.7500, sedangkan hasil tes akhir pada kelompok eksperimen sesudah diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai adalah rata-rata 76.2500. Subjek (N) adalah 30 orang. Standar Deviasi sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 5.36391 dan *Standart Error Mean* adalah 0.97931. Sedangkan, Standar Deviasi sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 6.87794 dan Standar Error Mean adalah 1.25573.

Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka ( $r$ ) -0.616 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0.000 < 0.05. Berarti korelasi antara hasil tes awal kelompok eksperimen dengan hasil tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan hubungan yang sangat kuat karena ( $r$ ) 0.616 semakin mendekati angka 1.

#### 5.5.4.3 Uji Beda Rata-rata Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	N Tes Awal Kel Kontrol	61.1667	30	3.45746	.63124
	N Tes Akhir Kel Kontrol	66.4167	30	7.18245	1.31133

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	N Tes Awal Kel Kontrol & N Tes Akhir Kel Kontrol	30	.148	.435

Pada hasil statistik uji perbedaan rata-rata terhadap hasil tes awal kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dengan tes akhir kelompok kontrol diperoleh skor nilai tes awal kelompok kontrol sebelum diberikan

perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional adalah rata-rata 61.1667, sedangkan hasil tes akhir pada kelompok kontrol sesudah diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional adalah rata-rata 66.4167. Subjek (N) adalah 30 orang. Standar Deviasi tes awal sebelum perlakuan pada kelompok kontrol adalah 3.45746 dan *Standart Error Mean* adalah 0.63124. Sedangkan, Standar Deviasi sesudah perlakuan pada kelompok kontrol adalah 7.18245 dan Standar Error Mean adalah 1.31133.

Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka (r) -0.148 dengan nilai signifikansi (p) = 0.435 > 0.05. Berarti korelasi antara hasil tes awal kelompok kontrol dengan hasil tes akhir kelompok kontrol menunjukkan hubungan yang sangat rendah (r) 0.148 semakin menjauhi angka 1.

#### 5.5.4.4 Uji Beda Rata-rata Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Tes Akhir Kel Eksperimen	76.2500	30	6.87794	1.25573
Tes Akhir Kel Kontrol	66.4167	30	7.18245	1.31133

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Tes Akhir Kel Eksperimen & Tes Akhir Kel Kontrol	30	-.155	.414

Pada hasil statistik uji perbedaan rata-rata terhadap hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol diperoleh skor nilai tes akhir kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai adalah rata-rata

76.2500, sedangkan hasil tes akhir pada kelompok kontrol sesudah diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional adalah rata-rata 66.4167. Subjek (N) adalah 30 orang. Standar Deviasi sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 6.87794 dan Standar Error Mean adalah 1.25573. Sedangkan, Standar Deviasi sesudah perlakuan pada kelompok kontrol adalah 7.18245 dan Standar Error Mean adalah 1.31133.

Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka (r) -0.155 dengan nilai signifikansi (p) = 0.414 > 0.05. Berarti korelasi antara hasil tes akhir kelompok eksperimen dengan hasil tes akhir kelompok kontrol menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena (r) -0.155 semakin menjauhi angka 1.

#### 5.5.4.5 Uji Beda Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Eksperimen	1.4667	30	.45359	.08281
Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel.Kontrol	1.5667	30	.50401	.09202

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Eksperimen & Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Kontrol	30	.085	.653

Pada hasil statistik uji perbedaan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes awal kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dengan

kelompok kontrol diperoleh indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kelompok eksperimen (sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai) adalah rata-rata 1.4667, sedangkan hasil tes awal pada kelompok kontrol (sebelum diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional) adalah rata-rata 1.5667. Subjek (N) adalah 30 orang. Standar Deviasi sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 0.45359 dan Standar Error Mean adalah 0.08281. Sedangkan, Standar Deviasi sebelum perlakuan pada kelompok kontrol adalah 0.50401 dan Standar Error Mean adalah 0.09202.

Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka (r) -0.085 dengan nilai signifikansi (p) = 0.653 > 0.05. Berarti korelasi antara indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes awal kelompok eksperimen dengan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes awal kelompok kontrol menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena (r) -0.085 semakin menjauhi angka 1.

#### **5.5.4.6 Uji Beda Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Eksperimen	1.4667	30	.45359	.08281
Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Eksperimen	3.4667	30	1.38298	.25250

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Eksperimen & Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Eksperimen	30	-.002	.992

Pada hasil statistik uji perbedaan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes awal kemampuan menulis cerpen dengan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen diperoleh indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kelompok eksperimen (sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai) adalah rata-rata 1.4667, sedangkan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kelompok eksperimen (sesudah diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai) adalah rata-rata 3.4667. Subjek (N) adalah 30 orang. Standar Deviasi sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 0.45359 dan Standar Error Mean adalah 0.08281. Sedangkan, Standar Deviasi sebelum perlakuan pada kelompok kontrol adalah 1.38298 dan Standar Error Mean adalah 0.25250.

Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka (r) -0.002 dengan nilai signifikansi (p) = 0.992 > 0.05. Berarti korelasi antara indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes awal kelompok eksperimen dengan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena (r) -0.002 semakin menjauhi angka 1.

#### 5.5.4.7 Uji Beda Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel.Kontrol	1.5667	30	.50401	.09202
Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel.Kontrol	1.7667	30	.81720	.14920

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel.Kontrol & Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Kontrol	30	.081	.671

Pada hasil statistik uji perbedaan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes awal kemampuan menulis cerpen dengan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol diperoleh indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kelompok kontrol (sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional) adalah rata-rata 1.5667, sedangkan hasil tes awal pada kelompok kontrol (sesudah diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional) adalah rata-rata 1.7667. Subjek (N) adalah 30 orang. Standar Deviasi sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 0.50401 dan Standar Error Mean adalah 0.09202. Sedangkan, Standar Deviasi sebelum perlakuan pada kelompok kontrol adalah 0.81720 dan Standar Error Mean adalah 0.14920.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka ( $r$ )  $-0.081$  dengan nilai signifikansi ( $p$ )  $= 0.671 > 0.05$ . Berarti korelasi antara indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes awal kelompok eksperimen dengan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena ( $r$ )  $0.081$  semakin menjauhi angka 1.

#### 5.5.4.8 Uji Beda Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel.Eksperimen	3.4667	30	1.38298	.25250
Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel.Kontrol	1.7667	30	.81720	.14920

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel.Eksperimen & Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Kontrol	30	.100	.600

Pada hasil statistik uji perbedaan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dengan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol diperoleh indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes akhir kelompok eksperimen (sesudah diberikan perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai) adalah rata-rata 3.4667, sedangkan indeks

pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir pada kelompok kontrol (sesudah diberikan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional) adalah rata-rata 1.7667. Subjek (N) adalah 30 orang. Standar Deviasi sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 1.38298 dan Standar Error Mean adalah 0.25250. Sedangkan, Standar Deviasi sebelum perlakuan pada kelompok kontrol adalah 0.81720 dan Standar Error Mean adalah 0.14920.

Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka ( $r$ ) 0.100 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) = 0.600 > 0.05. Berarti korelasi antara indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kelompok eksperimen dengan indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kelompok kontrol menunjukkan hubungan yang sangat rendah karena ( $r$ ) 0.100 menjauhi angka 1.

### 5.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis statistik merupakan langkah yang harus ditempuh untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian awal penelitian. Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau ( $H_0$ ) ditolak ( $H_1$ ) pasti diterima. Sebaliknya, ( $H_0$ ) diterima ( $H_1$ ) pasti ditolak.

Uji hipotesis statistik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0 menu *Paired Sample T Test*. Tujuannya adalah menguji ada tidaknya perbedaan perbedaan rata-rata (mean) untuk dua kelompok yang berpasangan. Subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang

berbeda, yakni tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen dan pengukuran indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter pada tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen, baik di kelompok eksperimen maupun di kelompok kontrol.

Data yang diuji hipotesis statistik sebelumnya telah dilakukan uji normalitas seperti dijelaskan pada (5.4.1). Pada *output Paired Samples Test* uji dilakukan dua sisi karena akan diketahui apakah rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) adalah sama ataukah tidak. Jadi, dapat lebih besar atau lebih kecil. Oleh karena itu dipakai uji dua sisi. Pada output SPSS terdapat istilah *two tailed test* (menunjukkan pengujian dua sisi). Sebagai kesimpulan, apakah hasil pengujian  $H_0$  ditolak atau diterima dilihat dari hasil uji T, harga  $t$  (hitung) dan signifikansi ( $p$ )  $< 0.01$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya, hasil uji T, harga  $t$  (hitung) dan signifikansi ( $p$ )  $> 0.01$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 5.5.5.1 Uji Hipotesis Perbedaan Rata-rata Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Tes Awal Kel Eksperimen - Tes Awal Kel Kontrol	2.58333	7.29559	1.33199	-.14088	5.30755	1.939	29	.062

Hasil uji T diperoleh kesimpulan  $t$  hitung = 1.939 dan signifikansi ( $p$ ) = 0.062  $> 0,01$ . Berarti  $H_0$  yang dirumuskan dalam hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata tes awal kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol hipotesis  $H_0$  diterima. Sedangkan

$H_1$  yang dirumuskan dalam hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata tes awal kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol hipotesis  $H_1$  ditolak. Mean sebesar 2.58333 diperoleh dari skor nilai rata-rata hasil tes awal kelompok eksperimen – skor nilai rata-rata hasil tes awal kelompok kontrol, yaitu  $63.7500 - 61.1667 = 2.58333$ . Perbedaan yang tidak signifikan sebesar 2.58333 tersebut mempunyai range antara batas bawah (*lower*) sebesar -0.14088 sampai batas atas (*upper*) sebesar 5.30755.

#### 5.5.5.2 Uji Hipotesis Perbedaan Rata-rata Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Tes Awal Kel Eksperimen - Nilai Tes Akhir Kel Eksperimen	-12.50000	5.53204	1.01001	-14.56570	-10.43430	-12.376	29	.000

Hasil uji T diperoleh kesimpulan t hitung = -12.376 dan signifikansi (p) =  $0.000 < 0,01$ . Berarti  $H_0$  yang dirumuskan dalam hipotesis tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata tes awal dengan nilai tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen  $H_0$  ditolak. Sedangkan  $H_1$  yang dirumuskan dalam hipotesis terdapat perbedaan nilai rata-rata tes awal dengan nilai rata-rata pada tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen hipotesis  $H_1$  diterima. Mean sebesar -12.50000 diperoleh dari skor nilai rata-rata hasil tes awal – skor nilai rata-rata hasil tes akhir pada kelompok eksperimen, yaitu  $63.7500 - 76.2500 = -12.5000$ . Perbedaan yang sangat signifikan sebesar -12.50000 tersebut mempunyai

range antara batas bawah (*lower*) sebesar -14.56570 sampai batas atas (*upper*) sebesar -10.43430.

### 5.5.5.3 Uji Hipotesis Perbedaan Rata-rata Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 N Tes Awal Kel Kontrol - N Tes Akhir Kel Kontrol	-5.25000	7.49569	1.36852	-8.04894	-2.45106	-3.836	29	.001

Hasil uji T diperoleh kesimpulan  $t$  hitung = -3.836 dan signifikansi ( $p$ ) =  $0.001 < 0,01$ . Berarti  $H_0$  yang dirumuskan dalam hipotesis tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata tes awal dengan nilai tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol  $H_0$  ditolak. Sedangkan  $H_1$  yang dirumuskan dalam hipotesis terdapat perbedaan nilai rata-rata tes awal dengan nilai rata-rata pada tes akhir kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol hipotesis  $H_1$  diterima. Mean sebesar -5.25000 diperoleh dari skor nilai rata-rata hasil tes awal – skor nilai rata-rata hasil tes akhir pada kelompok kontrol, yaitu  $61.1667 - 66.4167 = -5.25000$ . Perbedaan yang signifikan sebesar -5.25000 tersebut mempunyai range antara batas bawah (*lower*) sebesar -8.04894 sampai batas atas (*upper*) sebesar -2.45106.

#### 5.5.5.4 Uji Hipotesis Perbedaan Rata-rata Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Tes Akhir Kel Eksperimen - Tes Akhir Kel Kontrol	9.83333	10.68622	1.95103	5.84303	13.82364	5.040	29	.000

Hasil uji T diperoleh kesimpulan  $t$  hitung = 5.040 dan signifikansi ( $p$ ) =  $0.000 < 0,01$ . Berarti  $H_0$  yang dirumuskan dalam hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata tes akhir kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol hipotesis  $H_0$  ditolak. Sedangkan  $H_1$  yang dirumuskan dalam hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan nilai rata-rata tes akhir kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol hipotesis  $H_1$  diterima. Mean sebesar 9.83333 diperoleh dari skor nilai rata-rata hasil tes akhir kelompok eksperimen – skor nilai rata-rata hasil tes akhir kelompok kontrol, yaitu  $76.2500 - 66.4167 = 9.83333$ . Perbedaan yang sangat signifikan sebesar 9.83333 tersebut mempunyai range antara batas bawah (*lower*) sebesar 5.84303 sampai batas atas (*upper*) sebesar 13.82364.

### 5.5.5.5 Uji Hipotesis Perbedaan Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Eksperimen - Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Kontrol	-.10000	.64861	.11842	-.34219	.14219	-.844	29	.405

Hasil uji T diperoleh kesimpulan  $t$  hitung =  $-0.844$  dan signifikansi ( $p$ ) =  $0.405 > 0,01$ . Berarti  $H_0$  yang dirumuskan dalam hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter pada tes awal kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol hipotesis  $H_0$  diterima. Sedangkan  $H_1$  yang dirumuskan dalam hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol hipotesis  $H_1$  ditolak. Mean sebesar  $-0.10000$  diperoleh dari indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes akhir kelompok eksperimen – indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kelompok kontrol, yaitu  $1.4667 - 1.5667 = -0.1000$ . Mean sebesar  $-0.10000$  tersebut mempunyai range antara batas bawah (*lower*) sebesar  $-0.34219$  sampai batas atas (*upper*) sebesar  $-0.14219$ .

### 5.5.5.6 Uji Hipotesis Perbedaan Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel. Eksperimen - Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Eksperimen	-2.00000	1.45626	.26588	-2.54378	-1.45622	-7.522	29	.000

Hasil uji T diperoleh kesimpulan  $t$  hitung =  $-7.522$  dan signifikansi ( $p$ ) =  $0.000 < 0,01$ . Berarti  $H_0$  yang dirumuskan dalam hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal dengan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen hipotesis  $H_0$  ditolak. Sedangkan  $H_1$  yang dirumuskan dalam hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal dengan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen hipotesis  $H_1$  diterima. Mean sebesar  $-2.00000$  diperoleh dari indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kelompok eksperimen – indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kelompok eksperimen, yaitu  $1.4667 - 3.4667 = -2.0000$ . Mean sebesar  $-2.00000$  tersebut mempunyai range antara batas bawah (*lower*) sebesar  $-2.54378$  sampai batas atas (*upper*) sebesar  $-1.45622$ .



### 5.5.5.7 Uji Hipotesis Perbedaan Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Awal dan Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Awal Kel.Kontrol - Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Kontrol	-.20000	.92476	.16884	-.54531	.14531	-1.185	29	.246

Hasil uji T diperoleh kesimpulan  $t$  hitung = -1.185 dan signifikansi ( $p$ ) = 0.246 > 0,01. Berarti  $H_0$  yang dirumuskan dalam hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal dengan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol hipotesis  $H_0$  dapat diterima. Sedangkan  $H_1$  yang dirumuskan dalam hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal dengan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol hipotesis  $H_1$  ditolak. Mean sebesar -0.20000 diperoleh dari indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes awal kelompok kontrol – indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kelompok kontrol, yaitu  $1.5667 - 1.7667 = -0.2000$ . Mean sebesar -0.20000 tersebut mempunyai range antara batas bawah (*lower*) sebesar -0.54531 sampai batas atas (*upper*) sebesar 0.14531.

### 5.5.5.8 Uji Hipotesis Perbedaan Indeks Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Eksperimen - Indeks Pengintegrasian Nilai Karakter Tes Akhir Kel. Kontrol	1.70000	1.53466	.28019	1.12695	2.27305	6.067	29	.000

Hasil uji T diperoleh kesimpulan  $t$  hitung = 6.067 dan signifikansi ( $p$ ) =  $0.000 < 0,01$ . Berarti  $H_0$  yang dirumuskan dalam hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter pada tes akhir kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol hipotesis  $H_0$  ditolak. Sedangkan  $H_1$  yang dirumuskan dalam hipotesis terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes akhir kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol hipotesis  $H_1$  diterima. Mean sebesar 1.70000 diperoleh dari indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter tes akhir kelompok eksperimen – indeks pengintegrasian nilai-nilai karakter hasil tes akhir kelompok kontrol, yaitu  $3.4667 - 1.7667 = 1.70000$ . Perbedaan yang sangat signifikan sebesar 1.70000 tersebut mempunyai range antara batas bawah (*lower*) sebesar 1.12695 sampai batas atas (*upper*) sebesar 2.27305.

## 5.6 Analisis Data Kualitatif Hasil Penelitian

Selain menggunakan tes, pengambilan data juga dilakukan dengan teknik observasi terhadap perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen.

### 5.6.1 Data Hasil Pengamatan terhadap Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Cerpen pada Kelompok Eksperimen

Berikut ini disajikan data hasil pengamatan terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen kelompok eksperimen (X IPA 9 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-1, tanggal 8 April 2013.

**Tabel 5.52**  
**Hasil Pengamatan terhadap Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Pertemuan Ke-1**

No	ASPEK NILAI	INDIKATOR	Pengamat I					Pengamat II					
			TINGKAT PENGEMBANGAN PERILAKU										
			TM	SR	R	S	T	ST	TM	SR	R	S	T
(1)	(2)	(3)	(4)					(5)					
1.	Religius	1.Siswa berani mengemukakan pikiran atau pandangannya dengan menjunjung tinggi nilai religius				√						√	
2	kejujuran	2.Siswa berani mengungkapkan pikirannya secara terbuka				√							√
3	toleransi	3. Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi				√						√	
4	disiplin	4. Siswa mampu mengendalikan diri dengan mematuhi aturan yang disepakati dalam proses pembelajaran dan kegiatan diskusi				√						√	
5	kerja keras	5. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas- tugas.				√							√

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1)	(2)	(3)	(4)				(5)					
6	Kreatif	6. Siswa menciptakan cara yang unik untuk menyelesaikan masalah				√					√	
7	mandiri	7. Siswa menunjukkan rasa percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain dalam kegiatan pembelajaran				√					√	
8	Demokratis	8. Siswa bersikap demokratis dalam pembelajaran				√					√	
9	semangat belajar/rasa ingin tahu	9.Siswa berani mempertanyakan sesuatu yang belum jelas				√					√	
10	Semangat kebangsaan	10. Siswa menunjukkan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.				√					√	
11	Cinta Tanah Air	11. Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang menunjukkan kesantunan dalam bertutur				√					√	
12	Menghargai Prestasi	12.Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi				√					√	
13	Bersahabat/Ko-munikatif	13. Siswa memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain				√						√
14	Cinta Damai	14. Siswa menunjukkan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.				√					√	
15	Gemar Membaca	15.Siswa memiliki wawasan yang luas dalam kegiatan pembelajaran				√					√	

(1)	(2)	(3)	(4)						(5)						
16	Peduli Lingkungan	16.Siswa menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan				√							√		
17	Peduli Sosial	17.Siswa menunjukkan perilaku senang membantu orang lain atau temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.				√								√	
18	Tanggung Jawab	18.Siswa menyelesaikan kewajiban yang telah diterimanya dengan baik dan tuntas.				√								√	
JUMLAH			0	0	0	5	13	0	0	0	0	0	4	11	3

Tingkat Perkembangan Perilaku Siswa Secara Kualitatif:

TM : Tidak Muncul

SR : Sangat Rendah

R : Rendah

S : Sedang

T : Tinggi

ST : Sangat Tinggi

Berikut ini disajikan data hasil pengamatan terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen kelompok eksperimen (X IPA 9 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-2, tanggal 9 April 2013.

**Tabel 5.53**

**Hasil Pengamatan terhadap Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Pertemuan Ke-2**

No	ASPEK NILAI	INDIKATOR	Pengamat I						Pengamat II						
			TINGKAT PENGEMBANGAN PERILAKU												
			TM	SR	R	S	T	ST	TM	SR	R	S	T	ST	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)						
1.	Religius	1.Siswa berani mengemukakan pikiran atau pandangannya dengan menjunjung tinggi nilai religius						√							√
2	kejujuran	2.Siswa berani mengungkapkan pikirannya secara terbuka						√							√

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1)	(2)	(3)	(4)				(5)					
3	toleransi	3. Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi				√					√	
4	disiplin	4. Siswa mampu mengendalikan diri dengan mematuhi aturan yang disepakati dalam proses pembelajaran dan kegiatan diskusi				√					√	
5	kerja keras	5. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas.					√					√
6	Kreatif	6. Siswa menciptakan cara yang unik untuk menyelesaikan masalah				√					√	
7	mandiri	7. Siswa menunjukkan rasa percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain dalam kegiatan pembelajaran				√					√	
8	Demokratis	8. Siswa bersikap demokratis dalam pembelajaran				√						√
9	semangat belajar/rasa ingin tahu	9. Siswa berani mempertanyakan sesuatu yang belum jelas				√						√
10	Semangat kebangsaan	10. Siswa menunjukkan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.				√					√	
11	Cinta Tanah Air	11. Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang menunjukkan kesantunan dalam bertutur				√					√	
12	Menghargai Prestasi	12. Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi				√					√	

(1)	(2)	(3)	(4)					(5)					
13	Bersahabat/Ko-munikatif	13. Siswa memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain					√						√
14	Cinta Damai	14. Siswa menunjukkan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.					√					√	
15	Gemar Membaca	15. Siswa memiliki wawasan yang luas dalam kegiatan pembelajaran					√					√	
16	Peduli Lingkungan	16. Siswa menunjukan perilaku peduli terhadap lingkungan					√					√	
17	Peduli Sosial	17. Siswa menunjukkan perilaku senang membantu orang lain atau temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.					√						√
18	Tanggung Jawab	18. Siswa menyelesaikan kewajiban yang telah diterimanya dengan baik dan tuntas.					√					√	
<b>JUMLAH</b>			0	0	0	13	5	0	0	0	0	11	7

Tingkat Perkembangan Perilaku Siswa Secara Kualitatif:

- TM : Tidak Muncul  
 SR : Sangat Rendah  
 R : Rendah  
 S : Sedang  
 T : Tinggi  
 ST : Sangat Tinggi

Berikut ini disajikan data hasil pengamatan terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen kelompok eksperimen (X IPA 9 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-3, tanggal 22 April 2013.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.54

**Hasil Pengamatan terhadap Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Cerpen  
Pertemuan Ke-3**

No	ASPEK NILAI	INDIKATOR	Pengamat I						Pengamat II								
			TINGKAT PENGEMBANGAN PERILAKU														
			TM	SR	R	S	T	ST	TM	SR	R	S	T	ST			
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)								
1.	Religius	1.Siswa berani mengemukakan pikiran atau pandangannya dengan menjunjung tinggi nilai religius						√									√
2	kejujuran	2.Siswa berani mengungkapkan pikirannya secara terbuka						√									√
3	toleransi	3. Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi					√										√
4	disiplin	4. Siswa mampu mengendalikan diri dengan mematuhi aturan yang disepakati dalam proses pembelajaran dan kegiatan diskusi					√										√
5	kerja keras	5. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas- tugas.						√									√
6	Kreatif	6. Siswa menciptakan cara yang unik untuk menyelesaikan masalah					√										√
7	mandiri	7. Siswa menunjukkan rasa percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain dalam kegiatan pembelajaran					√										√
8	Demokratis	8. Siswa bersikap demokratis dalam pembelajaran					√										√
9	semangat belajar/rasa ingin tahu	9.Siswa berani mempertanyakan sesuatu yang belum jelas						√									√

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





### 5.6.2 Data Hasil Pengamatan terhadap Perilaku Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Cerpen pada Kelompok Kontrol

Berikut ini disajikan data hasil pengamatan terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen kelompok kontrol (X IPA 8 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-1, tanggal 8 April 2013.

**Tabel 5.55**

**Hasil Pengamatan terhadap Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Pertemuan Ke-1**

No	ASPEK NILAI	INDIKATOR	Pengamat I						Pengamat II					
			TINGKAT PENGEMBANGAN PERILAKU											
			TM	SR	R	S	T	ST	TM	SR	R	S	T	ST
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)					
1.	Religius	1.Siswa berani mengemukakan pikiran atau pandangannya dengan menjunjung tinggi nilai religius			√						√			
2	kejujuran	2.Siswa berani mengungkapkan pikirannya secara terbuka			√					√				
3	toleransi	3. Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi					√						√	
4	disiplin	4. Siswa mampu mengendalikan diri dengan mematuhi aturan yang disepakati dalam proses pembelajaran dan kegiatan diskusi				√						√		
5	kerja keras	5. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas- tugas.				√						√		
6	Kreatif	6. Siswa menciptakan cara yang unik untuk menyelesaikan masalah			√							√		

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1)	(2)	(3)	(4)				(5)					
7	Mandiri	7. Siswa menunjukkan rasa percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain dalam kegiatan pembelajaran			√					√		
8	Demokratis	8. Siswa bersikap demokratis dalam pembelajaran			√					√		
9	semangat belajar/rasa ingin tahu	9.Siswa berani mempertanyakan sesuatu yang belum jelas		√				√				
10	Semangat kebangsaan	10. Siswa menunjukkan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.			√					√		
11	Cinta Tanah Air	11. Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang menunjukkan kesantunan dalam bertutur			√					√		
12	Menghargai Prestasi	12.Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi			√					√		
13	Bersahabat/Ko-munikatif	13. Siswa memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain				√					√	
14	Cinta Damai	14. Siswa menunjukkan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.				√					√	
15	Gemar Membaca	15.Siswa memiliki wawasan yang luas dalam kegiatan pembelajaran			√					√		
16	Peduli Lingkungan	16.Siswa menunjukan perilaku peduli terhadap lingkungan			√					√		

(1)	(2)	(3)	(4)						(5)					
17	Peduli Sosial	17.Siswa menunjukkan perilaku senang membantu orang lain atau temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.					√						√	
18	Tanggung Jawab	18.Siswa menyelesaikan kewajiban yang telah diterimanya dengan baik dan tuntas.		√					√					
JUMLAH			0	2	5	7	4	0	2	1	4	7	4	0

Tingkat Perkembangan Perilaku Siswa Secara Kualitatif:

TM : Tidak Muncul

SR : Sangat Rendah

R : Rendah

S : Sedang

T : Tinggi

ST : Sangat Tinggi

Berikut ini disajikan data hasil pengamatan terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen kelompok kontrol (X IPA 8 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-2, tanggal 9 April 2013.

**Tabel 5.56**

**Hasil Pengamatan terhadap Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Pertemuan Ke-2**

No	ASPEK NILAI	INDIKATOR	Pengamat I						Pengamat II					
			TINGKAT PENGEMBANGAN PERILAKU											
			TM	SR	R	S	T	ST	TM	SR	R	S	T	ST
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)					
1.	Religius	1.Siswa berani mengemukakan pikiran atau pandangannya dengan menjunjung tinggi nilai religius				√							√	
2	kejujuran	2.Siswa berani mengungkapkan pikirannya secara terbuka				√							√	
3	toleransi	3. Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi				√							√	

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1)	(2)	(3)	(4)				(5)				
4	disiplin	4. Siswa mampu mengendalikan diri dengan mematuhi aturan yang disepakati dalam proses pembelajaran dan kegiatan diskusi			√				√		
5	kerja keras	5. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugas.				√			√		
6	Kreatif	6. Siswa menciptakan cara yang unik untuk menyelesaikan masalah			√				√		
7	mandiri	7. Siswa menunjukkan rasa percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain dalam kegiatan pembelajaran			√				√		
8	Demokratis	8. Siswa bersikap demokratis dalam pembelajaran			√				√		
9	semangat belajar/rasa ingin tahu	9.Siswa berani mempertanyakan sesuatu yang belum jelas			√				√		
10	Semangat kebangsaan	10. Siswa menunjukkan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.		√					√		
11	Cinta Tanah Air	11. Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang menunjukkan kesantunan dalam bertutur		√					√		
12	Menghargai Prestasi	12.Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi			√				√		
13	Bersahabat/Ko-munikatif	13. Siswa memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain			√					√	

(1)	(2)	(3)	(4)					(5)						
14	Cinta Damai	14. Siswa menunjukkan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.				√						√		
15	Gemar Membaca	15. Siswa memiliki wawasan yang luas dalam kegiatan pembelajaran			√						√			
16	Peduli Lingkungan	16. Siswa menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan				√						√		
17	Peduli Sosial	17. Siswa menunjukkan perilaku senang membantu orang lain atau temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.				√						√		
18	Tanggung Jawab	18. Siswa menyelesaikan kewajiban yang telah diterimanya dengan baik dan tuntas.				√						√		
JUMLAH			0	0	3	10	5	0	0	0	5	9	4	0

Tingkat Perkembangan Perilaku Siswa Secara Kualitatif:

- TM : Tidak Muncul  
 SR : Sangat Rendah  
 R : Rendah  
 S : Sedang  
 T : Tinggi  
 ST : Sangat Tinggi

Berikut ini disajikan data hasil pengamatan terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen kelompok kontrol (X IPA 8 SMA Negeri 3 Bandung) pada pertemuan ke-3, tanggal 22 April 2013.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5.57

**Hasil Pengamatan terhadap Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Cerpen  
Pertemuan Ke-3**

No	ASPEK NILAI	INDIKATOR	Pengamat I						Pengamat II						
			TINGKAT PENGEMBANGAN PERILAKU												
			TM	SR	R	S	T	ST	TM	SR	R	S	T	ST	
(1)	(2)	(3)	(4)						(5)						
1.	Religius	1.Siswa berani mengemukakan pikiran atau pandangannya dengan menjunjung tinggi nilai religius					√							√	
2	kejujuran	2.Siswa berani mengungkapkan pikirannya secara terbuka					√							√	
3	toleransi	3. Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi			√						√				
4	disiplin	4. Siswa mampu mengendalikan diri dengan mematuhi aturan yang disepakati dalam proses pembelajaran dan kegiatan diskusi				√							√		
5	kerja keras	5. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas- tugas.				√							√		
6	Kreatif	6. Siswa menciptakan cara yang unik untuk menyelesaikan masalah				√							√		
7	mandiri	7. Siswa menunjukkan rasa percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain dalam kegiatan pembelajaran				√							√		
8	Demokratis	8. Siswa bersikap demokratis dalam pembelajaran				√							√		
9	semangat belajar/rasa ingin tahu	9.Siswa berani mempertanyakan sesuatu yang belum jelas				√							√		

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA  
PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA  
Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1)	(2)	(3)	(4)						(5)					
10	Semangat kebangsaan	10. Siswa menunjukkan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.			√						√			
11	Cinta Tanah Air	11. Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang menunjukkan kesantunan dalam bertutur			√						√			
12	Menghargai Prestasi	12.Siswa saling menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi			√						√			
13	Bersahabat/Ko-munikatif	13. Siswa memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain					√						√	
14	Cinta Damai	14. Siswa menunjukkan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.			√							√		
15	Gemar Membaca	15.Siswa memiliki wawasan yang luas dalam kegiatan pembelajaran			√							√		
16	Peduli Lingkungan	16.Siswa menunjukan prilaku peduli terhadap lingkungan			√						√			
17	Peduli Sosial	17.Siswa menunjukkan perilaku senang membantu orang lain atau temannya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.				√						√		
18	Tanggung Jawab	18.Siswa menyelesaikan kewajiban yang telah diterimanya dengan baik dan tuntas.				√						√		
JUMLAH			0	0	7	8	3	0	0	0	5	9	4	0

Tingkat Perkembangan Perilaku Siswa Secara Kualitatif:  
 TM : Tidak Muncul

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



SR	: Sangat Rendah
R	: Rendah
S	: Sedang
T	: Tinggi
ST	: Sangat Tinggi

### **5.6.3 Pembahasan Hasil Analisis Data Observasi terhadap Perilaku Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Hasil observasi atau pengamatan berdasarkan 18 aspek nilai-nilai karakter terhadap tingkat pengembangan perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen (dengan pendekatan klarifikasi nilai) pada kelompok eksperimen diketahui sebagai berikut. Pertemuan ke-1 diketahui peringkat perilaku siswa secara kualitatif dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan klarifikasi nilai, yaitu sedang 25% , tinggi 67%, dan sangat tinggi 8%. Pertemuan ke-2 diketahui peringkat perilaku siswa secara kualitatif dalam proses pembelajaran menulis cerpen, yaitu tinggi 67% dan sangat tinggi 33%. Pertemuan ke-3 diketahui peringkat perilaku siswa secara kualitatif dalam proses pembelajaran menulis cerpen, yaitu tinggi 64% dan sangat tinggi 36%.

Hasil observasi atau pengamatan berdasarkan 18 aspek nilai-nilai karakter terhadap tingkat pengembangan perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen (dengan pendekatan konvensional) pada kelompok kontrol diketahui sebagai berikut. Pertemuan ke-1 diketahui peringkat perilaku siswa secara kualitatif dalam pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional, yaitu aspek nilai perilaku yang tidak muncul 6%, sangat rendah 8%, rendah 25%,

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedang 39%, dan tinggi 22%. Pertemuan ke-2 diketahui peringkat perilaku siswa secara kualitatif dalam pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional, yaitu rendah 22%, sedang 53%, dan tinggi 25%. Pertemuan ke-3 diketahui peringkat perilaku siswa secara kualitatif dalam pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan konvensional, yaitu rendah 33%, sedang 47%, dan tinggi 19%.

Berdasarkan perbandingan kualitatif tersebut dan pencapaian persentase tingkat pengembangan perilaku siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen kelompok eksperimen diketahui lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan, pendekatan klarifikasi nilai dalam proses pembelajaran menulis cerpen dapat dipergunakan sebagai pola pengembangan nilai-nilai karakter siswa.

## **5.7 Pembahasan Hasil Analisis Kualitatif Aspek Struktural dan Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter Cerpen Siswa**

Pembahasan hasil analisis secara kualitatif aspek struktural dan pengintegrasian nilai-nilai karakter cerpen kelompok eksperimen mencakup komponen kelengkapan unsur formal, kelengkapan unsur intrinsik, keterpaduan unsur/struktur, dan kesesuaian penggunaan bahasa. Sedangkan kajian komponen pengintegrasian nilai-nilai karakter mencakup 18 nilai-nilai karakter.

## 5.7.1 Analisis Kualitatif Cerpen Siswa

### 5.7.1.1 Kelengkapan Aspek Formal Cerpen

Dari tiga puluh siswa yang mengikuti tes akhir penulisan cerpen, tercatat masih banyak yang belum mampu memenuhi kelengkapan aspek formal cerpen. Sejumlah 14 cerpen siswa tidak terdapat dialog dalam cerpennya.

Dalam hal penulisan judul, terdapat kriteria judul cerpen yang baik antara lain: tidak terlalu panjang (antara 1-4 kata) terkait dengan isi dinyatakan secara eksplisit dan implisit variasi judul (kata asing/kalimat asing atau kalimat tanya). Dari tiga puluh cerpen semua penulis telah menuliskan judul yang tidak terlalu panjang. Judul cerpen paling panjang terdiri atas empat kata, yaitu: *Salmon Panggang Saus Bawang, Perilaku Terburuk dalam Hidupku, Surat Biru dari Sahabat, Ketulusan Cinta Seorang Gadis, Sebuah Pengalaman Patah Hati*. Judul yang memuat tiga kata seperti: *Jujur atau Aman Misteri Ruang Penyimpanan, Ikhlas, Hampa dan Surga, Rio Lebih Baik, Kenangan Si Tukang Warung, Si Kaya dan Si Miskin, Aku dan Ayah, Aku Bukan Juliet, Aku adalah Aku, Ilmu yang Baik, Ayahku Seorang Koruptor, Ayah dan Ibu*. Judul yang terdiri atas dua kata, yaitu: *Sepatuku Hilang!, Teman Sejati, Hadiah Terbesarku, Cewek Gokil, Sebuah Pelarian, Pemain Terbaik, Pecinta Alam, Maafkan Aku, Dapur Masak, Mukjizat Mela, Narkoba Berbahaya*. Hanya satu judul cerpen terdiri dari satu kata, yaitu *Amanda*.

Semua judul cerpen sangat terkait dengan isi. Bahkan, judul-judul cerpen itu secara eksplisit langsung menunjuk kepada isi. Seperti judul *sepatuku hilang*,

menceritakan tentang hilangnya sepatu tokoh aku. Begitu juga dengan judul *Jujur atau Aman*, yang menceritakan seorang siswa yang berhadapan dengan pilihan mengerjakan soal ujian nasional dengan jujur atau mencontek bocoran jawaban soal. Satu judul cerpen *Amanda* tidak secara eksplisit terkait dengan isi. Judul ini diambil dari nama tokoh cerita.

No	Kode Nama Siswa	Judul
(1)	(2)	(3)
1	TK2-E-1	Sepatuku Hilang!
2	TK2-E-2	Jujur atau Aman
3	TK2-E-3	Misteri Ruang Penyimpanan
4	TK2-E-4	Teman Sejati
5	TK2-E-5	Hadiah Terbesarku
6	TK2-E-6	Ikhlas, Hampa dan Surga
7	TK2-E-7	Salmon Panggang Saus Bawang
8	TK2-E-8	Cewek Gokil
9	TK2-E-9	Perilaku Terburuk dalam Hidupku
10	TK2-E-10	Rio Lebih Baik
11	TK2-E-11	Ketulusan Cinta Seorang Gadis
12	TK2-E-12	Sebuah Pelarian
13	TK2-E-13	Surat Biru dari Sahabat

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(1)	(2)	(3)
14	TK2-E-14	Aku dan Ayah
15	TK2-E-15	Pemain Terbaik
16	TK2-E-16	Kenangan Si Tukang Warung
17	TK2-E-17	Pecinta Alam
18	TK2-E-18	Sebuah Pengalaman Patah Hati
19	TK2-E-19	Si Kaya dan Si Miskin
20	TK2-E-20	Aku Bukan Juliet
21	TK2-E-21	Maafkan Aku
22	TK2-E-22	Dapur Masak
23	TK2-E-23	Amanda
24	TK2-E-24	Guruku Pahlawanku
25	TK2-E-25	Aku adalah Aku
26	TK2-E-26	Ilmu yang Baik
27	TK2-E-27	Mukjizat Mela
28	TK2-E-28	Narkoba Berbahaya
29	TK2-E-29	Ayahku Seorang Koruptor
30	TK2-E-30	Ayah dan Ibu

### Sinopsis Cerpen Siswa

1. “Sepatuku Hilang”. *Sinopsis*: Ridwan bermain di halaman mesjid bersama temannya. mereka menunggu shalat zuhur dengan bermain kelereng. Kali ini Ridwan mengalahkan anak yang paling jago, yaitu Ujang. Permainan itu bubar setelah terdengar azan zuhur. Mereka berlari menuju masjid. Ujang yang masih dendam dengan kekalahannya menyembunyikan sepatu Ridwan. Akan tetapi, perbuatan itu disaksikan oleh Bramantio yang memindahkan sepatu Ridwan. Setelah selesai shalat, Ridwan kehilangan sepatu. Bramantio mengatakan bahwa orang yang menyembunyikan adalah Ujang. Tetapi, sepatu itu tidak ada. Sepatu itu juga tidak ada di persembunyian Bramantio. Ridwan pulang tanpa sepatu. Di rumah, ia melihat sepatunya. Rupanya adiknya yang mengambil sepatu itu dari tempat persembunyian Bramantio. *Plot*: rangkaian peristiwa cukup baik dengan hubungan sebab akibat. Akan tetapi, tidak terlihat adanya konflik antartokoh hingga bisa mempertajam persoalan yang disajikan penulis. Tokoh Ridwan membiarkan saja sepatunya hilang. *Latar*: *Latar tempat adalah di sebuah sekolah. Bahasa*: penggunaan bahasa terkesan sangat formal untuk sebuah cerpen.
2. “Jujur atau Aman”. *Sinopsis*: Aku menghadapi ujian nasional SMP dengan belajar dan berdoa. Sahabat aku memberi kunci jawaban soal ujian nasional. Aku bimbang apakah akan menggunakan kunci jawaban itu. Namun, aku menetapkan hati untuk tidak menggunakan kunci jawaban. Aku mengisi jawaban dengan teliti dan tidak lupa berdoa. *Plot*: Cerita ini adalah rangkaian pengalaman penulis dalam menghadapi ujian. Tidak ada plot sebuah cerita.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rangkaian peristiwa mengalir sangat lancar sampai pada akhir cerita, yaitu tokoh cerita memilih jujur dalam mengerjakan soal ujian. *Latar*: Tempat terjadinya peristiwa lebih dominan di sekolah dan di rumah. Dari cerita ini, dapat diidentifikasi latar suasana, berupa tuntutan terhadap nilai ujian yang terlalu tinggi terhadap siswa. Nilai ujian akan menentukan pilihan sekolah lebih tinggi. Suasana dan realitas seperti ini membuat sebagian orang memilih jalan pintas untuk mendapatkan hasil ujian yang baik. *Bahasa*: penggunaan diksi dan kalimat yang masih formal. Paragraf sangat panjang.

3. “Misteri Ruang Penyimpanan”. *Sinopsis*: Ani kehilangan pupuk tanaman dalam kantong plastik yang ditaruhnya di gudang. Sudah beberapa kali ia kehilangan. Ia gelisah karena kehilangan itu adalah tanggung jawabnya. Agar ia tidak kehilangan lagi, siang itu sepulang sekolah, ia menjaga gudang. Tapi, ia kaget luar biasa. Gudang terbuka lebar dan ada jejak kaki. Ia mengikuti jejak kaki itu dan menemukan seorang anak laki-laki, Radit. Rupanya Radit yang mengurus taman belakang sekolah dan menggunakan peralatan serta pupuk yang hilang itu. *Plot*: Rangkaian peristiwa terjalin dengan baik. Akan tetapi, alur cerita seolah datar saja. Tidak ada lompatan alur yang menjadi klimaks cerita. Tokoh Ani menerima dengan ikhlas kehilangannya setelah mengetahui Radit yang mengambil dan menggunakannya untuk merawat taman. *Latar*: Latar tempat teridentifikasi di sebuah sekolah. Realitas yang menjadi latar belakang cerita adalah kepedulian terhadap alam, yaitu Mencintai alam dengan kegiatan berkebun dan merawat tanaman di sekolah. *Bahasa*: Deskripsi sangat

bagus. Narasinya juga sangat lancar mengalir. Pilihan kata dan penggunaan kalimat serta paragraf sudah tertata dengan baik.

4. “Teman Sejati”. *Sinopsis*: Izal dan Raga berteman baik. Tapi keduanya sangat berbeda. Raga selalu mencontek pada Izal. Karena sakit, Izal tidak sekolah, hingga membuat Raga tidak bisa mencontek lagi. Raga kesal kepada Izal karena mendapat nilai jelek ketika Izal sakit. Izal marah karena sifat Raga seperti itu. Mereka tidak berteman lagi. Raga menyesal tapi ia tidak mau meminta maaf. Sebaliknya, Izal juga sedh meninggalkan teman biaknya. Raga tidak naik kelas dan ia meminta maaf pada Izal. Mereka berteman lagi walau tidak lagi sekelas. *Plot*: Peristiwa cerita panjang sekali. Konflik terlihat dari pecahnya pertemanan tokoh. Hal seperti ini terjadi karena penulis cerita berupaya memberi pesan kebaikan pada tulisannya. *Latar*: Latar cerita adalah sebuah sekolah. Realitas yang menjadi latar belakang adalah pertemanan yang baik adalah saling membantu, walaupun saling membantu untuk berbuat salah. *Bahasa*: paragraf cerita sangat panjang. Penulis ingin bercerita banyak hal, sehingga mengabaikan alur dan watak tokoh. Tata kalimat masih perlu perbaikan.
5. “Hadiah Terbesaraku”. *Sinopsis*: Aku berharap diberi hadiah di ulang tahunnya. Tapi orang tuanya tidak bisa karena kesibukan. Ketika ia sadar bahwa hadiah terbesar itu adalah kehadiran orang tua, ia juga paham bahwa orang tuanya juga berharap seperti itu. Mereka ingin bersama. Tepat di hari ulang tahun, “aku” mendapatkannya. Orang tuanya hadir. *Plot*: rangkaian peristiwa mengalir dengan baik. Puncak alur terjadi ketika tokoh mendapatkan hadiah



- yang diidamkannya, yaitu kedatangan orang tuanya. *Latar*: Realitas sosial yang menjadi latar cerita adalah kesibukan orang tua hingga mengabaikan anak. *Bahasa*: Penulis mampu memilih kata-kata dan menata kalimat dengan baik.
6. “Ikhlash, Hampa dan Surga”. *Sinopsis*: Liana, gadis 5 tahun kehilangan ibunya. Di usia remaja, saat ia sedang mengukir prestasi di Jepang. Ia diberi tahu tantenya agar cepat pulang ke Indonesia. Ia kehilangan ayahnya, yang menurutnya sudah berada di surga. *Plot*: Alur cerita sangat panjang, dimulai dari gadis kecil sampai tokoh sekolah di Jepang. *Latar*: Realitas kehidupan yang menjadi latar belakang adalah hubungan yang erat antara orang tua dan anak. *Bahasa*: Penulis mampu memilih kata dan menata kalimat dengan baik.
7. “Salmon Panggung Saus Bawang”. *Sinopsis*: Aris membuat satu menu khusus untuk sahabatnya, Andre di hari ulang tahunnya. *Plot*: alur cerita terangkai dengan baik. Namun tidak ada konflik dalam cerita ini. Dalam alur cerita terdapat flashback. *Latar*: cerita ini dilatarbelakangi oleh gaya hidup kota besar. Salah satunya adalah kebiasaan untuk memberi hadiah kepada sahabat. Dalam cerita ini, tokoh Aris membuatkan menu istimewa untuk sahabatnya di hari ulang tahun Andre. *Bahasa*: Penulis mampu mengolah kata dalam dialog, tata kalimat sesuai dengan tema cerita, yaitu pergaulan muda-mudi.
8. “Cewek Gokil”. Pengalaman penulis (gue) dengan teman-temannya yang gokil. Unsur pembangun cerpen juga tidak lengkap, yaitu tidak adanya dialog antar tokoh. *Catatan*: tidak ada unsur fiksi (rekaan) karena penulis menyebutkan dengan detil tokoh (dirinya sendiri), bukan tokoh cerita. “Gue”

menceritakan dengan lengkap identitas teman gokilnya dan pengalaman di antara mereka. *Bahasa*; diksi, gaya bahasa khas remaja. Kelebihannya adalah gaya seperti ini mengalir dengan lancar, hingga bisa dinikmati suasana yang diceritakan penulisnya. Kekurangan dalam hal bahasa adalah ejaan, tata kalimat, dan tata paragraf. Kesalahan itu sangat terlihat pada cerpen ini.

9. “Perilaku Terburuk dalam Hidupku”. *Sinopsis*: aku menemukan uang di karpet rumahnya. Ia habiskan uang itu dengan bermain. Padahal orang tuanya sengaja menabung untuk biaya sekolah aku. Aku sangat menyesal dan merasa bersalah. Ia bekerja di gudang tetangganya. *Catatan*: tidak ada dialog antar tokoh. *Plot*: tidak jelas adanya alur kronologis dari pergerakan peristiwa atau pergerakan waktu. Penulis hanya menceritakan suatu pengalaman yang menurutnya adalah sesuatu yang pantas untuk dijadikan cerita dengan berangkat dari tema (persoalan) tanggung jawab terhadap perbuatan tokoh. *Latar*: tidak disebutkan dengan jelas dan secara implisit latar tempat dan waktu dari peristiwa yang terjadi dalam cerita. *Bahasa*: masih terdapat kesalahan ejaan.
10. “Rio lebih Baik”. *Sinopsis*: Kenya memendam rasa cinta terhadap Damar. Ia bersahabat dengan Syifa dan Rio. Tapi justru Syifa yang ‘jadian’ dengan Damar. Kenya kecewa dan sedih. Persahabatan mereka retak. Rio setia menemani Kenya dan mereka semakin akrab. *Catatan*: *Plot*; alurnya datar saja, bergerak maju dengan konflik betapa kecewanya Kenya mengetahui sahabatnya ‘jadian’ dengan laki-laki impiannya. *Latar*; walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit, cerita ini menggambarkan suasana dan lingkungan

sekolah. Problema yang dihadapi tokoh juga sangat khas anak muda dalam masa puber. *Bahasa*; terlalu formal untuk cerita remaja.

11. “Ketulusan Cinta Seorang Gadis”. *Sinopsis*: Qin Huang dan Xiao adalah yatim piatu yang ditampung Paman Aiguo. Mereka menjadi sepasang kekasih. Xiao sangat setia dan melayani permintaan Huang, termasuk mencuri uang. Cinta mereka diuji ketika Huang melihat Xiao berpelukan tidak sengaja dengan Chanming. *Plot* bergerak cepat sekali, karena penulisnya lebih mementingkan konflik cinta tokoh utamanya. Terdapat pula flashback untuk mengisahkan latar belakang tokohnya sebagai yatim piatu. Latar tempat dan waktu tidak terlihat jelas. Nama tokoh dengan mudah dapat mengidentifikasi nama dari budaya China. Namun, latar budaya seperti ini tidak menjadi dasar dari konflik. Dengan begitu, jika nama itu diganti dengan nama lain dari budaya apapun tidak akan mengubah cerita. *Bahasa*: dari pilihan kata dan kalimat terkesan penggunaan bahasanya lugas. Penulis berhasil menceritakan banyak hal dari kalimatnya.
12. “Sebuah Pelarian”. *Sinopsis*; Aku (Hadyan) dan Imam pulang bersama dari sekolah. Mereka bertemu dengan pamannya Imam dan mengajak bermobil bersama. Karena mengantuk, mereka tertidur di dalam mobil. Namun, ketika bangun mereka mendapati diri sedang terikat di jok belakang mobil. Mereka berdua berusaha melarikan diri. *Plot*: Rangkaian peristiwa berlangsung cepat karena penulis mengkronologikan peristiwa yang terjadi saat ia melarikan diri. Namun, tidak ditemukan konflik, misalnya tokoh mengetahui keinginan ‘paman imam’ mengikat dan menculik mereka. begitu juga tidak ada

penyelesaian dari cerita itu, hanya kisah pelarian saja. *Latar*: Disebutkan dalam cerita latar antara lain: siswa sekolah dan kota besar. *Bahasa*: Pilihan kata cenderung formal. Tata kalimat cukup baik.

13. “Surat Biru dari Sahabat”. *Sinopsis*: Kirana dibuli teman. Ia nyaris tidak punya teman. Hanya seorang yang mau berteman, yaitu Dama. Sampai suatu saat, Kirani pindah dari sekolah itu. Ia meninggalkan sebuah surat untuk Dama. *Plot*: cerita ini bertumpu pada persoalan persahabatan dua orang. Tidak dapat dilihat alasan (sebab-akibat) Kirani dibuli dan alasan Dama menolongnya. Alur yang terdapat di dalamnya memuat cuplikan kecil saja dari seorang Kirana. *Latar*: Tidak dijelaskan secara eksplisit maupun implisit tentang latar, kecuali lingkungan sebuah sekolah. *Bahasa*: deskripsi dan dialog bagus, namun kesalahan pada tata paragraf.
14. “Aku dan Ayah”. *Sinopsis*: Amanda sedih dan kecewa serta kesepian di rumahnya. Ia tinggal dengan ibunya, karena orang tuanya bercerai. Walaupun ayah Amanda sayang padanya, tapi ia tetap merasa sedih karena jarang mengunjunginya. Sampai suatu saat ayah Amanda meninggal. *Plot*: terdapat konflik, ketika ayah Amanda meninggal. Sebelumnya, cerita berputar cepat untuk menjelaskan tentang keluarga Amanda. *Latar*: sebuah keluarga yang bercerai menjadi latar cerita ini. *Bahasa*: bukan gaya fiksi atau cerpen. Lebih kepada gaya yang formal. Terdapat kesalahan ejaan terutama penggunaan huruf kapital, tanda titik serta koma.
15. “Pemain Terbaik”. *Sinopsis*: Cerita ini seperti ringkasan hidup seseorang. Frankie seorang bocah yang berbakat sepakbola sampai akhirnya menjadi

pemain sepakbola dari klub terkenal. *Plot*: Tidak terdapat alur, hanya jalinan (kronologis) pengalaman Frankie. *Latar*: tidak ada latar, walaupun menyebutkan nama klub, nama kota, dan sebuah cuplikan permainan bola. *Bahasa*: diksi, tata kalimat sangat biasa, dan tidak memiliki ciri khas sebuah cerita.

16. “Kenangan Si Tukang Warung”. *Sinopsis*: Aku menceritakan pengalamannya tentang tetangganya, seorang pedagang batik yang baik hati. Namun tragis, pedagang itu meninggal dunia. *Plot*: Seperti cuplikan peristiwa sehingga tidak terlihat alur yang jelas. *Latar*: tidak disebutkan latar cerita. *Bahasa*: tata paragraf masih kacau.
17. “Pecinta Alam”. *Sinopsis*: Ridho ingin membangun taman kota. Ia membuat poster dan mengajak teman-temannya. Ia juga membuat proposal agar kegiatannya didukung oleh pengusaha. Sampai akhirnya mereka didukung oleh seorang pengusaha besar. *Plot*: terlihat adanya alur, yaitu rangkaian peristiwa secara kronologis yang dialami tokoh Ridho. *Latar*: Sebuah kota besar yang lebih spesifik adalah kota yang tidak banyak memiliki taman. *Bahasa*: penulis menggunakan khas bahasa pergaulan dalam dialognya.
18. “Sebuah Pengalaman Patah Hati”. *Sinopsis*: Aku teringat kembali pengalamannya ketika jatuh cinta. Ia berkirim surat pada seorang gadis (Renata) dan mendapat balasan bahwa Renata tidak mencintainya. *Plot*: Tidak terlihat plot, dari rangkaian peristiwa. Cerita ini hanya mendeskripsikan diri tokoh (aku) yang jatuh cinta, tapi ditolak. *Latar*: *Bahasa*: deskripsi terhadap suasana cukup bagus. Namun, tata paragrafnya masih jelek.

19. “Si Kaya dan Si Miskin”. *Sinopsis*: Dua gadis yang bersahabat menjadi retak karena perubahan nasib. Wintang yang kaya raya berubah sombong karena malu memiliki sahabat orang miskin. Namun, Wintang merasa persahabatan mereka tidak dapat dipisahkan. Ia mencari sahabatnya Sesi ke pemukiman kumuh, dan mendapatkan sahabatnya terbaring sakit. *Plot*: Rangkaian peristiwa terlihat dari perjalanan nasib tokoh. Walaupun alurnya bergerak sangat cepat karena penulis cenderung mengutamakan pesan (tata nilai) terutama persahabatan antartokohnya. *Latar*: latar waktu tidak jelas dengan ungkapan *Pada suatu hari*. *Bahasa*: penulisan dan penataan paragraf perlu diperbaiki.
20. “Aku Bukan Juliet”. *Sinopsis*: Aku merasa tidak secantik Juliet. Ia membandingkan tubuhnya, hidung, kaki, badan, dan prestasinya dengan Juliet. Ketika ia bertemu Juliet, justru Aku terkesima karena Juliet iri kepada Aku karena punya ibu yang sangat menyayanginya. *Plot*: Tidak ada alur yang utuh. Rangkaian peristiwa hanya beberapa saja, yaitu ketika Aku bertemu dengan Luna dan mereka berbincang-bincang. Selain itu, isi cerita memuat tentang pemikiran Aku terhadap Juliet. *Latar*: Walaupun tidak secara eksplisit, cerpen ini berlatar kota. *Bahasa*: penggunaan bahasa pergaulan dalam dialog.
21. Maafkan Aku. *Sinopsis*: Persahabatan terancam retak karena bersaing mendapatkan pacar. *Plot*: *Latar*: Suatu sekolah di kota. *Bahasa*: Pilihan kata cenderung formal.
22. “Dapur Masak”. *Sinopsis*: Dona bekerja di restoran Dapur Masak. Chef baru restoran itu sangat disiplin dan keras. Semua juru masuk dites, termasuk dona

yang dinyatakan tidak lulus tes hingga harus keluar dari restoran itu. Dona tidak mau keluar begitu saja. *Plot*: Konflik tidak tergarap serius, terutama konflik antara Dona dengan Chef Niki. Tapi di akhir cerita, penulis memberi sinyal akan adanya ‘pembalasan dendam’. *Latar*: suatu kota, *Bahasa*:

23. “Amanda”. *Sinopsis*: Seorang gadis cantik mendapat beasiswa ke Bandung. Ia cemas meninggalkan orang tuanya di kampung. Sebelum berangkat ke Bandung, ia berjanji pada dirinya sendiri dan orang tuanya untuk tidak berpacaran. Gadis itu melanggar janjinya karena ia menerima cinta Rury.

*Plot*: *Latar*: *Bahasa*:

24. “Guruku Pahlawanku”. *Sinopsis*: Budi senang matematika. Pak Agus sangat memotivasinya untuk itu dan mengikutkannya ke olimpiade. Ia bekerja keras agar bisa lolos seleksi hingga internasional. Pada saat Budi mengikuti olimpiade internasional, ia mendapatkan kabar bahwa Pak Budi meninggal dunia. Budi ingin pulang dan tidak melanjutkan olimpiade, tapi justru pesan terakhir Pak Agus agar Budi terus berjuang dalam olimpiade itu. Budi mendapatkan surat dari Pak Agus yang sangat mengharuskan. *Plot*: alurnya terlalu cepat hingga mengantarkan Budi sampai berprestasi di olimpiade.

*Latar*: sebuah sekolah dan arena olimpiade. *Bahasa*:

25. “Aku adalah Aku”. *Sinopsis*: Maurer mendapat nilai jelek. Ia sedih dan kecewa. Tapi, ia lebih kecewa karena selalu dibandingkan dengan saudaranya dan selalu dipaksa belajar, padahal ia lebih menyukai seni. Ketika ayahnya tahu nilai pelajarannya jelek, ayahnya marah besar. Mauren bertekad mengejar bakatnya, ia lari dari rumah. Sampai ia menjadi penyanyi terkenal dan kembali

bertemu dengan ayahnya. *Plot*: alur terlalu cepat hanya untuk mengejar ending. Terlihat adanya konflik, yaitu maurer bertengkar dengan ayahnya dan lari dari rumah. Endingnya sangat gembira, karena maurer berprestasi sebagai penyanyi dan ayahnya datang. *Latar*: Latar dapat diidentifikasi dari nama tokoh, maurer, loudy, jena adalah nama tokoh orang di kota. *Bahasa*: terdapat kesalahan ejaan. Salah satunya kesalahan ejaan di awal cerita, yaitu menuliskan angka di awal kalimat.

26. “Ilmu yang Baik”. *Sinopsis*: cerita atau biografi ringkas seorang tokoh. *Plot*: tidak ada alur sebagai sebuah cerita. *Latar*: tersebut latar California, AS. *Bahasa*: bukan bahasa yang biasa digunakan untuk cerita, sangat lugas dan tanpa deskripsi.
27. “Mukjizat Mela”. *Sinopsis*: Mela mendapati ibunya terpeleset di depan kamar mandi. Mela bergegas membawa ke rumah sakit. Mela sangat sedih. Di rumah sakit, ia bertemu teman masa kecilnya, Reno. Reno adalah anak dokter bedah di rumah sakit itu. Setelah operasi, dokter mengatakan kondisi ibu Mela baik-baik saja. Mela lega dan senang. Ia bersyukur dan mengajak Reno shalat zuhur. Reno sedikit heran dengan perilaku Mela yang menurutnya berubah itu. *Plot*: terlihat ada rangkaian peristiwa, mulai dari kepanikan Mela membawa ibunya ke rumah sakit, menunggu operasi, bertemu Reno, dan ungkapan syukur Mela. *Latar*: rumah sakit, kota Bandung. Realitas yang menjadi latar belakang cerita adalah kesadaran seseorang setelah tertimpa musibah. *Bahasa*: masih terlihat adanya kesalahan ejaan.



28. “Narkoba Berbahaya”. *Sinopsis*: Saat pulang sekolah, Bela melihat teman-temannya berkumpul di warung dekat sekolah. Bela mampir di warung itu dan disodori sebungkus tepung untuk dihisap. Bela curiga dan menghindari dari tempat itu. Esoknya Bela dan Titan lewat lagi di warung itu. Mereka mendengar teriakan minta tolong. Graha, salah satu teman mereka over dosis hingga mereka membawa ke rumah sakit. *Plot*: ada rangkaian peristiwa sebagai alur. *Latar*: kota besar dan sekolah. Realitas yang menjadi latar belakang cerita adalah penggunaan narkoba pada siswa sekolah. *Bahasa*: deskripsinya bagus. Terdapat kesalahan dalam tata paragraf dan ejaan.
29. “Ayahku Seorang Koruptor”. *Sinopsis*: Nadia bergelimang harta. Ayahnya pejabat tinggi, tapi Nadia gelisah. Ia tahu ayahnya melakukan korupsi. Ibunya juga menikmati uang itu. Nadia selalu berdoa agar orang tuanya dilindungi. Sampai suatu saat Nadia tidak dapat menahan diri. Ia lari dari rumah dengan meninggalkan sepucuk surat. *Plot*: rangkaian peristiwa pendek sekali. Awalnya diceritakan tentang Nadia, Nadia yang shalehah, dan Nadia lari dari rumah. Konflik tidak tergarap dengan baik, bahkan cenderung menghindari konflik. *Latar*: Jakarta, keadaan aktual yang mengemukakan persoalan korupsi, *Bahasa*: deskripsi bagus, penggunaan pilihan kata masih sangat formal dan baku.
30. “Ayah dan Ibu”. *Sinopsis*: Bukan cerita, tetapi seperti opini tentang peran dan pentingnya ayah-ibu. Selebihnya adalah seperti ungkapan biodata seorang Yoga. Tidak ada dialog, deskripsi, dan unsur pembentuk cerita. *Plot*: tidak ada alur atau rangkaian peristiwa. *Bahasa*: ejaan sangat kurang.

### 5.7.1.2 Kelengkapan Unsur Intrinsik Cerpen

Kelengkapan unsur intrinsik memuat tentang fakta cerita, sarana cerita dan pengembangan tema yang relevan dengan judul. Fakta cerita terdiri atas plot, tokoh, dan latar. Sarana cerita mencakup sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi.

#### 1. Fakta Cerita

Fakta cerita merupakan sarana untuk membangun rangkaian peristiwa cerita. Di dalamnya terbangun alur, tokoh, dan latar. Ikatan antara ketiga unsur itu haruslah sangat erat sehingga cerita benar-benar utuh. Acuan untuk menganalisis kekuatan fakta cerita adalah hubungan sebab-akibat antara plot, tokoh dan latar.

Dalam cerita pendek siswa, pengolahan fakta cerita terpusat kepada persoalan/tema yang diangkat menjadi cerita pendek. Dalam beberapa cerita, fakta cerita bukanlah menjadi fakta fiksi, tetapi benar-benar fakta yang terjadi. Hal ini terbukti dari beberapa cerpen siswa yang mencantumkan latar (nama sekolah, nama tempat) serta waktu cerita yang detil (tanggal dan hari). Padahal dalam cerita pendek, seperti juga genre fiksi yang lain seperti novel dan drama, fakta cerita bukanlah realitas yang benar-benar terjadi. Cerita pendek adalah fiksi yang bersumber dari realitas, tetapi bukan menceritakan realitas. Penceritaan realitas akan menjadi cerita pengalaman, laporan perjalanan, atau biografi yang dinarasikan.

Siswa kelompok eksperimen mengolah fakta cerita dari pengalaman siswa. Beberapa cerpen seperti: “Jujur atau Aman”, “Sepatuku Hilang”, “Cewek Gokil”,

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Rio lebih Baik”, “Kenangan Si Tukang Warung”, “Sebuah Pengalaman Patah Hati” memberi kesan pengalaman penulisnya yang dituliskan kembali menjadi cerpen. Fakta cerita berupa latar sangat kentara berasal dari pengalaman penulis, yaitu lingkungan sekolah dan rumah.

Beberapa cerpen, seperti: “Misteri Ruang Penyimpanan”, “Teman Sejati”, “Perilaku terburuk dalam Hidupku”, “Sebuah Pelarian”, “Surat Biru dari Sahabat”, “Aku Bukan Juliet”, “Maafkan Aku”, “Amanda”, “Guruku Pahlawanku”, “Aku adalah Aku”, “Mukjizat Mela”, “Narkoba Berbahaya”, “Ayahku Seorang Koruptor” lebih baik dalam fakta cerita dibandingkan kelompok cerpen sebelumnya. Penulis telah berusaha membuat realitas fiksi dalam cerpennya. Walaupun, persoalan yang disajikan masih dominan kepada persoalan sekolah, pertemanan, keluarga. “Narkoba Berbahaya” mengangkat persoalan bahaya narkoba bagi penggunanya sedangkan “Ayahku seorang Koruptor”, menceritakan tentang tanggapan seorang anak terhadap perilaku korup ayahnya. Fakta cerita sangat terkait dengan persoalan yang dialami penulis dalam hal: persoalan yang benar-benar dialami penulis, persoalan yang dilihat atau didengar penulis, dan persoalan yang menjadi keprihatinan penulis. Dari kelompok cerpen ini terlihat ketiga pengelompokan itu. Judul cerpen “Misteri Ruang Penyimpanan”, “Teman Sejati”, “Perilaku Terburuk dalam Hidupku”, “Sebuah Pelarian”, “Surat Biru dari Sahabat”, “Aku Bukan Juliet”, “Maafkan Aku”, “Amanda”, “Guruku Pahlawanku”, “Aku adalah Aku”, “Mukjizat Mela” dapat dianalisis sebagai persoalan yang dialami oleh penulisnya dengan pengolahan fakta cerita yang fiktif. Sedangkan judul cerpen “Narkoba Berbahaya” dapat diidentifikasi sebagai

kepedulian penulis terhadap bahaya narkoba. “Ayahku seorang Koruptor” merupakan keprihatinan penulis terhadap persoalan korupsi yang melanda negeri ini.

Dalam membangun fakta cerita, penulis dituntut mampu merangkai hubungan sebab akibat antara tokoh, latar, dan alur. Dalam cerpen di atas, hubungan itu terasa longgar. Bahkan seolah-olah terhadap ruang kosong yang tidak logis. Seperti dalam cerita “Ayahku Seorang Koruptor”. Diceritakan bahwa ayah Nadia akan menerima suap (gratifikasi) dari seorang pengusaha. Nadia tidak senang dengan perilaku ayah dan ibunya, tetapi ia justru memilih pergi meninggalkan rumah. Penulis tidak membangun konflik diantara tokohnya (ayah-ibu dan anak), tetapi membiarkan tokohnya pergi. Dalam realitas yang logis, kita dapat memahami jika Nadia ikut menikmati korupsi orang tuanya atau berkonflik sangat hebat sampai ia pergi atau diusir dari rumah.

Begitu juga dalam cerita “Mukjizat Mela”, yang tiba-tiba menjadi seorang anak yang soleh, ketika ibunya sakit keras. Penulis tidak memberi alasan logis dari latar atau karakter tokoh yang membuatnya menjadi salehah.

Penulis pemula (termasuk siswa), merasa seolah-olah “pembela kebenaran’. Mereka akan bercerita dengan berpihak pada yang benar, sehingga seolah-olah meninggalkan fakta-fakta cerita. Akibat lainnya adalah alur atau plot sangat cepat bergerak untuk menuju ending dengan pesan-pesan moral. Hampir semua cerita pendek siswa cenderung seperti itu, menonjolkan kebajikan, pesan moral, dan karakter yang baik selalu menang. Celakanya, mereka meninggalkan kelogisan cerita dalam fakta alur, latar, dan tokoh.

Beberapa cerpen seperti: “Salmon Panggang Saus Bawang”, “Ketulusan Cinta Seorang Gadis”, “Pemain Terbaik”, “Dapur Masak”, “Ilmu yang Baik”, dan “Ayah dan Ibu” memiliki fakta cerita yang unik. “Salmon Panggang Saus Bawang” berlatar pergaulan anak muda di sebuah kota besar. Di dalam cerita ini tergambar latar kota besar dengan gaya hidup kota. Tokoh cerita berusaha memberi hadiah istimewa untuk kekasihnya, yaitu menyajikan menu salmon panggang yang dimasak sendiri oleh tokohnya. Cerpen ini sangat baik menggarap fakta cerita, namun tidak kuat dalam persoalan. Oleh sebab itu, cerpen ini seolah narasi dan deskripsi dari seseorang untuk menyediakan hadiah. Tidak terlihat konflik yang menonjol sebagai bagian dari alur.

Cerpen “Ketulusan Cinta Seorang Gadis” memiliki latar yang unik. Latar cerita ini adalah suatu tempat yang tidak diketahui. Namun, pembaca dapat mengetahui bahwa latarnya adalah suatu kota di Cina atau suatu tempat beretnis China. Hal ini terlihat dari nama-nama tokohnya, Qin Huang, Xiao, Paman Aiguo, dan Chanming.

Cerpen “Pemain Terbaik”, “Ilmu yang Baik”, dan “Ayah dan Ibu” tidak memiliki sarana cerita. “Pemain Terbaik” adalah cerpen biografi seorang pemain bola (fiktif) di klub terkenal yaitu Chelsea di Inggris. “Ilmu yang Baik” adalah semacam biografi tokoh terkenal di Amerika. “Ayah dan Ibu” sama sekali tidak memiliki narasi karena berisi opini penulis terhadap peran orang tua yang sangat penting bagi seorang anak.

## **2. Sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi)**

Sudut pandang ini sangat erat dengan teknik bercerita. Pemanfaatan sarana cerita seperti sudut pandang, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi bertujuan agar cerita menjadi menarik. Penulis cerita yang hebat adalah penulis yang mampu memanfaatkan sarana cerita dengan baik, walaupun ia mengangkat persoalan yang sederhana.

Teknik bercerita memerlukan latihan dan pengalaman menulis. Oleh sebab itu, cerpen-cerpen pemula dan cerpen siswa belum mampu menggarap sarana cerita dengan maksimal. Secara umum, cerpen siswa kelompok eksperimen menggunakan sudut pandang penceritaan orang pertama dan orang ketiga. Gaya bahasa cerpen Simbolisme dan ironi terkait dengan persoalan yang menjadi tema cerita.

## **3. Pengembangan Tema yang Relevan dengan Judul**

Tema merupakan persoalan yang dikemukakan oleh penulis dalam cerpen. Alasan penulis memilih persoalan atau tema untuk cerpennya dilatarbelakangi oleh beragam hal. Penulis remaja atau siswa, persoalan yang menarik antara lain adalah pergaulan, hubungan keluarga, prestasi, persoalan aktual dalam masyarakat seperti narkoba atau korupsi. Persoalan aktual yang dialami siswa itu berasal dari pengalaman sendiri, pengalaman orang lain dan pengamatan terhadap fenomena di masyarakat. Persoalan aktual di masyarakat diperoleh siswa dari berita di berbagai media.

Dari cerpen siswa kelompok eksperimen dapat dirinci persoalan dan tema cerita sebagai berikut.

1. *Pertemanan dan pergaulan*: “Teman Sejati”, “Cewek Gokil”, “Salmon Panggung Saus Bawang”, “Rio lebih Baik”, “Ketulusan Cinta Seorang Gadis”, “Surat Biru dari Sahabat”, “Sebuah Pengalaman Patah Hati”, “Si Kaya dan Si Miskin”, “Maafkan Aku”.
2. *Prestasi*: “Jujur atau Aman”, “Pemain Terbaik”, “Dapur Masak”, “Guruku Pahlawanku”, “Ilmu yang Baik”.
3. *Keluarga*: Ikhlas, Hampa dan Surga , Hadiah terbesarku, Aku dan Ayah, Amanda, Aku adalah Aku, Ayah dan Ibu
4. *Perbuatan baik/akhlak*: sepatuku hilang (kejujuran), Perilaku terburuk dalam Hidupku, Sebuah pelarian (pantang menyerah dan kerja keras), Kenangan Si Tukang Warung (tetangga yang baik hati), Mukjizat Mela (syukur),
5. *Kepedulian terhadap alam*: Misteri Ruang Penyimpanan, Pecinta Alam
6. *Aktualisasi diri*: Aku Bukan Juliet
7. *Narkoba*: Narkoba Berbahaya
8. *Korupsi*: Ayahku Seorang Koruptor

### 5.7.1.3 Keterpaduan Unsur/Struktur Cerpen

Keterpaduan unsur atau struktur cerpen mencakup komponen dimensi plot, dimensi tokoh, dan dimensi latar. Pembahasan masing-masing komponen sesuai analisis kualitatif adalah sebagai berikut.

#### 1. Dimensi plot

Plot atau alur adalah rangkaian peristiwa yang menggerakkan cerita untuk mencapai efek tertentu. Menurut Sumardjo (2004:15) plot adalah sebab-akibat yang membuat terjadinya jalan cerita atau peristiwa yang berkembang memunculkan konflik. Semua peristiwa yang terjadi di dalam cerita pendek berdasarkan hukum sebab-akibat, sehingga plot menghubungkan semua peristiwa.

Plot atau alur pada cerpen siswa cenderung masih sederhana. Bahkan beberapa cerpen tidak memiliki plot yang bisa diidentifikasi sebagai rangkaian peristiwa dan membentuk cerita. Kalaupun ada rangkaian peristiwa, penulisnya membuat plot yang melompat-lompat dengan cepat hingga kisah hidup tokoh sangat panjang. Seperti cerita “Aku adalah Aku” mengisahkan seorang anak perempuan yang tidak mau dipaksa oleh orang tuanya dalam belajar. Ia memiliki minat dan bakat sebagai penyanyi. Ia lari dari rumah dan akhirnya menjadi penyanyi yang sukses. Kesuksesannya lebih lengkap karena ayahnya datang dan mereka bahagia.

Plot yang cepat itu disebabkan oleh kecenderungan penulis menyajikan pesan cerpen. Penulis cerpen cenderung berpihak pada akhir yang bahagia dengan



pesan bahwa bakat tokoh dalam menyanyi tidak dapat dipadamkan, bahkan oleh ayahnya.

Kebalikan dari cerpen “Aku adalah Aku”, beberapa cerpen bahkan tidak memiliki plot karena hanya berisi deskripsi bahkan opini terhadap suatu persoalan. Deskripsi terhadap suatu persoalan akan meniadakan dialog antar tokoh tentang persoalan yang mereka hadapi. Oleh sebab itu tidak ada konflik di dalam cerita itu. Seperti cerpen berikut: “Cewek Gokil”,

Cerpen “Ayah dan Ibu” sesungguhnya bukan cerita. Tulisan ini merupakan opini terhadap pentingnya ayah dan ibu bagi penulis. Tidak ada dialog pada tulisan ini sebagai unsur sebuah cerpen.

Cerpen “Ilmu yang Baik” berupa biografi seorang tokoh ilmuwan. Alurnya tidak ada karena tulisan ini dirangkai dengan cuplikan prestasi dan kejadian yang dialami tokohnya.

Konflik adalah bagian dari plot. Pada cerpen, konflik berperan penting karena dari konflik penulis dapat memunculkan persoalan yang diceritakannya. Bahkan, konfliklah yang membedakan cerpen dengan cerita perjalanan atau biografi. Kekuatan penulis cerpen adalah kemampuannya mengolah konflik antar tokoh sehingga persoalan atau tema muncul dengan jelas pada cerita.

Pada cerpen “Rio lebih Baik”, terlihat konflik yang cukup berarti antara tokohnya. Konflik itu disajikan dalam bentuk dialog antara tokoh Kenya dan Syifa. Dari konflik inilah terlihat ketegangan watak tokohnya.

“Siff.. kamu apa-apaah hah! Kamu pengen ngehancurin persahabatan kita apa?”

“Hah! Apa-apaan sih Yo? Emang aku ngapain?” tanya Syifa kebingungan.

“Damar Syif! Ngapain kamu pacaran sama dia!”

...

“Nya.. ini salah aku kok, maafin aku ya..” Syifa memohon maaf pada Kenya.

“Kamu sahabat aku kan Syif, kenapa kamu lakuin ini semua?”

Konflik ini punya paling tidak dua sisi, yaitu persahabatan dan percintaan. Syifa pacaran dengan Damar, laki-laki yang diincar oleh Kenya sahabatnya sendiri. Dari konflik yang disajikan, dalam dialog Kenya dan Syifa terungkap bahwa sifat Kenya egois. Syifa memahami sifat sahabatnya itu, tetapi ia juga tidak bisa menghindari Damar.

Konflik pada “Aku adalah Aku” antara Maurer dengan ayahnya. Maurer tidak suka dengan pelajaran di sekolahnya, ia merasa lebih berbakat seni. Ayahnya selalu memaksa dan membandingkannya dengan saudaranya. Konflik terjadi ketika ayahnya mengetahui nilai pelajaran Maurer sangat jelek.

## 2. Dimensi Tokoh

Penokohan dalam cerpen berperan penting. Sifat dan karakter tokoh yang kuat mampu membangun konflik cerita. Bahkan salah satu kriteria cerpen yang baik adalah kekuatan karakter atau watak tokohnya. Karena sifat cerpen yang pendek, maka tidak banyak tokoh yang ditampilkan dalam cerpen. Berbeda dengan novel yang bisa punya banyak tokoh.

Seorang penulis cerpen, membangun tokoh dengan watak dan karakternya. Penulis seolah membentur-benturkan karakter tokohnya agar tercipta konflik dalam suatu persoalan. Narasi yang kronologis tanpa karakter yang jelas pada tokoh cerita bukanlah menjadi sebuah cerpen, melainkan cerita pengalaman saja.

Secara umum, tokoh pada cerpen siswa adalah dirinya sendiri, yaitu seorang anak atau seorang siswa remaja. Bahkan beberapa judul cerpen mengisahkan secara detil pengalaman penulis. Karena cerpen siswa berdasarkan kepada pengalamannya, maka siswa benar-benar menulis pengalaman. Narasinya mengalir lancar tanpa konflik. Beberapa cerpen sudah mampu menampilkan karakter tokoh yang jelas, sehingga mampu menciptakan konflik antar tokoh. Seperti cerpen *Rio Lebih Baik* yang menghadirkan tokoh Syifa, Kenya, dan Rio. Mereka bertiga adalah sahabat di sekolahnya. Konflik antar tokoh terjadi karena Syifa berpacaran dengan Damar, orang yang juga disukai Kenya.

Namun, kebanyakan tokoh cerita pada cerpen siswa kelompok eksperimen terlalu hitam putih. Penulis cenderung berpihak pada tokoh yang benar dan memberi akhir cerita yang menyenangkan (*happy ending*) pada cerita. Penokohan cerita terlalu hitam putih sehingga membenturkan kebaikan dengan keburukan.

Tokoh pada cerita pendek siswa kelompok eksperimen umumnya adalah seorang siswa atau pelajar. Tokoh-tokoh itu mengalami persoalan yang menyangkut peran mereka sebagai pelajar, remaja, dan anak. Secara lebih spesifik, persoalan tokoh adalah: mengejar cita-cita, percintaan dan persahabatan, persoalan keluarga.

Beberapa cerpen menyajikan tokoh dan persoalan yang unik, seperti cerpen “Ketulusan Cinta Seorang Gadis”. Cerpen ini menampilkan tokoh Qin Huang dan Xiao. Tokoh lainnya juga beretnis China dengan nama yang khas.

### 3. Dimensi Latar

Latar cerpen adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa cerita. Dalam cerita pendek yang ditulis siswa, pemahaman terhadap latar adalah tempat dan waktu tokoh mengalami peristiwa cerita. Karena cerita kebanyakan berasal dari pengalaman, penulis sering menuliskannya dengan data yang lengkap dan aktual. Bahkan beberapa cerpen menulis sangat detil. Beberapa cerpen tidak mengambil latar sekolah, tetapi latar keluarga, dan pergaulan muda-mudi. Dari latar itu tercipta beragam persoalan, antara lain: pertemanan/persahabatan, persoalan keluarga, prestasi, kepedulian terhadap alam, narkoba, dan perbuatan baik seperti kejujuran.

Begitu pun dengan tempat terjadinya peristiwa. Penulis cerita mengungkap tempat terjadinya peristiwa dengan sangat detil. Karena cerita yang ditulisnya cenderung adalah pengalaman sendiri, bukan menjadi karya fiksi.

Helvy Tiana Rosa selama menjadi pimred *Annida* dan melihat kelemahan mereka itu dan berkomentar sebagai berikut!

Cerpenis-cerpenis pemula biasanya kurang memperhatikan proporsionalitas struktur cerita. Banyak di antara mereka yang berpanjang-panjang ria dalam menulis pembukaan cerpennya. Mereka menceritakan semua, seolah takut para pembaca tak mengerti apa yang akan atau sedang mereka ceritakan. Akibatnya sering satu sampai dua halaman pertama karya mereka masih belum jelas akan menceritakan tentang apa. Hanya pengenalan dan pemaparan yang bertele-tele dan membosankan. Konflik

yang seharusnya dibahas dengan lebih jelas, luas dan lengkap, sering malah disinggung sambil lalu saja. Pengakhiran konflik pun dibuat sekedarnya. Tahu-tahu sudah penyelesaian. Padahal inti dari cerpen adalah konflik itu sendiri. Jadi jangan sampai pembukaan cerpen menyamai apalagi sampai menelan konflik tersebut.

#### 5.7.1.4 Kesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen

Dari analisis data terhadap kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, yang selanjutnya disingkat KPBC, diketahui hal-hal sebagai berikut.

- 1) Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen pada kemampuan akhir siswa dilihat dari penggunaan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD), keajekan penulisan, dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar.
- 2) Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen siswa dari penggunaan kaidah EYD sebanyak 4 cerpen.
- 3) Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen siswa dari keajekan penulisan sebanyak 15 cerpen.
- 4) Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen siswa dari ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar sebanyak 19 cerpen.

Persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan, seperti pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat. Lebih jauh lagi gaya bahasa bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan dan nada yang tersirat di balik sebuah wacana. Jadi jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu.

Pilihan kata terlalu banyak menggunakan kata *akhirnya* (pecinta alam)

Ejaan: penggunaan kata *taun* pada cerpen “ Ikhlas” dan “Hampa dan Surga”.

Penulisan kata *dirumah* seharusnya *di rumah* dalam “Perilaku Terburuk dalam Hidupku”. Penulisan angka di awal kalimat/paragraf. *1 tahun kemudian...*, seharusnya *Satu tahun kemudian* dalam “Ilmu yang baik” tata kalimat kalimat mubazir, cenderung tidak efektif.

Dulu, Nenek Liana pernah bercerita kalau ayahnya adalah pribadi yang gemar membaca.

Bandingkan dengan kalimat berikut!

Nenek Liana bercerita kalau ayahnya gemar membaca.

Penggunaan ragam baku dalam kalimat cerpen. ... *baik... maupun*. (*Rio lebih baik*). Tata kalimat dialog sangat formal.

### 5.7.1.5 Pengintegrasian Nilai-nilai Karakter

Nilai karakter yang diamati dalam cerpen siswa kelas eksperimen adalah 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab (Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2009:9-10). Nilai karakter tersebut akan diamati serta dianalisis dari cerpen hasil tes akhir siswa kelompok eksperimen. Cerpen siswa merupakan produk dari proses pembelajaran menulis cerpen.

Nilai-nilai karakter pada cerpen diidentifikasi secara eksplisit dan implisit. Analisis dan penentuan nilai karakter yang diungkap oleh penulis cerita didasarkan kepada hal tersebut.

1. Secara eksplisit, nilai karakter itu dinyatakan penulis pada diri tokoh. Pengungkapan nilai karakter menjadi karakter tokoh terdapat dalam cerpen berikut!

Tidak seperti yang lain. Ridwan dikenal sebagai orang yang kalem dan alim. Baju seragamnya yang rapi, rambut yang rapi, kulit sawo matang yang tidak terlalu gelap, dan mata yang kalem pantas dijadikan sebutan Ridwan sebagai Pak Ustad. (“Sepatuku Hilang!”)

Dalam kutipan cerpen di atas, penulis secara langsung membentuk karakter tokohnya, yaitu karakter yang alim dan kalem. Penulis cerpen mempersamakan karakter itu dengan seorang ustad.

2. Pengungkapan nilai karakter dapat pula diamati secara implisit, yaitu karakter tokoh dalam tingkah laku, ucapan, dan penggambaran karakter tokoh dari tokoh lain.

“Harusnya kamu sadar Nya! Kamu terlaui focus dengan perasaanmu sendiri. Coba apakah pernah kamu tanya tentang perasaanku! Enggak kan! Seharusnya kamu bersyukur punya sahabat yang bisa mengerti keegoisanmu itu!” (“Rio Lebih Baik”).

Dari kutipan dialog cerpen di atas, karakter tokoh yang jujur dan lugas tidak dinyatakan oleh penulis, tetapi pembaca dapat mengetahuinya dari dialog tersebut.

### **Aspek Nilai-nilai Karakter**

Aspek nilai karakter yang diungkap penulis dalam cerita dapat diidentifikasi sebagai berikut!

#### **1. religius**

Nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pada cerpen siswa kelas x-9, cerpen yang memuat nilai religius antara lain: “Sepatuku Hilang”, “Jujur atau Aman”, “Ikhlas”, “Hampa dan Surga”, “Amanda”, “Mukjizat Mela”, “Ayahku Seorang Koruptor”.

#### **“Sepatuku Hilang”**

Tak terasa waktu berjalan cepat, adzan masjid mulai berkumandang. Ridwan bergegas menuju masjid. “Sabd Pak Ustad kalau mau menang main kelereng harus sholat di mesjid” teriak salah satu anak, meski sebenarnya Ridwan tidak pernah berkata seperti itu.

#### **“Jujur atau Aman”**

Alarm jamku bordering sangat kencang menunjukkan bahwa ini sudah jam 5 pagi. Hari ini adalah hari dimana seluruh siswa SMP se-Indonesia melaksanakan Ujian Nasional. Aku segera bergegas untuk mengambil air wudhu, aku melaksanakan shalat terlebih dahulu sebelum aku mandi. Aku



memanjatkan doa dan meminta kepada Tuhan YME agar ujiannya dilancarkan dan mendapat nilai yang terbaik.

“Tkhlas” dan “Hampa dan Surga”

Hari ini adalah hari ketiga Liana dalam menjalani rutinitasnya di Jepang. Langit pagi Jepang cerah dan indah. Awan bertebaran di angkasa memperlihatkan maha karya Sang Kuasa.

“Amanda”

“Ayo bu kita masuk, bismillahirrahmanirahim.”

“Mukjizat Mela”

“Kak! Mama gapapa kak! Alhamdulillah.”

Terasa asing bagi telinga Reno mendengar ucapan syukur Pamela. Sewaktu dulu, Mela jarang sekali berkata seperti itu.

Mela pun langsung melihat jam tangan yang menunjukkan pukul 12.30.

“Kak.”

“Kenapa, Melayu?”

“Udah siang kayanya udah dzuhur. Kita salat yuk.”

“Ayahku Seorang Koruptor”

Tak terasa langit pun semakin gelap, bulan telah bertengger di singgasananya. Suara binatang malam terdengar samar. Sudah seharusnya para manusia terlelap, tapi tidak dengan Nadia. Nampaknya gadis ini masih tidak bisa menutup mata. “Ah mungkin dengan shalat bisa membuatku tertidur,” pikirnya dalam hati. Tanpa berpikir lagi, Nadia beranjak dari tempat tidurnya untuk ke kamar mandi dan mengambil air wudhu. Ia pun melaksanakan shalat malam dengan khusyu.

## 2. jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam cerpen siswa kelompok eksperimen, sebanyak 10 judul cerpen memuat nilai kejujuran, yaitu: “Sepatuku Hilang!”, “Jujur atau Aman”, “Teman Sejati”, “Perilaku Terburuk dalam Hidupku”, “Rio Lebih Baik”, “Aku dan Ayah”, “Sebuah Pengalaman Patah Hati”, “Maafkan Aku”, “Aku adalah Aku”, “Ayahku Seorang Koruptor”.

“Perilaku Terburuk dalam Hidupku”

.. aku pun teringat dengan uang yang kutemukan beberapa hari lalu, yang kini sudah habis dipakai untuk bermain. Perasaanku jadi campur aduk. Akhirnya akupun mengakui semua hal yang telah terjadi, mulai dari melihat, mengembail, dan menghabiskan uang yang kutemukan tersebut.

“Rio lebih Baik”

“Jangan salahkan aku karena kamu kehilangan Damar, dia bukan milikmu dan belum pernah menjadi milikmu.” Syifa memberikan penjelasan pahit pada Kenya.

“Aku dan ayah”

“Maafkan Amanda Ayah, Amanda berbuat seperti itu. Tapi itu karena menurut Amanda Ayah telah berbuat kesalahan besar karena bercerai dengan ibu,” kata Amanda di dalam kamar sambil menangis.

“Sebuah Pengalaman Patah Hati”

Sudah tak terasa 2 bulan berlalu dan Renata semakin penasaran akan pengirim surat itu. Aku pun akhirnya mencantumkan nama dalam surat itu. Aku ingin mengakhiri ini dan mengatakan aku cinta dia.

“Si kaya dan Si Miskin”

Pada suatu hari, terdapat 2 orang sahabat bernama Wintang dan Sesi. Mereka sangatlah akrab. Orang tua mereka pun sudah seperti keluarga besar. Tetapi, makin kesini jaman mulai maju dan tali persaudaraan itu hampir retak.

“Maafkan Aku”

“Kalau tau nggak aku tuh sebenarnya udah pacaran sama Rian. Kami merahasiakan ini dari semua orang dan sekarang hanya kalian yang tahu,” tuturnya dan membuat kami kaget terheran-heran.

“Aku adalah Aku”

“Aku sudah bilang, aku tidak suka, ya tidak suka. Dan kenapa sih ayah selalu membandingkan aku dengan Laody? Bakatku dan Loady berbeda. Ini kehidupanku jadi berhentilah memaksaku! Ayah tak pernah memperhatikan akul ayah hanya memperhatikan Loady,” kata Maurer dengan nada tinggi.

“Ayahku Seorang Koruptor”

“Ibu saja yang menghabiskan uang itu. Nadia gak mau!” tolak Nadia dengan meninggikan suaranya dan pergi ke kamar. ayah dan ibunya pun saling bertatapan dengan bingung.

### 3. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam cerpen siswa kelas x-9, hanya satu judul cerpen yang memuat nilai toleransi, yaitu “Rio Lebih Baik”.

”Harusnya kamu sadar Nya! Kamu terlalu fokus dengan perasaanmu sendiri. Coba, apakah pernah kamu tanya tentang perasaanku? Enggak kan? Seharusnya kamu bersyukur punya sahabat yang bisa mengerti keegoisanmu itu!”

### 4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pada cerpen siswa kelas x-9, sebanyak 3 judul cerpen

memuat nilai disiplin, antara lain: "Sepatuku Hilang!", "Jujur atau Aman", "Teman Sejati".

## 5. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Pada cerpen siswa sebanyak 12 judul cerpen memuat nilai kerja keras, antara lain: "Jujur atau Aman", "Ikhlas", "Hampa dan Surga", "Perilaku Terburuk dalam Hidupku", "Ketulusan Cinta Seorang Gadis", "Sebuah Pelarian", "Pemain Terbaik", "Pecinta Alam", "Dapur Masak", "Guruku Pahlawanku", "Aku adalah Aku", "Ilmu yang Baik"

### "Ketulusan Cinta Seorang Gadis"

"Teng! Teeng! Teeeng! Suara lonceng menandakan waktu pulang untuk Xiao yang masih duduk di kelas 2 SMA. Pikiran Xiao pun langsung tertuju pada Huang dan pekerjaan yang sama-sama menantinya. Ia ingin segera bekerja dan mendapatkan uang.

### "Sebuah Pelarian"

Suara penculik tadi terdengar kembali. Aku memaksakan diriku untuk terus berlari. Pandangku mulai kabur.

Di kejauhan aku melihat sebuah mobil. Itu pasti jalan raya. Semangatku bangkit kembali setelah mengetahui hal itu. Kalau aku bisa sampai ke jalan raya. Penculik tadi pasti akan berhenti mengejar kami.

Aku mempercepat langkahku hingga aku sampai di keramaian dan penculik tadi terlihat menghentikan langkahnya.

### "Pecinta Alam"

“Sudahlah Don, kita tetap harus berusaha karena rencana ini bukan hanya berimbas baik pada kita tapi pada semua orang.” Jawab Ridho dengan semangat.

“Dapur Masak”

... tahun ini merupakan tahun ketiga bagi Dona bekerja di “Dapur Masak”. Setelah dua tahun bersusah payah, tahun ini ia berhasil menjadi seorang pemasak setelah ia menjadi seorang pembantu di “Dapur Masak.”

“Guruku Pahlawanku”

Hari demi hari Budi lewati belajar dengan Pak Agus setiap hari sepulang sekolah.

“Ilmu yang Baik”

Akan tetapi keadaan ekonominya semakin buruk. Pada saat itu ia sangat kekurangan biaya. Ia mencoba menambah jadwal kerjanya agar biaya hidupnya tercukupi. Waktu belajarnya tersita untuk bekerja. Alhasil prestasinya mulai turun.

## 6. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Tidak ada satupun cerpen di kelompok eksperimen yang memuat nilai kreatif.

## 7. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pada cerpen siswa kelompok eksperimen sebanyak 6 judul cerpen memuat nilai mandiri, antara lain: “Jujur atau Aman”, “Teman Sejati”, “Aku Bukan Juliet”, “Mukjizat Mela”, “Narkoba Berbahaya”, “Ayahku Seorang Koruptor”.

“Aku Bukan Juliet”

“Siap, bu! Ibu ganti baju saja. Biarkan Luna yang memasak di dapur lagi pula tamu-tamu sudah mau datang,” ucap Luna dengan lembut kepada ibunya.

“Ilmu yang Baik”

Ketika itu, ia mengalami kekurangan biaya dan terpaksa ia harus bekerja. Ia bekerja di bohlam. Ia selalu bekerja sesudah pulang dari kampus. Hal ini ia lakukan selama ia membereskan kuliahnya.

“Mukjizat Mela”

“Mama, Pak! Mama tadi jatuh depan kamar mandi. Anter ke rumah sakit sekarang Pak!” suara panik Pamela terdengar.

“Ayahku Seorang Koruptor”

“Yah.. Bu... Nadia sayang banget sama ayah dan ibu. Nadia pergi bukan karena Nadia benci sama ayah juga ibu. Nadia cuman ining mandiri. Nadia ingin banget jadi seperti ayah, tapi Nadia kecewa karena ayah udah gak jujur. Nadia gak mau ayah jadi seorang koruptor. ...”

## 8. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Pada cerpen siswa kelompok eksperimen sebanyak 1 judul cerpen memuat nilai demokratis, antara lain:

“Salmon Panggang Saus Bawang”

## 9. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Pada cerpen siswa kelompok eksperimen, sebanyak 3 judul cerpen

memuat nilai rasa ingin tahu, antara lain: “Misteri Ruang Penyimpanan”, “Ikhlas”, “Hampa dan Surga”, “Narkoba Berbahaya”

“Ikhlas, Hampa dan Surga”

... Dulu, nenek Liana pernah bercerita kalau ayahnya adalah pribadi yang gemar membaca. Pernah suatu hari, neneknya menyuruh ayah untuk pergi ke warung dan lama sekali kembali ke rumahnya. Ternyata, selidik punya selidik saat akan ke warung, ayah Liana melihat koran bekas di jalan dan berhenti dulu untuk membacanya. Sejak saat itu, nenek bertekad tak akan menyuruh ayah ke warung lagi.

“Narkoba Berbahaya”

Bella bertanya-tanya dalam hatinya penasaran banget sama kejadian tadi. Bella berniat menelfon titan tapi, “Ah, besok aja deh aku ceritanya langsung, lebih enak kali ya.”

## 10. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Pada cerpen siswa kelompok eksperimen sebanyak 1 judul cerpen memuat nilai semangat kebangsaan, yaitu: “Ikhlas, Hampa dan Surga”.

... Bagi Liana, hari ini adalah hari yang bersejarah, 17 Agustus 2016. Dibalut jas hitam elegan dengan logo garuda serta dasi merah yang terikat di lehernya, liana pergi menuju Lapangan Harajuku. Dia bersama pemuda dan gadis garuda yang tak lain adalah teman-temannya dari Indonesia akan melaksanakan upacara kemerdekaan. Perasaan bangga dan getir menyelimuti hati Liana.

## 11. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Pada cerpen siswa kelompok eksperimen sebanyak 1 judul cerpen memuat nilai cinta tanah air yaitu “Ikhlas, Hampa dan Surga”.

... Bagi Liana, hari ini adalah hari yang bersejarah, 17 Agustus 2016. Dibalut jas hitam elegan dengan logo garuda serta dasi merah yang terikat di lehernya, liana pergi menuju Lapangan Harajuku. Dia bersama pemuda dan gadis garuda yang tak lain adalah teman-temannya dari Indonesia akan melaksanakan upacara kemerdekaan. Perasaan bangga dan getir menyelimuti hati Liana.

## 12. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Pada cerpen siswa kelas x-9, sebanyak 10 judul cerpen memuat nilai menghargai prestasi, antara lain: Sepatuku Hilang!, Jujur atau Aman, Ikhlas, Hampa dan Surga, Pemain Terbaik, Pecinta Alam, Dapur Masak, Amanda, Guruku Pahlawanku, Aku adalah Aku, Ilmu yang Baik.

Ikhlas, Hampa dan Surga,

Belasan tahun kemudian, Liana tumbuh menjadi gadis yang cantik. Tak hanya itu, ia juga pintar dan memiliki wawasan luas. Itulah sebabnya Liana berhasil lolos dalam seleksi pertukaran pelajar ke Jepang.

“Pemain Terbaik”

Di sana Frankie bertemu banyak anak dengan bakat sepakbola hebat. Dari hari ke hari Fankie makin berambisi menjadi pesepakbola profesional dengan cara menembus tim utama Chelsea.

“Pecinta Alam”

“Sepertinya saya beruntung bisa bertemu kamu nak.” Jawab si bos.

“Coba saya lihat proposalmu!” kata si bos.

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



“Dapur Masak”

“Di sini, saya menginginkan yang terbaik! Saya tidak mau dapur saya diisi oleh orang-orang yang tidak berkompeten,” jelas Nicky.

Amanda

“Tidak nda, ibu yakin kamu lulus kok, kamu adalah anak ibu satu-satunya ibu ingin kamu menjadi orang yang sukses tidak seperti ibu dan bapakmu ini,” peluk bu Sari.

“Guruku Pahlawanku”

Akhirnya Budi didaftarkan oleh Pak Agus untuk ikut dalam olimpiade. Mengetahui bahwa olimpiade akan dilaksanakan 1 bulan lagi, budi berencana belajar sekuat mungkin.

“Aku adalah Aku”

Suatu ketika ada seorang produser yang tertarik dengan suaranya dan mengajak Maurer untuk bergabung dengan label rekamannya. Sejak saat itu pintu kesuksesan terbuka lebar untuknya. Dan kini Maurer menjadi penyanyi yang sangat terkenal dengan lagu-lagunya yang selalu laris di pasaran.

Ilmu yang baik

1 tahun kemudian ia lulus tingkat pertama dengan predikat nilai yang memuaskan. Ia banyak dipuji oleh dosen-dosen di kampusnya karena prestasi tersebut.

### 13. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Pada cerpen siswa kelas x-9, sebanyak 17 judul cerpen memuat nilai bersahabat/komunikatif, antara lain: *Sepatuku Hilang!*, *Teman Sejati*, *Salmon Panggang Saus Bawang*, *Cewek Gokil*, *Rio Lebih Baik*, *Ketulusan Cinta Seorang Gadis*, *Sebuah Pelarian*, *Surat Biru dari Sahabat*, *Kenangan Si Tukang Warung*, *Pecinta Alam*, *Sebuah Pengalaman Patah*

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Hati, Si Kaya dan Si Miskin, Aku Bukan Juliet, Maafkan Aku, Amanda, Aku adalah Aku, Narkoba Berbahaya.*

“Salmon Panggang Saus Bawang”

Hari ini hari Minggu, hari kesukaan Aris. Tapi yang membuat hari ini lebih special lagi, hari ini adalah hari ulangtahun sahabat karibnya, Andre yang ke-18. Aris dan Andre sudah bersahabat sejak Aris baru masuk SMA.

“Cewek gokil”

Gue bakal ngawalin cerita waktu gue udah nemuin 3 sahabat gue yang gokilnya gak nahan.

“Rio Lebih Baik”

“Cukup Syiff! Aku mengerti sekarang. Ya, memang benar kau sahabat yang mengerti aku. Pesan terakhirku, hati-hati pada Damar yang pernah kau anggap playboy...”

“Ketulusan Cinta Seorang Gadis”

Xiao pun pamit untuk pergi bekerja. Sebelum Xiao pergi, Huang berpesan agar Xiao tetap menjaga cintanya pada Huang. Xiao pun mengganggu kepalaanya dengan sangat yakin.

“Sebuah Pelarian”

Aku meneruskan perjalanku untuk lari dan mencari Imam, walaupun keringat dan rasa sakit membuatku sulit untuk mencari nafas.

Aku terus berlari hingga akhirnya aku melihat Imam terkulai di tanah. Perasaan lega dan khawatir bercampur. Aku merangkul Imam yang ternyata sedang pingsan di pundakku.

“Surat biru dari sahabat”

“Seharusnya kamu biarkan saja mereka melempari telur-telur itu ke aku. Sekrang jadinya malah seragammu yang kotor dan bau,” ucap Kirana pelan sambil mengusap bekas cairan telur yang menempoel di rambut Dama dengan sarung tangannya. Dama hanya bisa membalas dengan kata “maaf” yang terkesan penuh penyesalan.

*“Tidak usah merasa bersalah. Aku senang berteman dgmu kok,” jawa Damai sambil tersenyum kecil.*

*Setelah membersihkan seluruh noda bekas telur tadi, keduanya pun mengambil tasnya masing-masing dan berjalan pulang bersama.*

“Sebuah Pengalaman Patah Hati”

“Ha ha ha.. bisa aja kamu! Aku tuh engga suka ma kamu, kita kan udah sahabatan dari lama dan aku gak mau ngancurin sahabatan ini,” balas Rina.

“Aku Bukan Juliet”

Luna membisikkan sesuatu di telinga Juliet dan suara itu hanya bisa didengar oleh mereka berdua. Mereka pun tertawa bersama dan membawa segala kesedihan itu bersama dalam setiap cerita masing-masing.

“Maafkan Aku”

Denting lonceng berbunyi. Aku dan Ara pergi ke kantin untuk membeli beberapa cemilan. Tera datang menghampiri kami dan ikut bergabung. Saat kami sedang asyik mengobrol, tiba-tiba Ara berkata. “Guys aku pengen cerita dong, penting nih rahasia.”

“Amanda”

.. sepanjang jalan mereka bercakap-cakap sangat akrab seperti seorang yang telah kenal sejak lama.

“Aku adalah Aku”

“Kita sudah berteman sejak kecil. Aku sangat mengerti apa yang kamu rasakan selama ini. lebih baik sekra ng kita pulang! Sesampainya di rumah kamu temui ayahmu, bicarakan baik-baik apa yang kamu inginkan!”

“Narkoba Berbahaya”

Keesekolah harinya Bella bercerita kepada sahabat terbaiknya itu apa saja yang terjadi kemarin. “Tapi kamu ga ikutan kan?” tanya Titan memastikan. “Engga mana berani. Tau itu apa aja ngga.” Jawab Bela.

#### 14. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Pada cerpen siswa

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas eksperimen, sebanyak 3 judul cerpen memuat nilai cinta camai, antara lain:

“Rio Lebih Baik”, “Maafkan Aku”, dan “Dapur Masak”.

“Rio Lebih Baik”

“Kita kan sama-sama korban Damar Syif, haha...”, jawab Kenya tertawa. Pada akhirnya Syifa kembali bersahabat dengan Kenya. Mereka bersahabat lebih baik dan lebih saling mengerti.

“Dapur Masak”

Dengan berat hati Dona meninggalkan restoran “Dapur Masak.” Menjadi pengangguran adalah hal terakhir yang ia inginkan. Tetapi ia ingat satu hal. Sesuatu yang bisa ia gunakan untuk kembali ke restoran “Dapur Masak.”

“Maafkan Aku”

Aku memaafkan Ara dengan sepenuh hati karena aku tahu Ara melakukan itu padaku karena hanya aku orang yang paling berpotensi, Ara hanya terbawa emosi saja.

## 15. Gemar Membaca

Gemar Membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Pada cerpen siswa kelas eksperimen tidak ada satupun cerpen di kelompok ini yang memuat nilai gemar membaca.

## 16. Peduli Lingkungan

Peduli Lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pada cerpen

siswa kelas eksperimen, sebanyak 2 judul cerpen memuat nilai peduli lingkungan, yaitu: “Misteri Ruang Penyimpanan” dan” Pecinta Alam”.

“Misteri Ruang Penyimpanan”

Radit lega mendengarnya. Selama ini, ia mengambil barang-barang itu untuk merawat taman belakang yang selama ini tidak terurus. Ia takut untuk meminjam langsung pada klub tanaman. Ia pun jadi sembunyi-sembunyi melakukannya.

“Pecinta Alam”

“Baiklah saya akan membantu rencanamu untuk membangun taman kota, tapi saya ingin terlibat langsung di lapangan,” kata si bos.

## 17. Peduli Sosial

Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pada cerpen siswa kelas ekeperimen, sebanyak 4 judul cerpen memuat nilai peduli sosial, yaitu: “Misteri Ruang Penyimpanan”, “Ketulusan Cinta Seorang Gadis”, “Kenangan Si Tukang Warung”, “Si Kaya dan Si Miskin”, dan “Narkoba Berbahaya”.

“Ketulusan Cinta Seorang Gadis”

Paman, aku menemukan seorang anak yang perlu bantuan. Namanya Xiao ia tidak punya tempat tinggal. Bolehkah dia menempati gudang bawah?”

“Ya sudah, tempatkan dia di sana! Jangan ganggu paman lagi, paman sedang sibuk!”

“Kenangan Si Tukang Warung”

... tanpa berpikir panjang lagi Pak Doni langsung mengumumkannya melalui pengeras suara yang ada di mesjid. Walaupun tidak ada hasilnya, aku tetap saja kagum atas kebaikannya kepadaku.

“Si Kaya dan Si Miskin”

Wintang pun merenung di kamarnya bahwa apa yang telah ia perbuat terhadap Sesi adalah salah besar. Ia terlalu angkuh dan sombong. Dan lama-kelamaan ia berpikir untuk menemui kembali di rumah Sesi yang entah di mana. Ia pun memutari kampung halaman Sesi untuk menanyakan alamat rumah yang sebenarnya.

“Narkoba Berbahaya”

“Kenapa?” tanya Titan terengah-engah. “Itu Graha tolongin”. Aya dan Fajar memohon. “Ya udah tahan, ayo bantuan kasian!” kata Bela panik.

## 18. Tanggung-jawab

Tanggung-jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pada cerpen siswa kelas x-9, sebanyak 10 judul cerpen memuat nilai tanggung jawab, antara lain: “Jujur atau Aman”, “Perilaku Terburuk dalam Hidupku”, “Ketulusan Cinta Seorang Gadis”, “Aku dan Ayah”, “Dapur Masak”, “Amanda”, “Guruku Pahlawanku”, “Aku adalah Aku”, “Mukjizat Mela”, “Narkoba Berbahaya”, dan “Ayah dan Ibu”.

“Jujur atau Aman”

... aku mengisi ujian itu dengan sangat teliti dan sering kembali untuk memeriksanya agar tidak terdapat kesalahan yang telah aku buat.

“Perilaku Terburuk dalam Hidupku”

... akupun merasa sangat beralah atas kejadian itu. Dengan perasaan bersalah yang kumiliki, akhirnya akupun bekerja di gudang milik tetangga, untuk membiayai tunggakan sekolah yang uangnya sudah kupakai untuk bermain dan beriya-riya. Sungguh sangat menyesal rasanya.

“Aku dan Ayah”

Amanda langsung memeluk ibunya dan berkata, “Mah kenapa ayah tidak lagi datang menemui Amanda? Apakah ayah marah kepada Amanda? Amanda ingin sekali bertemu ayah dan meminta maaf. Amanda ingin ayah tau betapa sayangnya Amanda sama Ayah,” Amanda berkata kepada ibunya.

“Ketulusan Cinta Seorang Gadis”

... Xiao segera berdiri dan membereskan barang-barangnya untuk mengejar Huang. Dengan berjuta penyesalan yang membebani kepalanya, Xiao terus berlari mengajar Huang ke tempat penampungan.

“Amanda”

... Ia ingin berusaha mencoba dan membuktikan bahwa prestasinya tidak akan pernah turun karena berpacaran dan ia ingin memunculkan rasa tanggung jawab dalam hatinya.

“Guruku Pahlawanku”

“Jangan, Budi! Pak Agus meminta sebelum ia meninggal agar kamu tetap berjuang dalam olimpiade matematika!” ibu menolak Budi.

“Baiklah! Saya akan melakukan yang terbaik untuk besok,” jawab Budi mencoba menenangkan hatinya.

“Aku adalah Aku”

“Aku ingin mendapat pengakuan seseorang.” jawab Maurer.

“Bagaimana kalau orang itu ada di sini sekarang?” tanya seseorang yang tak lain adalah ayahnya.

“Mukjizat Mela”

“Dok, Gimana keadaan mama, dok?” tanya mela seraya menik tangan dokter ibunya.

“Narkoba Berbahaya”

... “Aduh maaf ya Bel, aku harus pulang duluan disuruh jemput ade aku nih di sekolahnya. Ga papa kan?”

“Ayah dan Ibu”

...karena apa ayah dan ibu pulang larut malam untuk apa? Mereka bekerja keras siang dan malam hanya untuk diriku semata. Ayah dan ibu memboroskan uang untuk apa? Hanya untuk memenuhi keinginanku.

## **5.8 Hasil Wawancara Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran Menulis Cerpen**

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang implementasi pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran menulis cerpen dengan Bapak Drs.H.Sapto Laksono, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bandung.

1. Apakah pendekatan klarifikasi nilai dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran menulis cerpen sebagai pola pengembangan nilai-nilai karakter siswa?

Pendekatan klarifikasi nilai dapat diimplementasikan dengan baik yang terlihat dari keaktifan siswa yang bersemangat belajar.

1. Bagaimanakah respon siswa dengan penggunaan pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran menulis cerpen?

Siswa merespons dengan baik. Hal ini tampak dari antusiasme siswa yang bergairah dalam menulis cerpen.

2. Menurut Bapak/Ibu apakah dengan penerapan pendekatan klarifikasi nilai dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada cerpen siswa?

Ya, dapat. Dengan menulis cerpen, siswa terlatih untuk peka menerapkan nilai-nilai dalam cerpen yang mereka buat.



3. Bagaimanakah tingkat efektivitas pendekatan klarifikasi nilai dibandingkan dengan pendekatan lain sebagai pola pengembangan nilai-nilai karakter siswa?

Tingkat efektivitas belajar siswa dengan diterapkannya pendekatan klarifikasi nilai terlihat signifikan dengan pembentukan nilai-nilai karakter siswa karena pendekatan klarifikasi nilai langsung “menyentuh” aplikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

4. Apakah pendekatan klarifikasi nilai dapat diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menulis cerpen?

Pendekatan klarifikasi nilai dapat diterapkan dalam RPP menulis cerpen karena sesuai dengan tuntutan tujuan pendidikan nasional, yaitu pembangunan manusia seutuhnya.

5. Apakah hambatan yang dirasakan dalam penerapan pendekatan klarifikasi nilai dalam menulis cerpen?

Hambatan berupa membangkitkan sensitivitas emosi siswa ketika siswa sudah mulai berkreasi menciptakan alur-alur cerita.

Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dirasakan dalam guru dalam penerapan pendekatan klarifikasi nilai?

Cara mengatasi hambatan: siswa dilatih membuat cerpen bertema majemuk secara periodik berangkat dari kehidupan diri sendiri.

6. Menurut Bapak/Ibu apa saja keunggulan pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran menulis cerpen?

Keunggulan pendekatan klarifikasi nilai:

- 1) melatih kepekaan emosi,
- 2) terampil menjadi anggota masyarakat yang berpekertri
- 3) duling (peduli lingkungan) dan darling (sadar lingkungan).

7. Menurut Bapak/Ibu apa sajakah kelemahan pendekatan klarifikasi nilai dalam pembelajaran menulis cerpen?

Kelemahan pendekatan klarifikasi nilai:

- 1) diperlukan waktu lama dan berkesinambungan,
- 2) diperlukan sikap tepat untuk menangani keunikan emosi siswa.

8. Apa sajakah saran Bapak/Ibu untuk perbaikan ancangan model pendekatan klarifikasi nilai agar lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerpen?

- 1) Perlu disertai kesiapan fisik dan mental tinggi guna menyesuaikan diri dengan terapan nilai kehidupan.
- 2) Dibuat detail/format khusus nilai karakter dalam setiap penilaian akhir pembelajaran.

9. Apakah pendekatan klarifikasi nilai dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya?

Pendekatan klarifikasi nilai dapat diterapkan dalam pembelajaran berbahasa lainnya karena semua pembelajaran berbahasa menuntut akhir pembelajaran berupa membangun karakter manusia yang berbudi luhur dan berakhlakulkarimah.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan beberapa orang siswa Kelas X SMA

Negeri 3 Bandung yang mendapat perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan

Yattini, 2014

**PENDEKATAN KLARIFIKASI NILAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SEBAGAI POLA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER : Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan klarifikasi nilai. Wawancara dilakukan terhadap tujuh orang siswa yang menanyakan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Bagaimanakah kesan Anda dalam pembelajaran menulis cerpen yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia?* Jawaban ketujuh siswa masing-masing atas pertanyaan tersebut yaitu:

- 1) “ kesannya sangat menyenangkan karena saya dapat mentransfer perasaan saya saat mendapat pengalaman belajar tersebut kepada orang lain dengan menulis cerpen. Selain itu, kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan yang diterapkan guru dapat mengeksplor kemampuan saya dalam bersastra. Dengan bimbingan guru yang baik, saya dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan bersastra, berkomentar, menilai, dan mengevaluasi kemampuan tersebut yang bertujuan untuk peningkatan.” (Muhamad Solihin);
- 2) “ Saya tertarik dalam menulis karya sastra sehingga pemilihan materi menulis cerpen sangat menarik. Adanya batasan jumlah kata dan halaman terkadang menjadi kendala yang menyulitkan dalam proses penulisan cerpen.” (Muhammad Faiz);
- 3) “Kesan saya pada saat pembelajaran menulis cerpen sangat baik karena pada saat menulis cerpen saya merasa dapat mencurahkan perasaan saya saat itu. Menulis cerpen adalah kesukaan saya, tetapi di satu sisi saya masih kurang menguasai gaya bahasa. Dengan penerapan

- pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan guru, saya merasa terbantu untuk menulis cerpen dengan baik dan sesuai dengan kaidah penulisan cerpen yang benar.”(Sintia Sesilia);
- 4) “Kesan saya terhadap pembelajaran menulis cerpen yang diterapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat baik dan menyenangkan. Saya merasa mendapat kesempatan berkreasi menyalurkan ide-ide saya dalam sebuah cerita.”(Athaya Miraghassani);
  - 5) “Materinya asyik, saya dapat mengungkapkan ide pemikiran sendiri dengan menulis cerpen. Hambatan saya ketika membaca cerpen yang rumit kata-kata dan jumlah halamannya banyak cukup menyulitkan untuk dipahami. “(Regita Prilia P.);
  - 6) “Sangat menarik dan menyenangkan karena saya dapat dengan mudah menyusun kerangka cerpen sampai menuliskan naskah cerpen yang sudah jadi. Pembelajaran menulis cerpen secara bertahap memudahkan saya memahami langkah-langkah menulis cerpen.”(Atika Hana Ilyasa);
  - 7) “Sangat menyenangkan karena tidak ada pembatasan tema dalam menulis menulis cerpen sehingga saya bebas menuliskan tokoh dan jalan cerita yang saya inginkan. Proses menulis cerpen menjadi lebih mudah karena format kerjanya cukup jelas.”(Tania Fitriani).